

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP STRES KERJA GURU
SLB DI JAKARTA**



**Oleh:
Aninggar Trisnani
1125150841**

**PSIKOLOGI
SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

**FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2019

i

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI**

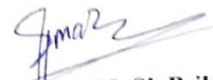
“Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Stres Kerja Guru SLB di Jakarta”

Nama Mahasiswa : Aninggar Trisnani
 NIM : 1125150841
 Program Studi : Psikologi
 Tanggal Ujian : 13 Agustus 2019




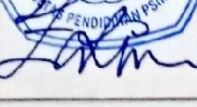
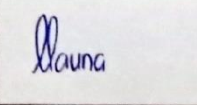
Pembimbing I


Erik, M.Si
 NIDK. 8844660018

Pembimbing II


Irma Rosalinda, M. Si, Psikolog
 NIP. 197101282005012001

Panitia Ujian Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M. Psi (Penanggungjawab*)		26/08-2019
Dr. Gungum Gumelar, M. Si (Wakil Penanggungjawab**)		19/8 2019
Prof. Dr. Yufiarti (Ketua Penguji***)		19/8 2019
Dr. phill. Zarina Akbar (Anggota****)		19/8 2019
Mauna, M.Psi (Anggota****)		19/8 2019

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Aninggar Trisnani

NIM : 1125150841

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Stres Kerja Guru SLB di Jakarta”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2019.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 22 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



Aninggar Trisnani

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Teruslah berusaha dan berdoa, because we are blessed by Allah in so many ways
and remember always be grateful”

Sebuah persembahan untuk mamah dan papah yang saya cintai dan sayangi.

Aninggar Trisnani

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aninggar Trisnani

NIM : 1125150841

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Pendidikan Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Stres Kerja Guru SLB di Jakarta”

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 22 Agustus 2019

Yang menyatakan


(Aninggar Trisnani)

ANINGGAR TRISNANI

PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP STRES KERJA GURU
SLB DI JAKARTA

SKRIPSI

JAKARTA: PROGRAM STUDI PSIKOLOGI, FAKULTAS PENDIDIKAN
PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosi terhadap stres kerja guru SLB di Jakarta. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan skala pengukuran psikologi. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah 141 responden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Teacher Stress Inventory* yang diadaptasi dari Fimian (1988) dan *Trait Emotional Intelligence Questionnaire* diadaptasi dari Petrides (2001). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi satu prediktor

Hasil Penelitian menunjukkan $p < 0.05$ yang artinya, bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosi terhadap stres kerja guru SLB. Variabel kecerdasan emosi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap stres kerja yaitu sebesar 27,5%.

Kata kunci: Kecerdasan Emosi, Stres Kerja, Guru Sekolah Luar Biasa

ANINGGAR TRISNANI

**THE INFLUENCE OF EMOTIONAL INTELLIGENCE ON TEACHER'S
WORK STRESS IN JAKARTA**

THESIS

**JAKARTA: PSYCHOLOGY STUDY PROGRAM, PSYCHOLOGY
EDUCATION FACULTY, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2019**

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of emotional intelligence on the stress of work of special school teachers in Jakarta. In this study using quantitative methods with a psychological measurement scale. The technique in this study uses simple random sampling technique with a total of 141 respondents. Measuring instruments used in this study were Teacher Stress Inventory which was adapted from Fimian (1988) and Trait Emotional Intelligence Questionnaire adapted from Petrides (2001). The statistical analysis used in this study uses a single predictor regression analysis.

The results showed that $p < 0,05$ which means that there is an influence between emotional intelligence on teacher work stress. The variables of emotional intelligence and work stress have a significant negative effect on special school teachers, the resulting effect is 27.5%.

Keywords: Emotional Intelligence, Job Stress, Special Education Teachers

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan berkat dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu:

1. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Dr. Gungum Gumelar M.Si selaku Dekan I, Ibu Ratna Dyah Suratri, Ph.D selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Lussy Dwiutami, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Mira Ariyani, Ph.D selaku Koordinator Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan segala ilmu dan informasi yang berguna bagi peneliti.
4. Bapak Erik, M.Si selaku dosen pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk mengarahkan, membimbing dan memberikan semangat sehingga saya dapat menyusun skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Irma Rosalinda, M.Si, Psikolog selaku dosen pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memberikan masukan kepada saya dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Fitri Lestari Issom, M.Si selaku pembimbing akademik peneliti yang memberikan masukan selama perkuliahan.
7. Seluruh dosen Psikologi UNJ yang telah membimbing serta mengajarkan banyak hal selama saya berkuliah di Psikologi UNJ.

8. Seluruh karyawan dan staff Psikologi UNJ yang banyak membantu dalam proses administrasi berlangsung.
9. Orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam menjalankan proses penyelesaian skripsi
10. Hanan Fadilah, Annisa Mahes, Nandasari, Waode Heni, R Indah, Meirisyah, dan Umi Salamah S.Psi yang selalu meluangkan waktu untuk berdiskusi dan selalu memberikan dukungan untuk tetap berjuang hingga lulus.
11. Teman-teman selaku rekan satu bimbingan skripsi atas dukungan dan kerjasamanya selama menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman kelas C 2015 Psikologi UNJ atas kebersamaanya selama 4 tahun perkuliahan.
13. Lidya, Feni, Sharfan, Vinni, Maria, Yoga, dan Adi selaku orang yang selalu memberikan semangat dan doa.
14. Serta semua pihak yang terlibat dalam peroses penyusunan skripsi ini.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain, ilmu pengetahuan dan masyarakat umum yang membaca.

Jakarta, 22 Agustus 2019



Aninggar Trisnani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat teoritis	9
1.6.2 Manfaat praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Stres	10
2.1.1 Pengertian Stres	10
2.1.2 Pengertian Stres Kerja	11
2.1.3 Stres Kerja Guru	12
2.1.4 Dimensi Stres Kerja Guru	13
2.1.5 Jenis-jenis Stres	14
2.1.6 Faktor-faktor Penyebab Stres Kerja	16
2.1.7 Gejala Stres Kerja	17
2.1.8 Dampak Stres Kerja	18
2.1.9 Sumber Stres	18
2.2 Kecerdasan Emosional	19
2.2.1 Pengertian Kecerdasan emosi	19
2.2.2 Dimensi Kecerdasan Emosi	20
2.2.3 Faktor yang memengaruhi Kecerdasan Emosional	23
2.3 Sekolah Luar biasa	24
2.4 Pengertian Guru Sekolah Luar Biasa	25
2.5 Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Stres Kerja	26

2.6 Kerangka Pemikiran	27
2.7 Hasil Penelitian yang relevan	29
2.8 Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Tipe Penelitian	31
3.2 Identifikasi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian	31
3.2.1 Definisi Konseptual Variabel	32
3.2.1.1 Definisi Konseptual Stres Kerja Guru	32
3.2.1.2 Definisi Konseptual Kecerdasan Emosi	32
3.2.2 Definisi Operasional Variabel	32
3.2.2.1 Definisi Operasional Stres Kerja Guru	32
3.2.2.2 Definisi Operasional Kecerdasan Emosi	32
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.3.1 Populasi	33
3.3.2 Sampel	33
3.4 Teknik Pengumpulan data	33
3.4.1 Instrumen Stres Kerja	34
3.4.2 Instrumen Kecerdasan Emosi	36
3.5 Uji Coba Instrumen	38
3.5.1 Hasil Uji Coba Instrumen Stres Kerja	40
3.5.2 Hasil Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosi	42
3.6 Analisis Data	44
3.6.1 Statistik Deskriptif	44
3.6.2 Uji Normalitas	45
3.6.3 Uji Linearitas	45
3.6.4 Uji Analisis Regresi	45
3.7 Perumusan Hipotesis	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Responden Penelitian	47
4.1.1 Gambaran Subjek Berdasarkan Usia	47
4.1.2 Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	48
4.1.3 Gambaran Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir	49
4.1.4 Gambaran Subjek Berdasarkan Jenjang Sekolah	50
4.1.5 Gambaran Subjek Berdasarkan Kategori Sekolah	51
4.1.6 Gambaran Subjek Berdasarkan Kategori Lama Mengajar	52
4.1.7 Gambaran Subjek Berdasarkan Status Sekolah	53
4.2 Prosedur Penelitian	54
4.2.1 Persiapan Penelitian	54
4.2.2 Pelaksanaan Penelitian	56
4.3 Hasil Analisis Data	57
4.3.1 Data Deskriptif stres kerja	57
4.3.1.1 Kategorisasi skor stres kerja	59

4.3.2 Data Deskriptif Kecerdasan Emosi	59
4.3.2.1 Kategorisasi Skor Kecerdasan Emosi	61
4.3.3 Tabulasi Silang Kecerdasan Emosi dan Stres Kerja	61
4.3.4 Uji Normalitas	62
4.3.5 Uji Linieritas	63
4.3.6 Uji Korelasi	64
4.3.7 Uji Hipotesis	64
4.4 Analisis Data Demografi	66
4.4.1 Uji perbedaan	66
4.4.1.1 Uji perbedaan stres kerja	66
4.4.1.2 Uji perbedaan kecerdasan emosi	68
4.4.2 Tabulasi silang data demografi dengan stres kerja	70
4.4.3 Tabulasi silang data demografi dengan kecerdasan emosi	75
4.5 Pembahasan	80
4.6 Keterbatasan penelitian	81
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Implikasi	82
5.3 Saran	83
5.3.1 Guru	83
5.3.2 Pihak Sekolah	83
5.3.3 Peneliti Selanjutnya	83
Daftar Pustaka	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Jawaban Instrumen Stres Kerja	34
Tabel. 3.2 Kisi-kisi Instrumen Stres Kerja.....	35
Tabel 3.3 Skor untuk Instrumen Kecerdasan Emosi.....	37
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosi	37
Tabel 3.5 Reabilitas menurut Guilford	39
Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Instrumen Stres Kerja.....	40
Tabel 3.7 Kisi-kisi Final Instrumen Stres Kerja	41
Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosi	43
Tabel 3.9 Blue Print Final Instrumen Kecerdasan Emosi	44
Tabel 4.1 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Usia	47
Tabel 4.2 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 4.3 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir	49
Tabel 4.4 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Jenjang Sekolah	50
Tabel 4.5 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Kategori Sekolah	51
Tabel 4.6 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Kategori Lama Mengajar.....	52
Tabel 4.7 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan status sekolah	53
Tabel 4.8 Deskriptif Stres Kerja	57
Tabel 4.9 Kategorisasi Variabel Stres Kerja	59
Tabel 4.10 Deskriptif Kecerdasan Emosi	59
Tabel 4.11 Kategorisasi Variabel Kecerdasan Emosi	61
Tabel 4.12 Tabulasi Silang Kecerdasan Emosi dan Stres Kerja	62
Tabel 4.13 Uji Normalitas	62
Tabel 4.14 Uji Linierlitas	63
Tabel 4.15 Uji Korelasi antar Variabel	64
Tabel 4.16 Uji Hipotesis dengan Regresi Linier	65
Tabel 4.17 Model Summary	65
Tabel 4.18 Persamaan Regresi	66
Tabel 4.19 Analisis Perbedaan Data Demografi Stres Kerja	67
Tabel 4.20 Analisis Perbedaan Data Demografi Kecerdasan Emosi	68
Tabel 4.21 Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Stres Kerja	70
Tabel 4.22 Tabulasi Silang Usia dengan Stres Kerja	71
Tabel 4.23 Tabulasi Silang Lama Mengajar dengan Stres Kerja	72
Tabel 4.24 Tabulasi Silang Jenjang Sekolah yang diajar dengan Stres Kerja	72
Tabel 4.25 Tabulasi Silang Status Sekolah dengan Stres Kerja	73
Tabel 4.26 Tabulasi Silang Kategori Mengajar dengan Stres Kerja	74
Tabel 4.27 Tabulasi Silang Pendidikan Terakhir dengan Stres Kerja	74
Tabel 4.28 Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Kecerdasan Emosi	75
Tabel 4.29 Tabulasi Silang Usia dengan Kecerdasan Emosi	76
Tabel 4.30 Tabulasi Silang Lama Mengajar dengan Kecerdasan Emosi	76

Tabel 4.31 Tabulasi Silang Jenjang Sekolah dengan Kecerdasan Emosi	77
Tabel 4.32 Tabulasi Status Sekolah dengan Kecerdasan Emosi	78
Tabel 4.33 Tabulasi Silang Kategori Mengajar dengan Kecerdasan Emosi	78
Tabel 4.34 Hasil Tabulasi Silang Pendidikan Terakhir	79

DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	29
Grafik 4.1 Subjek Berdasarkan Usia	48
Grafik 4.2 Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Grafik 4.3 Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir	50
Grafik 4.4 Subjek Berdasarkan Jenjang Sekolah.....	51
Grafik 4.5 Subjek Berdasarkan Kategori Sekolah.....	52
Grafik 4.6 Subjek Berdasarkan Lama Bekerja	53
Grafik 4.7 Subjek Berdasarkan Status Sekolah	54
Grafik 4.8 Histogram Variabel Stres Kerja	68
Grafik 4.9 Histogram Variabel Kecerdasan Emosi	60
Gambar 4.10 <i>Scatter Plot</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Final	89
Lampiran 2. Data Kasar <i>Excel</i> Uji Coba	97
Lampiran 3. Analisis Reliabilitas dan Validasi Uji Coba	102
Lampiran 4. Data Kasar <i>Excel</i> Final	105
Lampiran 5. Gambaran Data Responden	115
Lampiran 6. Data Deskriptif	117
Lampiran 7. Uji Normalitas	120
Lampiran 8. Uji Linearitas	121
Lampiran 9. Uji Hipotesis	122
Lampiran 10. Analisis Data Demografi	124
Lampiran 11. Surat <i>Expert Judgement</i>	136
Lampiran 12. Surat Izin Pengambilan Data	144

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peranan penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan di Indonesia merupakan hal penting bagi setiap warga Negara Indonesia seperti yang diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Hak dan Kewajiban Warga, Orang Tua, Masyarakat dan Pemerintah BAB I pasal 5 ayat (1) “Setiap warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Negara Indonesia terdapat beberapa jenis pendidikan, dalam undang-undang sistem pendidikan bahwa pendidikan di Indonesia mencakup pendidikan umum, khusus, keagamaan, akademik, kejuruan, vokasi, dan profesi. Pendidikan khusus adalah pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus atau biasa disebut sebagai Sekolah Luar Biasa (SLB). SLB adalah suatu sistem layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi individu yang memerlukan layanan pendidikan khusus seperti telah dijelaskan pada Pasal 5 ayat 2 bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Menurut fakta yang dikutip dari KEMENDIKBUD menyatakan berdasarkan hasil dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2017 menyatakan jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia mencapai 1,6 juta anak dan hanya 18% yang sudah mendapatkan pendidikan. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sangat penting agar membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya serta meminimalisir hambatan yang dimiliki sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki (Firdaus & Madechan, 2016). Jenjang pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah TKLB,

SDLB, SMPLB, SMALB. Seperti sekolah pada umumnya SLB terdiri dari negeri dan swasta, ada beberapa jenis pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, karena setiap anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sehingga cara pengajarannya berbeda. Wardhani (2012) menjelaskan SLB yang terdiri dari: SLB A untuk peserta didik Tunanetra, SLB B untuk peserta didik Tunarungu, SLB C untuk peserta didik Tunagrahita, SLB D untuk peserta didik Tunadaksa, SLB E untuk peserta didik Tuna laras, dan SLB G bagi untuk peserta didik Tunaganda atau memiliki kombinasi kelainan.

Sistem pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan tergantung dari beberapa faktor yaitu kurikulum, murid, guru, dan fasilitas (Maisyarah, 2016). Guru adalah sosok yang dapat menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan karena guru terlibat secara langsung dalam proses pendidikan. Pendidik atau guru merupakan orangtua kedua, yang berperan sebagai penanggung jawab selama berada disekolah seperti mendidik peserta didik, mengajarkan dan membimbing. Hal ini diatur dalam undang-undang No.14 Tahun 2005, Pasal 1 BAB (1) mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Subijanto (2004, dalam Nursucianti & Supradewi, 2014) menjelaskan bahwa tugas-tugas guru SLB yaitu, menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan bantuan kepada guru lain, memberikan bimbingan langsung kepada setiap siswa-siswi yang memerlukan pelayanan khusus, mengoptimalkan potensi para siswa-siswinya, serta melaksanakan tugas administrasi sekolah.

Berperan sebagai guru di SLB merupakan tantangan menurut Winkel (1996, dalam Nursucianti & Supradewi, 2014) sebagai seorang pendidik diwajibkan untuk mendidik dengan perasaan sabar, ramah, menunjukkan sikap pengertian terhadap peserta didik, memberikan kepercayaan, dan menciptakan suasana aman, agar peserta didik nyaman menjalani kegiatan belajar. Berprofesi sebagai guru tidak hanya mendidik siswa siswinya saja, guru SLB diharuskan untuk membuat soal untuk anak berkebutuhan khusus yang setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, serta

membuat rancangan pembelajaran (RPP) (Wulan & Apriliani, 2017). Guru juga memiliki peranan diluar kelas seperti harus bertemu dengan orang tua peserta didik, pemerintahan, dan kegiatan dilingkungan rumah yang menuntut guru untuk berinteraksi dengan orang baru (Hidayat, 2016). Hal tersebut menjelaskan bahwa guru SLB memiliki beban kerja yang lebih besar dari pada guru pada yang mengajar disekolah umum. Hal ini selaras dengan penelitian Forlin, Hattie dan Douglas (1996) bahwa pendidik yang mengajar anak berkebutuhan khusus memiliki stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidik yang mengajar anak pada sekolah umum.

Berdasarkan fakta yang dikutip dari Cendananews menyatakan sekolah SLBN 3 Jakarta kekurangan pendidik. Sekolah SLB 3 terdiri dari SDLB, SMPLB dan SMALB dengan jumlah murid 178 dan pendidik 33 orang. Hal tersebut membuat guru diharuskan untuk menjadi guru olahraga, akademik umum, agama dan keterampilan, sehingga membuat beban kerja guru semakin bertambah (Hidayat, 2019). Fakta inipun juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2018) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat 52,8% guru SLB di DKI Jakarta mengalami stres kerja yang berat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa guru di SLB Jakarta, peneliti menemukan fakta guru SLB mengalami gejala stres seperti sakit kepala, sakit perut, dan adanya perasaan lelah karena harus bekerja. Beberapa guru menyatakan bahwa stres yang mereka alami disebabkan oleh perilaku peserta didik dan orang tua peserta didik yang tidak kooperatif. Perilaku peserta didik seperti mengamuk, buang air besar dikelas, susah untuk diatur, dan tidak berkembangnya potensi peserta didik serta terkadang guru harus mengantar peserta didik untuk lomba yang dijadwalkan tidak menentu membuat guru tidak dapat beristirahat di hari libur. Hasil wawancara juga menunjukkan ketika guru merasa lelah dengan peserta didik, guru lebih baik untuk berhenti mengajar kemudian berbincang dengan guru kelas lain. Beberapa guru juga mengaku bahwa terkadang terlambat untuk mengumpulkan RPP setiap bulannya yang diakibatkan oleh beban kerja yang cukup berat.

Robbins dan Judge (2013, dalam Nugraha & Purba, 2017) menyatakan bahwa tuntutan tugas yang berlebihan meningkatkan kecemasan dan stres. Tuntutan tugas yang dirasakan oleh guru SLB merupakan tuntutan tugas yang berat karena guru SLB setiap harinya mengajar anak berkebutuhan khusus yang tiap individunya memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam belajar belum lagi tugas lain seperti, guru juga harus mengantar peserta didik lomba, membuat RPP, dan membantu guru lain dalam proses pembelajaran.

Robbins dan Judge (2015) mendefinisikan stres adalah kondisi dimana individu dihadapkan oleh tuntutan yang berhubungan dengan keinginan yang hasilnya tidak sesuai dengan harapan sehingga memengaruhi kesehatan psikis maupun fisik individu. Stres kerja menurut Fimian (1988) merupakan perasaan tertekan yang dialami individu dalam menghadapi masalah pekerjaan dengan menuliskan beberapa faktor terkait stres yaitu, *professional investment, work-related stressors, behavioral manifestations, time management, discipline and motivation, emotional manifestations, gastronomical manifestations, professional distress, cardiovascular manifestations, fatigue manifestations*. Weiskopf (1980, dalam Fimian, 1988) mengidentifikasi sumber stres yang terjadi pada guru yaitu, kelebihan beban pekerjaan, kurangnya keberhasilan di tempat kerja, jam kerja, banyaknya peserta didik tidak sebanding dengan pendidik, dan struktur program yang kurang jelas.

Robbins dan Judge (2015) menjelaskan dampak yang dapat timbul akibat stres kerja, pertama adalah adanya gejala fisiologis yang berkaitan dengan tuntutan pekerjaan yang penuh tekanan yang dapat menyebabkan rentan terhadap penyakit. Kedua adalah gejala psikologis yang berkaitan dengan pekerjaan seperti adanya kecemasan, mudah marah, kebosanan, dan penundaan dalam bekerja, dan ketiga adalah gejala perilaku yang berkaitan dengan perubahan perilaku yang dapat memengaruhi produktifitas. Hal penting dari stres adalah persepsi seseorang terhadap situasi yang dihadapi dan kemampuannya dalam menghadapi situasi karena, setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mempersepsikan dan menghadapi stresor.

Selye (dalam Munandar, 2001) membedakan dua macam stres yaitu *eustress* dan *distress*. *Eustress* merupakan stres yang berdampak positif, seperti guru yang selalu semangat menjalankan aktivitas dalam bekerja. *Distress* merupakan stres yang berdampak negatif seperti guru yang mudah merasa kesal ketika peserta didik melakukan kesalahan. Stres yang dirasakan oleh guru SLB masuk ke dalam *distress* psikologis karena guru SLB kerap merasakan emosi-emosi negatif seperti mudah merasa kesal, bosan, dan tertekan yang dapat memengaruhi kondisi fisiknya seperti halnya merasa cepat lelah, detak jantung, dan tekanan darah meningkat serta asam lambung meningkat (Leguminosa, Nashori, & Rachmawati 2017). Hal ini selaras dengan Dickman dan Emner (1992, dalam Rachmawaty 2015) timbulnya stres dapat memengaruhi kesehatan guru yang dapat memengaruhi kinerjanya.

Masalah stres yang terjadi pada guru dapat memengaruhi perilaku pendidik, efektifitas kelas, dan perkembangan potensi siswa-siswi (Rachmawaty, 2015). Stres kerja harus ditangani dengan baik, karena apabila pendidik tidak mampu menghadapi stres yang terjadi maka akan timbul rasa frustrasi, rasa tidak nyaman dalam bekerja yang dapat memicu timbulnya kegagalan didalam organisasi (Christine, 2016). Menurut Patton (dalam Amalia, Wahyuni, & Ekawati, 2017) faktor-faktor yang dapat menimbulkan stres kerja yaitu jenjang pendidikan, jenis kelamin, ciri kepribadian, umur, status perkawinan, tingkat emosi, dukungan orang sekitar serta hubungan dengan orang lain.

Hal penting untuk menjadi guru SLB yang profesional adalah guru yang mempunyai kesabaran yang tinggi serta mampu menjalin komunikasi yang baik dengan lingkungannya (Firmansyah & Widuri, 2014). Guru yang dapat mengatasi stres kerja dengan baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan membuat kinerja meningkat (Kazi, Shah, & Khan, 2013). Menurut Kyriacou (1978) stres pada guru merupakan respon negatif yang melibatkan kegelisahan, depresi, dan kemarahan yang disebabkan oleh pengalaman serta kondisi kerja yang tidak sesuai harapan yang biasanya disertai dengan perubahan fisiologis. Jika dikaitkan dengan stres kerja menurut Goh (dalam Kazi dkk, 2013) penelitian tentang stres kerja

mengemukakan prestasi kerja dan kecerdasan emosi memiliki hubungan satu dengan yang lainnya.

Menurut Goleman (2016) kecerdasan emosi adalah sebuah kemampuan yang dimiliki individu untuk memahami emosi diri, memahami perasaan orang lain, mengatur suasana hati dengan baik, kemampuan untuk memotivasi diri untuk bertahan mencapai tujuan dan kemampuan untuk membangun hubungan dengan orang lain. Hal tersebut juga dapat didefinisikan sebagai *Trait Emotional Intelligence* atau sifat kecerdasan emosi yang mengacu pada konstelasi emosi terkait dengan perilaku dan persepsi diri (Petrides, Frederickson, & Furnham, 2004).

Erkman menjelaskan bahwa emosi merupakan peran kunci dalam membentuk pikiran, tindakan, dan perasaan individu (dalam Por, Barriball, Fitzpatrick, & Roberts, 2011). Menurut Petrides (2001) kecerdasan emosi atau sifat kecerdasan emosi memiliki 4 faktor utama yaitu *emotionality*, *socialbility*, *well-being*, dan *self control*. Setiap individu memiliki kecerdasan emosi yang berbeda-beda, faktor yang memengaruhi seberapa cerdas emosi yang dimiliki individu yaitu faktor dari dalam diri individu seperti keadaan otak dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga serta lingkungan luar (Goleman, 2016).

Guru yang cerdas adalah guru yang secara emosi mampu menempatkan diri mereka dalam kondisi pikiran yang positif serta dapat mengendalikan emosi (Sharma & Bindal, 2012). Kecerdasan emosi diperlukan bagi setiap individu terutama sebagai pendidik agar mampu menghadapi masalah yang terjadi disekolah maupun dilingkungan karena individu yang memiliki kecerdasan emosi mampu terhindar dari suasana hati buruk, dan mampu terhindar dari rasa tidak nyaman dalam waktu yang cepat (Rachmelya & Suryani, 2017). Guru SLB yang memiliki kecerdasan emosi yang baik maka akan mampu menampilkan dirinya sebagai pribadi yang menyenangkan untuk lingkungannya dan dapat menyajikan pembelajaran yang menarik yang membuat peserta didik merasa nyaman, sehingga dapat mengoptimalkan potensi peserta didiknya (Maisyarah, 2016).

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, ada beberapa penelitian yang membahas tentang kecerdasan emosi dan stres kerja. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Triana, Rahmi, dan Putra (2015) tentang kecerdasan emosi terhadap stres kerja guru SMP yang tersertifikasi, hasil menunjukkan terdapat hubungan persepsi beban kerja guru dan kecerdasan emosi terhadap tingkat stress kerja guru di kecamatan Y dan X. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mangkunegara dan Puspitasari (2015) tentang kecerdasan emosi, stres kerja dan kinerja guru SMA di Tangerang, hasil menunjukan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh terhadap kinerja guru dan stres kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja guru, tetapi secara bersamaan dengan kecerdasan emosi dan stres kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMA. Ketiga, Penelitian Amalia dkk (2017) tentang hubungan karakteristik individu, beban kerja mental, pengembangan karir, dan hubungan interpersonal dengan stres kerja pada guru SLB di Malang, hasil menunjukan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin, beban kerja dan hubungan interpersonal terhadap stres kerja. Selain itu, ada beberapa penelitian yang mendapatkan hasil berbeda seperti penelitian Aghdasi, Kiamanesh, dan Ebrahim (2001) yang berjudul "*Emotional Intelligence and Organizational Commitment: Testing the Mediatory Role of Occupational Stress and Job Satisfaction*". Hasil menunjukan kecerdasan emosi tidak memiliki efek terhadap stres kerja.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan stres dan kecerdasan emosional, serta beratnya beban kerja guru sekolah luar biasa yang dapat memicu timbulnya stres kerja. Fenomena stres yang terjadi para guru SLB membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel stres kerja dan kecerdasan emosi karena kecerdasan emosi merupakan hal yang penting bagi setiap individu terutama sebagai pendidik. Guru merupakan bidang pekerjaan yang selalu berhubungan dengan orang lain, mengutamakan kepentingan orang lain dan kesejahteraan orang lain (Akbar, 2013). Hal tersebut, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh kecerdasan emosional terhadap stres kerja guru di SLB di Jakarta".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan, masalah yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan stres kerja pada guru sekolah luar biasa adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran mengenai stres kerja guru SLB Negeri di Jakarta?
2. Bagaimana gambaran mengenai kecerdasan emosi guru SLB di Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dengan stres kerja guru SLB di Jakarta?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini akan dibatasi oleh masalah: Pengaruh kecerdasan emosional terhadap stres kerja guru di SLB di Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dengan stres kerja pada guru SLB di Jakarta?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap stres kerja guru SLB di Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis

1.6.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan kajian teoritis dalam bidang Psikologi Pendidikan terkait guru sekolah luar biasa tentang pentingnya kemampuan mengelola emosi terhadap stres yang dialami guru.

1.6.2 Manfaat praktis

1.6.2.1 Subjek penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, gambaran dan pengetahuan kepada guru sekolah luar biasa tentang bagaimana pentingnya kecerdasan emosional untuk mengurangi stres kerja yang dirasakan guru.

1.6.2.2 Sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap pihak sekolah, terutama pada guru yang menghadapi tuntutan pekerjaan yang banyak, memberikan pemahaman betapa pentingnya pengelolaan dan pengendalian emosi. Pihak sekolah dapat mengadakan seminar tentang pengelolaan emosi, *gathering* setiap tahunnya agar meminimalisir stres yang dialami oleh guru sekolah luar biasa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Stres

2.1.1 Pengertian stres

Selye (dalam Rasmun, 2009) mendefinisikan stres adalah respon tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan dan tuntutan, stres sendiri merupakan fenomena kehidupan yang tidak dapat dihindari, yang berpengaruh terhadap fisik, intelektual, fisiologis, sosial, dan spiritual.

Fincham dan Rhodes (dalam Munandar, 2001) mendefinisikan stres kerja merupakan suatu gejala psikologikal, somatik, dan prilaku yang merupakan penyebab dari kurang cocoknya antara kepribadian, bakat, serta lingkungan yang menjadikan individu kurang efektif ketika menghadapi suatu tuntutan.

Lazarus dan Folkman (1984) stres merupakan sebuah reaksi yang berbeda pada setiap individunya tergantung dari penilaian individu terhadap masalah, yang dapat memengaruhi kondisi tubuh seseorang. Hal tersebut diakibatkan oleh hubungan dengan orang lain serta lingkungan yang dinilai tidak sesuai dengan harapan.

Sarafino (1994) mendefinisikan stres merupakan kondisi yang disebabkan oleh interaksi antara individu dengan lingkungannya terhadap situasi yang diinginkan yang menimbulkan persepsi terhadap tuntutan dari situasi yang bersumber dari sistem biologis, psikologis dan sosial.

Robbins dan Judge (2015) mendefinisikan stres adalah kondisi dimana individu dihadapkan oleh tuntutan yang berhubungan dengan keinginan yang hasilnya tidak sesuai dengan harapan sehingga memengaruhi kesehatan psikis maupun fisik individu.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan stres merupakan suatu kondisi yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh ketidakmampuan individu dalam menghadapi suatu masalah, hal tersebut dapat memengaruhi kesehatan fisik dan psikis individu.

2.1.2 Pengertian stres kerja

Beehr dan Newman (1978) stres kerja mengacu pada situasi yang berhubungan dengan pekerjaan yang ditandai dengan adanya perubahan kondisi psikologis dan fisiologis yang membuat fungsi normal terganggu, disebabkan oleh tuntutan yang lebih tinggi dari kemampuan.

Mangkunegara (2010) stres kerja merupakan perasaan menekan yang dialami oleh individu yang disebabkan oleh beban kerja yang berat, waktu yang mendesak, adanya konflik kerja. Hal tersebut terlihat dari adanya perasaan tidak tenang, emosi yang tidak stabil, pola tidur yang tidak teratur, senang menyendiri, gugup, gangguan pencernaan dan tekanan darah meningkat.

Hidayat (2016) mengemukakan stres kerja merupakan kondisi ketegangan atau ketidakseimbangan dengan keinginan yang menyebabkan munculnya ketidakseimbangan fisik, proses berpikir, dan emosi yang disebabkan oleh ketegangan yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk menghadapi tuntutan pekerjaan dan lingkungannya.

Gaol (2014, dalam Nugraha & Purba, 2017) stres kerja merupakan kondisi ketika individu mengalami ketidakseimbangan psikis dan fisik yang diakibatkan oleh ketegangan kondisi kerja. Ketegangan tersebut dapat memengaruhi emosi, kondisi fisik dan psikis serta proses berpikir.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori diatas, stres dapat disimpulkan bahwa stres merupakan kondisi yang manusiawi, stres kerja sendiri merupakan suatu respon yang adaptif yang dapat memengaruhi fisik, psikis dan perilaku individunya yang disebabkan oleh tuntutan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan serta keinginan yang hasilnya tidak sesuai dengan harapan.

2.1.3 Stres kerja guru

Stres dapat dialami oleh setiap individu, terlebih oleh para pekerja yang bekerja di bidang pelayanan kemanusiaan. Pekerjaan yang dibidang pelayanan kemanusiaan seperti dosen, pendidik, dokter, perawat, polisi dan pekerja sosial lainnya (Akbar, 2017). Guru merupakan peranan yang penting dalam pendidikan karena guru terlibat langsung dalam proses pendidikan yang dapat menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan. Pada penelitian ini digunakan teori Fimian (1988) yang menjelaskan stres kerja guru merupakan perasaan tertekan yang dialami individu ketika menghadapi masalah pekerjaan. Stres bisa terjadi pada kalangan pendidik karena guru harus memiliki sikap sabar dan memahami peserta didik maupun orang tua peserta didik.

Menjadi guru di SLB bukan hal yang mudah karena guru SLB berbeda dengan guru pada umumnya, guru SLB harus mengajar anak berkebutuhan khusus, yang setiap anaknya memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Menurut Firmansyah dan Widuri (2014) untuk menjadi guru SLB yang profesional, individu harus mempunyai kesabaran dan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan lingkungannya.

Kyriacou (1978) stres yang terjadi pada guru merupakan respon negatif yang melibatkan kegelisahan, depresi, dan kemarahan yang disebabkan oleh pengalaman serta kondisi kerja yang tidak sesuai harapan yang biasanya disertai dengan perubahan fisiologis. Menurut Dickman dan Emner (1992, dalam Rachmawaty 2015) timbulnya stres dapat memengaruhi kesehatan guru yang dapat memengaruhi kinerjanya. Selaras dengan pendapat Maryati (2017) stres dapat menimbulkan rasa tertekan dan tidak nyaman dalam bekerja, hal tersebut dapat berdampak kinerja guru SLB.

Weiskopf (dalam Fimian, 1988) mengidentifikasi sumber stres yang dapat meningkatkan stres pada guru yaitu, adanya kelebihan beban pekerjaan, kurangnya keberhasilan di tempat kerja, jam kerja, banyaknya peserta didik tidak sebanding dengan pendidik, dan struktur program yang kurang jelas.

2.1.4 Dimensi stres kerja guru

Menurut Fimian (1988) terdapat 10 indikator yang berhubungan dengan stres kerja pada guru. Skala *Teacher Stress Inventory* (TSI) merupakan instrumen untuk mengukur tingkat stres pada guru, skala tersebut terdiri dari:

1. Investasi terhadap karir (*Professional investment*)

Investasi terhadap karir adalah guru diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi peserta didik seperti dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa paham dengan apa yang dijelaskan.

2. Perwujudan perilaku (*Behavioral manifestations*)

Perwujudan perilaku adalah cara yang digunakan oleh individu untuk mengatasi tekanan dari pekerjaan, seperti menggunakan obat-obatan terlarang, obat resep dokter dan alkohol.

3. Manajemen waktu (*Time management*)

Manajemen waktu adalah tindakan seseorang untuk memanfaatkan dan mengelola waktu yang dimilikinya, yang dimana seseorang dapat menyelesaikan tugas dengan cepat waktu dengan sesuai dengan perencanaan.

4. Disiplin dan motivasi (*Discipline and motivation*)

Disiplin dan motivasi adalah hubungan terkait guru dengan siswa. Seorang guru diharuskan dapat mengontrol para peserta didik sehingga menjadikan ruang kelas yang kondusif dan guru diharapkan dapat memotivasi peserta didik sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Perwujudan emosi (*Emotional manifestations*)

Perwujudan emosi adalah beragam cara guru merespons secara emosional terhadap situasi kerja yang penuh tekanan.

6. Stresor terkait pekerjaan (*Work-related stressors*)

Stresor terkait pekerjaan adalah stres yang disebabkan oleh lingkungan kerja dan beban kerja yang melibatkan reaksi seseorang tentang rasa ketidakmampuan menghadapi stres.

7. Perwujudan gastronomik (*Gastronomical manifestations*)

Perwujudan gastronomik terdiri dari sejumlah respon yang terjadi ketika seseorang menghadapi masalah di bawah tekanan seperti adanya rasa nyeri di perut, kram perut, serta mengalami perubahan pada wajah yang menjadi merah dan berkerut.

8. Perwujudan kardiovaskular (*Cardiovascular manifestations*)

Perwujudan kardiovaskular adalah respon individu terhadap stres yang dialami. Gejala tersebut ialah adanya tekanan darah yang meningkat, jantung berdebar-debar, kepala pusing dan mudah merasa lelah.

9. Perwujudan kelelahan (*Fatigue manifestations*)

Perwujudan kelelahan meliputi sejumlah masalah kelelahan terkait stres. Respon fisik terhadap stres seperti perubahan pola tidur, merasakan kelelahan, dan menunda-nunda pekerjaan yang menyebabkan produktivitas menurun.

10. Kesulitan dalam berkarir (*Professional distress*)

Kesulitan dalam berkarir adalah guru perlu meningkatkan kinerja dan memiliki tujuan serta keyakinan terhadap perkembangan karir yang akan dimilikinya untuk masa mendatang.

2.1.5 Jenis-jenis stres

Stres merupakan kondisi yang dinamis tergantung dari persepsi seseorang terhadap situasi yang dihadapi. Menurut Selye (dalam Munandar, 2001) membedakan dua macam stres yaitu *eustress* dan *distress*.

1. *Eustress* merupakan stres yang bersifat membangun, kondisi ini dapat berdampak positif yang dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan.
2. *Distress* merupakan stres yang bersifat merusak dan berdampak negatif yang membuat individu merasa tertekan serta memiliki rasa tidak nyaman.

2.1.6 Faktor-faktor penyebab stres kerja

Robbins dan Judge (2015) menyatakan terdapat tiga faktor yang merupakan sumber dari stres kerja yaitu:

1. Faktor organisasi

Faktor yang berkaitan dengan pekerjaan. Beratnya beban kerja yang dimiliki seperti beban kerja yang terlalu sedikit maupun terlalu banyak, tekanan menghindari kesalahan tugas dengan waktu yang terbatas, atasan yang selalu menuntut, konflik peran seperti adanya peran yang ambigu, dan rekan kerja yang kurang menyenangkan.

2. Faktor lingkungan

Faktor yang berasal dari lingkungan dapat menyebabkan timbulnya stres kerja yaitu, ketidakpastian ekonomi seperti ekonomi yang selalu berubah sepanjang masa, ketidakpastian politik seperti ketidakpastian politik ini hanya untuk Negara yang memiliki kondisi politik yang tidak stabil, dan ketidakpastian teknologi seperti teknologi semakin canggih yang membuat keahlian individu semakin usang seiring berjalannya waktu.

3. Faktor individual

Faktor-faktor yang berasal dari kehidupan pribadi individu, seperti masalah keluarga yaitu kurangnya dukungan dari keluarga, masalah ekonomi seperti tidak dapat mengatur keuangan dengan dan faktor kepribadian individu.

Menurut Cooper (dalam Munandar 2001) menjelaskan beberapa faktor penyebab stres terkait pekerjaan yaitu:

1. Faktor intrinsik

Faktor intrinsik dalam pekerjaan dapat berupa tuntutan fisik seperti bising, paparan, getaran dan lingkungan yang kotor. Tuntutan tugas seperti adanya *shift* kerja dan beban kerja yang terlalu sedikit yang dapat timbul rasa bosan dan monoton serta beban kerja yang terlalu banyak juga dapat menimbulkan kelelahan.

2. Pengembangan karir

Pengembangan karir berupa ketidakpastian pekerjaan seperti halnya perubahan-perubahan yang akan terjadi seiring berjalannya waktu yang mengakibatkan pekerjaan lama hilang dan adanya pekerjaan baru yang memerlukan terampilan yang baru, kurangnya promosi karena keadaan maupun karena dilupakan dapat menjadi pembangkit stres dan promosi yang berlebih juga dapat menyebabkan stres karena adanya perubahan yang mendadak yang disebabkan karena kurangnya kesiapan untuk promosi.

3. Peran individu di organisasi

Peran individu di organisasi berupa konflik peran dan ketidaksamaan peran atau peran yang ambigu ketika individu tidak memiliki cukup informasi untuk melaksanakan tugasnya.

4. Hubungan dalam pekerjaan

Hubungan dalam pekerjaan berupa kepercayaan yang rendah dalam organisasi dan kurangnya dukungan sosial di organisasi.

5. Ciri individu

Ciri-ciri individu berupa kepribadian seperti kepribadian *introvert* dan *extrovert* serta *flexible*. Kecakapan, ketika individu menghadapi masalah yang dan tidak dapat menyelesaikan masalah, hal tersebut dapat dirasakan sebagai situasi yang mengancam bagi dirinya. Kebutuhan dan nilai, bahwa individu diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan norma yang ada di organisasi.

6. Struktur dan iklim organisasi

Struktur dan iklim organisasi berpusat pada sejauh mana individu ikut berperan dalam pengambilan keputusan di organisasi.

7. Tuntutan dari luar pekerjaan

Tuntutan dari luar organisasi berupa kesulitan ekonomi keluarga, masalah keluarga, dan keyakinan pribadi yang bertentangan dengan organisasi.

2.1.7 Gejala stres kerja

Menurut Cooper dan Straw (1995) mengemukakan beberapa gejala terkait stres kerja yaitu:

1. Gejala fisik
 - a. Nafas yang memburu
 - b. Otot menegang
 - c. Sistem pencernaan yang tidak lancar
 - d. Lemas dan letih tanpa alasan
 - e. Sakit kepala
2. Gejala perilaku
 - a. Cemas, sedih dan bingung
 - b. Jengkel
 - c. Sering salah paham
 - d. Merasa gelisah
 - e. Merasa takberdaya
 - f. Merasa gagal dalam segala hal
 - g. Merasa tidak menarik
 - h. Kehilangan rasa semangat
3. Gejala ditempat kerja
 - a. Semangat yang menurun
 - b. Pengambilan keputusan yang jelek
 - c. Komunikasi yang tidak lancar
 - d. Kepuasan kerja yang menurun
 - e. Kinerja yang menurun
 - f. Kurang produktif
 - g. Menurunnya kreativitas dan inovasi

2.1.8 Dampak stres kerja

Robbins dan Judge (2015) menjelaskan dampak akibat yang dapat timbul dari stres kerja yaitu:

1. Fisiologis

Stres dapat berpengaruh terhadap kesehatan individu yang menciptakan adanya perubahan metabolisme, merasa mudah lelah, adanya gangguan pernafasan, detak jantung meningkat, serta sakit kepala.

2. Psikologis

Stres dapat menyebabkan gejala psikologis bagi individu, yang menyebabkan individu merasa cemas, tegang, cepat marah, bosan dan membuat individu menunda pekerjaannya yang dapat menurunkan kesejahteraan emosionalnya.

3. Prilaku

Stres dapat memengaruhi prilaku setiap individunya, yang meliputi adanya penurunan produktivitasnya. Hal tersebut seperti menghindari atau menunda-nunda pekerjaan, adanya perubahan pola kebiasaan makan, adanya prilaku beresiko, penggunaan obat-obatan dan minuman keras serta adanya penurunan hubungan interpersonal terhadap lingkungan maupun keluarga.

2.1.9 Sumber stres

Rasmun (2009) menjelaskan sumber stres dalam beberapa kelompok yaitu:

1. Stresor biologik

Stresor ini dapat berupa virus atau bakteri yang dapat memengaruhi kesehatan yang dipersepsikan dapat mengancam konsep diri individu.

2. Stesor fisik

Stresor ini dapat berupa adanya perubahan suhu, cuaca, iklim alam, tempat tinggal, nutrisi, kepadatan penduduk, dan kebisingan.

3. Stresor kimia

Stresor ini merupakan stresor yang berasal dari dalam tubuh dan luar tubuh, seperti glukosa, serum darah, kafein, polusi udara, nikotin, bahan pengawet, obat-obatan, dan alkohol.

4. Stresor spiritual

Stresor ini berupa adanya persepsi negatif terhadap nilai ketuhanannya seperti kenaikan jabatan, promosi, menikah dan mempunyai anak.

2.2 Kecerdasan Emosional

2.2.1 Pengertian kecerdasan emosi

Salovey dan Meyer (dalam Chhabra & Mohanty, 2013) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk memonitor, memahami emosi diri dan juga orang lain, menggunakan informasi untuk memandu pemikiran dan tindakan.

Cooper dan Sawaf (2002) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk merasakan dan memahami kepekaan emosi sebagai sumber energi dan informasi.

Robbins dan Judge (2015) mendefinisikan kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam memahami, menilai dan mengelola emosi didalam diri maupun emosi orang lain.

Goleman (2016) kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam memahami emosi diri, memahami perasaan orang lain, mengatur suasana hati dengan baik, kemampuan untuk memotivasi diri untuk bertahan mencapai tujuan serta kemampuan untuk membangun hubungan dengan orang lain.

Pada penelitian ini digunakan teori Petrides dkk (2004) yang mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai sifat emosi yang mengacu pada konstelasi emosi terkait dengan perilaku dan persepsi diri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan individu terkait perasaan dengan perilaku dan persepsi diri, seperti

kemampuan individu untuk memahami perasaan diri dan orang lain, kemampuan yang baik untuk bersosialisasi dengan orang lain, adanya pandangan positif terhadap diri, dan kemampuan untuk mengendalikan perasaan.

2.2.2 Dimensi kecerdasan emosi

Menurut Petrides (2001) mengkonsepsikan kecerdasan emosional menjadi 4 dimensi utama dengan 15 indikator. *Trait Emotional Intelligence* (TEIQue-SF) merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosi secara umum, yang terdiri dari:

1. *Emotionality*

Emotionality merupakan faktor yang berhubungan dengan perasaan individu dan orang lain. Individu mampu memahami, mengekspresikan emosi dan mengembangkan serta mempertahankan hubungan dengan orang lain. *Emotionality* terdiri dari beberapa indikator yaitu:

a. *Trait empathy*

Trait empathy merupakan kemampuan dalam ‘pengambilan perspektif’ dengan melihat permasalahan dari sudut pandang orang lain, individu mampu menempatkan diri dalam posisi orang lain dan menghargai hal-hal tersebut sehingga, individu mampu untuk mengerti kebutuhan dan keinginan orang lain.

b. *Emotion perception*

Emotion perception merupakan kemampuan terhadap persepsi emosi dalam diri dan orang lain. Individu mampu merasakan dan memahami ekspresi emosional orang lain.

c. *Emotion expression*

Emotion expression merupakan kemampuan individu dalam mengekspresikan perasaannya kepada orang lain secara jelas.

d. *Relationships*

Relationships merupakan individu dalam berhubungan dengan orang lain yaitu teman, pasangan dan keluarga. Individu mampu mempertahankan hubungan emosional dengan orang lain yang dapat memengaruhi kesejahteraan emosionalnya.

2. *Socialbility*

Socialbility merupakan fokus dalam konteks sosial dengan orang lain, bagaimana individu berperan dalam interaksi sosial. Individu memiliki kemampuan yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain, menjadi pendengar yang baik, dapat berkomunikasi dengan jelas dan percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain yang memiliki latar belakang berbeda. *Socialbility* terdiri dari beberapa indikator yaitu:

a. *Emotion management*

Emotion management merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola perasaan orang lain seperti individu dapat memengaruhi perasaan orang lain.

b. *Assertiveness*

Assertiveness adalah individu yang memiliki sifat jujur dan tegas, bahwa individu mampu mengetahui bagaimana cara meminta sesuatu, memberi, menerima pujian, dan menghadapi orang lain. Individu tersebut memiliki kualitas kepemimpinan yang baik sehingga dapat membela hak dan kepercayaanya secara tegas.

c. *Social awareness*

Social awareness merupakan individu yang memiliki kemampuan sosial yang baik. Individu mudah untuk bernegosiasi, dan mempengaruhi orang lain. Selain itu, individu memiliki kendali atas emosi diri, dan sikap yang diungkapkan, sehingga individu memiliki rasa percaya diri untuk membangun hubungan dengan lingkungan sosial

3. *Well-being*

Well-being merupakan faktor yang mencerminkan perasaan umum tentang kesejahteraan di masa lalu, dan harapan-harapan dimasa depan. Bahwa individu memiliki pandangan positif tentang kehidupan serta merasa bahagia dalam menjalani kehidupan. *Well-being* terdiri dari beberapa indikator yaitu:

a. *Self esteem*

Self esteem atau harga diri merupakan kemampuan untuk evaluasi terhadap diri, bahwa individu memiliki pandangan positif terhadap dirinya, dan prestasi yang didapatkan.

b. *Trait happiness*

Trait happiness atau kebahagiaan merupakan keadaan emosi yang menyenangkan. Individu memiliki kebahagiaan dalam menjalani kehidupannya.

c. *Trait optimism*

Trait optimism merupakan kemampuan individu untuk selalu berpikiran positif dan mengharapkan hal-hal yang positif didalam kehidupannya.

4. *Self control*

Self control merupakan kemampuan individu dalam mengontrol diri, yaitu individu mampu mengendalikan dorongan-dorongan didalam diri, pandai mengatur tekanan, dan stres tanpa merasa tertekan. *Self control* terdiri dari beberapa indikator yaitu:

a. *Stress management*

Stress management kemampuan individu untuk menangani tekanan dengan tetap tenang dan efektif dengan menggunakan mekanisme *coping*. Individu yang memiliki stres manajemen yang rendah cenderung tidak ingin terlibat dalam situasi-situasi tertentu.

b. *Low impulsiveness*

Low Impulsiveness merupakan dorongan atau keinginan di dalam diri individu. Individu yang memiliki impulsifitas rendah memiliki

pertimbangan yang matang sebelum bertindak dan merenungkan dengan cermat sebelum membuat keputusan.

c. *Emotion regulation*

Emotion regulation merupakan kemampuan individu dalam mengontrol perasaan. Individu yang memiliki kendali atas emosi diri adalah individu yang dapat merubah suasana hatinya yang tidak menyenangkan menjadi menyenangkan.

5. Sub-indikator *self motivation*

Self motivation adalah individu yang memiliki motivasi yang tinggi seperti memiliki sikap yang gigih dan bertekad, sehingga menghasilkan kualitas pekerjaan yang baik.

6. Sub-indikator *adaptability*

Adaptability adalah kemampuan individu dalam beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi baru. Individu tersebut cenderung menikmati kebaruan dan perubahan yang ada di kehidupan.

2.2.3 Faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional

Menurut Cooper dan Sawaf (2002) kecerdasan emosi merupakan kecerdasan yang dapat dipelajari serta dikembangkan yang tidak berhubungan dengan usia. Goleman (2016) faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor dari dalam dan dari luar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu, yang dipengaruhi oleh keadaan otak seperti keadaan *amigdala*, *lobus prefrontal*, *system limbic*, dan *neokorteks*.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti dari lingkungan keluarga dan lingkungan luar.

- a. Faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi. Keluarga merupakan hal pertama yang membentuk emosi diri seseorang seperti anak mengamati orangtua. Hal tersebut sangat berguna dimasa depan untuk perkembangan emosi anak.
- b. Faktor lingkungan luar meliputi masyarakat dan pendidikan. Faktor ini anak sudah mulai berkembang sejalan dengan perkembangan fisik serta mental. Emosi anak akan terus berkembang yaitu berlanjut dari masa kanak-kanak sampai dewasa yang dibentuk dari lingkungan pendidikan serta masyarakat sehingga individu membentuk pandangan dan kemampuan emosionalnya, agar semakin berkembang dan matang.

2.3 Sekolah Luar Biasa

Di Indonesia terdapat beberapa jenis pendidikan, dalam undang-undang sistem pendidikan bahwa pendidikan di Indonesia mencakup pendidikan umum, khusus, keagamaan, akademik, kejuruan, vokasi, dan profesi.

Pendidikan khusus adalah pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus atau biasa disebut sebagai Sekolah Luar Biasa (SLB). SLB adalah suatu sistem layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi individu yang memerlukan layanan pendidikan khusus seperti individu yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial. Pembelajaran di pendidikan khusus sendiri dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan setiap individunya.

Jenjang pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus terdiri dari TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB. Wardhani (2012) menjelaskan ada beberapa jenis pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yaitu:

1. SLB A untuk peserta didik Tunanetra
2. SLB B untuk peserta didik Tunarungu
3. SLB C untuk peserta didik Tunagrahita
4. SLB D untuk peserta didik Tunadaksa

5. SLB E untuk peserta didik Tunalaras
6. SLB G untuk peserta didik Tunaganda atau memiliki kombinasi kelainan

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sangat penting agar membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya serta meminimalisir hambatan yang dimiliki sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki (Firdaus & Madechan, 2016).

2.4 Pengertian Guru Sekolah Luar Biasa

Guru merupakan peranan yang sangat menentukan untuk mencapai tujuan yaitu mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus. Menurut undang-undang No.14 Tahun 2005, Pasal 1 BAB (1) mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru SLB atau guru pendidikan khusus adalah guru yang mempunyai latar belakang pendidikan luar biasa yang diharapkan guru mampu pengembangan keterampilan, serta memberikan dasar pengetahuan yang cukup bagi anak berkebutuhan khusus (Kasirah, 2011).

Seorang guru SLB harus nyaman dan senang dengan pekerjaannya sehingga dapat menikmati kehidupannya walaupun tugas dan pekerjaan yang dihadapinya sangat berat, sehingga guru merasa puas dengan kehidupan yang mereka jalani (Firmansyah & Widuri, 2014).

Subijanto (2004, dalam Nursucianti & Supradewi, 2014) menjelaskan bahwa tugas-tugas guru SLB yaitu, menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan bantuan kepada guru lain, memberikan bimbingan langsung kepada setiap siswa-siswi yang memerlukan pelayanan khusus, mengoptimalkan potensi para siswa-siswinya, serta melaksanakan tugas administrasi sekolah.

Kasirah (2011) menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki guru pendidikan khusus yaitu:

1. Kemampuan umum (*General ability*)

Kemampuan umum merupakan kemampuan yang diperlukan untuk peserta didik pada umumnya seperti guru memiliki sikap dan kepribadian yang baik, dapat bekerja sama antar profesi maupun profesi lain, memahami desain pembelajaran bagi peserta didik, dan memahami konsep dasar kurikulum dan pengembangannya.

2. Kemampuan dasar (*Basic ability*)

Kemampuan dasar merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru seperti, kemampuan untuk memahami serta mampu mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus, memiliki sikap dan perilaku empati terhadap anak berkebutuhan khusus, mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus serta mengembangkan kurikulum disekolah sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak berkebutuhan.

3. Kemampuan khusus (*Specific ability*)

Kemampuan khusus merupakan keahlian yang dipilih sesuai dengan minat masing-masing pendidik, biasanya masing-masing guru memiliki satu kemampuan khusus seperti guru diharapkan mempunyai kemampuan untuk melakukan modifikasi perilaku, menguasai konsep dan keterampilan pembelajaran bagi anak yang mengalami gangguan/kelainan dalam intelektual, anggota tubuh, perilaku, dan lain-lain yang setiap anaknya membutuhkan kebutuhan yang berbeda.

2.5 Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Stres Kerja

Keterkaitan kecerdasan emosi dengan stres kerja sangat erat jika dikaitkan dalam dunia kerja. Hal ini selaras dengan pendapat Segal (2001) Kecerdasan emosi

memberikan manfaat dalam dunia pekerjaan, keluarga, percintaan dan spiritual, individu yang memiliki kecerdasan emosi dapat melalui masalah dengan tidak ada terbebani. Menurut Beehr dan Newman (1978) mendefinisikan stres kerja merupakan situasi yang berhubungan dengan pekerjaan yang ditandai dengan adanya perubahan kondisi psikologis dan fisiologis yang membuat fungsi normal terganggu, disebabkan oleh tuntutan yang lebih tinggi dari kemampuan. Berdasarkan definisi tersebut stres kerja harus ditangani dengan benar karena dapat berdampak pada kesehatan psikis dan fisiologis individu. Agar guru dapat mengatasi stres kerjanya, dibutuhkan kecerdasan emosi, hal ini selaras dengan pendapat Akbar (2017) menyatakan kecerdasan emosi dapat membentuk sikap yang positif sehingga individu tidak merasa terbebani dengan tuntutan yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil dari temuan Akbar (2013) menunjukkan hasil kecerdasan emosi dan stres kerja berhubungan negatif, hasil tersebut menunjukkan bahwa perawat yang memiliki kecerdasan emosi yang baik maka memiliki stres kerja yang rendah dan sebaliknya. Selaras dengan penelitian tersebut, penelitian yang di lakukan oleh Chhabra dan Mohanty (2013) mengenai efek kecerdasan emosi dengan stres kerja pada *manager* di India, dimana pada temuan tersebut menunjukkan kecerdasan emosi berperan terhadap stres kerja. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan kecerdasan emosi memiliki hubungan yang signifikan dan berkorelasi negatif, yang menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi maka rendah stres kerja yang dialami karyawan, begitu juga sebaliknya. Hal ini didukung juga oleh penelitian Mangkunegara dan Puspitasari (2015) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh terhadap stres kerja guru, hasil menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan emosi terhadap stres kerja dan kinerja guru SMA.

2.6 Kerangka Pemikiran

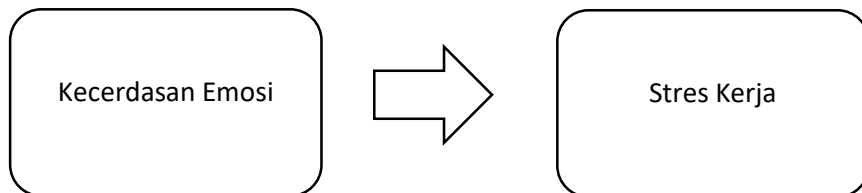
Stres dapat dialami oleh siapa saja, dimana pun, dan kapanpun terutama dalam dunia kerja. Stres kerja sendiri merupakan suatu respon yang adaptif yang dapat memengaruhi fisik, psikis dan perilaku individunya yang disebabkan oleh tuntutan

pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan serta keinginan yang hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan peranan yang penting karena guru bertugas mendidik peserta didik sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berprofesi sebagai guru bukanlah hal yang mudah karena guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap peserta didik maupun organisasi. Guru diharapkan dapat memberikan pengajaran yang layak dengan mengelola kelas yang kondusif, mampu memahami dan membantu siswa memahami materi, sehingga potensi peserta didik berkembang. Guru sekolah umum dengan sekolah khusus, tentunya memiliki tuntutan pekerjaan yang berbeda. Tuntutan tugas yang dirasakan oleh guru SLB lebih berat dari guru sekolah umum, karena setiap hari nya guru mengajar anak berkebutuhan khusus yang tiap individunya memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam belajar belum lagi tugas lain seperti, guru juga harus mengantar peserta didik lomba, membuat RPP, bertemu dengan orang tua peserta didik, membantu guru lain dalam proses pembelajaran. Beban kerja yang berat merupakan faktor yang dapat menimbulkan stres, sehingga guru SLB rentan mengalami stres kerja karena ketidakmampuannya dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi individu dalam mengatasi masalah adalah kemampuan individu untuk menggunakan emosinya. Kemampuan tersebut dapat disebut juga sebagai kecerdasan emosi yang merupakan kemampuan terkait dengan perasaan yang berkaitan dengan perilaku dan persepsi diri seperti kemampuan individu untuk memahami perasaan diri dan orang lain, kemampuan yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain, adanya pandangan positif terhadap diri, serta kemampuan untuk mengendalikan perasaan. Masalah stres yang terjadi pada guru merupakan hal yang penting, yang harus ditangani karena dapat memengaruhi perilaku guru saat mengajar yang menyebabkan kegagalan dalam organisasi. Tekanan yang dirasakan oleh guru dapat menimbulkan ketegangan dan memengaruhi emosinya, oleh sebab itu untuk mengendalikan stres, guru diharapkan memiliki kemampuan mengelola emosi dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengasumsikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki individu maka semakin rendah tingkat stres kerja guru, dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi guru maka stres kerjanya semakin tinggi.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

2.7 Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan terkait dengan kecerdasan emosi dan stres kerja yang dapat dijadikan suatu acuan untuk penelitian:

- a. **“Kontribusi Persepsi pada beban kerja dan kecerdasan emosi terhadap stres kerja guru SMP yang Tersetifikasi” oleh Triana dkk (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosi terhadap guru yang bersertifikasi dengan beban kerja yang menyebabkan timbulnya stres kerja. Responden dalam penelitian ini berjumlah 80 guru di Kecamatan Y dan X. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif analisis berganda dengan teknik *propotional random sampling*. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat korelasi negatif signifikan yang antara persepsi pada beban kerja guru dengan stres kerja guru yang disertifikasi, dan terdapat hubungan kecerdasan emosi guru dan stres kerja guru yang tersertifikasi.

b. “Kecerdasan emosi, Stres kerja dan kinerja guru SMA” oleh Mangkunegara dan Puspitasari (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional guru dan stres kerja terhadap kinerja guru SMA. Responden dalam penelitian ini berjumlah 197 guru SMA Negeri Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan analisis regresi dengan teknik *cluster sampling*. Hasil penelitian menyatakan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh terhadap kinerja guru dan stres kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja guru, tetapi secara bersamaan dengan kecerdasan emosi dan stres kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMA.

c. “Hubungan antara karakteristik individu, beban kerja mental, pengembangan karir, dan hubungan interpersonal dengan stres kerja guru SLB di Malang” oleh Amalia dkk (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik individu, beban kerja mental, pengembangan karir dan hubungan interpersonal dengan stres kerja pada guru di SLB Negeri Semarang. Responden dalam penelitian ini berjumlah 36 guru. Metode yang digunakan yaitu *explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin, beban kerja mental dan hubungan interpersonal terhadap stres kerja guru.

2.8 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir, bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap stres kerja guru SLB di Jakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif *ex-postfacto*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka dengan menggunakan pengolahan statistik. Menurut Keling (2006) penelitian *ex-postfacto* merupakan penelitian yang variabel bebasnya sudah terjadi, ketika peneliti ingin melakukan pengamatan dengan variabel terikat (dalam Sangaji & Sopiah, 2010).

3.2 Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) identifikasi variabel merupakan suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat dari timbulnya variabel bebas.

2. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi, variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel tersebut yaitu:

Variabel terikat = Stres kerja (Y)

Variabel bebas = Kecerdasan emosi (X)

3.2.1 Definisi konseptual variabel

3.2.1.1 Definisi konseptual stres kerja guru

Stres kerja guru merupakan perasaan tertekan yang dialami individu ketika menghadapi masalah pekerjaan (Fimian, 1988)

3.2.1.2 Definisi konseptual kecerdasan emosi.

Kecerdasan emosi merupakan sifat emosi yang mengacu pada konstelasi emosi terkait dengan perilaku dan persepsi diri (Petrides, 2001)

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.2.1 Definsi operasional stres kerja guru.

Definisi operasional dari stres kerja merupakan hasil skor total yang di dapat dari instrumen *Teacher Stress Inventory* yaitu investasi terhadap karir, perwujudan perilaku, manajemen waktu, disiplin dan motivasi, perwujudan emosi, stresor terkait pekerjaan, perwujudan gastronomik, perwujudan kardiovaskular, perwujudan kelelahan, dan kesulitan dalam berkarir.

3.2.2.2 Definisi operasional kecerdasan emosi.

Definisi operasional dari kecerdasan emosi merupakan hasil skor total yang di dapat dari instrumen *Trait Emotional Intelligence* yaitu, *emotionality, socialbility, well being, self control*, sub-indikator *adaptability* dan sub-indikator *self motivation*

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek, merupakan kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) yang berdomisili mengajar di wilayah Jakarta.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota atau populasi. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan tuntutan yang dihadapi oleh guru SLB, hal tersebut menimbulkan stres sehingga guru harus memiliki daya tahan untuk terus mengajar peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menentukan karakteristik sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru yang mengajar di SLB
2. Berdomisili mengajar di Jakarta

3.4 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik instrumen berupa kuesioner. Kuesioner adalah pernyataan yang dibuat secara tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (Sugiyono, 2015) yang bersifat informatif dan faktual sehingga dapat memecahkan masalah (Sangaji & Sopiha, 2010). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen

Teacher Stress Inventory yang dikembangkan oleh Fimian untuk mengukur tingkat stres pada guru dengan memiliki 5 respon jawaban dan untuk mengukur kecerdasan emosi menggunakan instrumen *Trait Emotional Intelligence Questionnaire* yang dikembangkan oleh Petrides dengan memiliki 7 respon jawaban.

3.4.1 Instrumen stres kerja

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dibuat oleh Fimian (1988) yaitu *Teacher Stress Inventory*. Peneliti menggunakan instrumen ini dengan mengadaptasi ke bahasa Indonesia, yang terdiri dari satu jenis pernyataan positif (*favorable*) dengan realibilitas instrumen asli sebesar 0,93. Skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah skala likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Kusioner dalam penelitian ini dengan memberi tanda (√) pada setiap pernyataan, yang menurut responden sesuai dengan keadaan. Instrumen ini bertujuan untuk mengukur stres pada guru dengan 10 aspek yang sesuai dengan skala aslinya yang terdiri dari investasi terhadap karir, perwujudan perilaku, manajemen waktu, kesulitan dalam berkarir, perwujudan emosi, stresor terkait pekerjaan, perwujudan gastronomik, perwujudan kardiovaskular, perwujudan kelelahan, dan disiplin dan motivasi.

Tabel 3.1 Skor jawaban instrumen stres kerja

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>
Sangat sesuai	5
Sesuai	4
Kurang sesuai	3
Tidak sesuai	2
Sangat tidak sesuai	1

Skoring dilakukan dengan cara menjumlah jawaban responden pada setiap butir, sehingga dapat mengetahui tingkatan stres yang dirasakan oleh guru. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi stres kerjanya, dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka guru memiliki stres kerja yang rendah. Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen stres kerja:

Tabel. 3.2 Kisi-kisi instrumen *Teacher Stress Inventory* (TSI)

No	Aspek	Butir	Jumlah
1	Manajemen waktu	1,2,3, 4, 5,6,7,8	8
2	Stresor terkait pekerjaan	9, 10, 11, 12, 13, 14	6
3	Kesulitan dalam berkarir	15, 17, 18, 16, 19	5
4	Disiplin dan motivasi	20, 21, 22, 23, 24, 25	6
5	Investasi terhadap karir	26, 27, 28, 29	4
6	Perwujudan emosi	30, 31, 32, 33, 34	5
7	Perwujudan kelelahan	35, 36, 37, 38, 39	5

No	Aspek	Butir	Jumlah
8	Perwujudan kardiovaskular	40, 41, 42	3
9	Perwujudan gastronomi	43, 44, 45	3
10	Perwujudan perilaku	46, 47, 48, 49	4

3.4.2 Instrumen kecerdasan emosi

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala yang dibuat oleh Petrides (2001) *Trait Emotional Intelligence*. Peneliti menggunakan instrumen ini dengan mengadaptasi ke bahasa Indonesia, yang terdiri dari dua jenis pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*) dengan realibilitas instrumen asli sebesar 0,89. Skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah skala *likert* dengan 7 alternatif jawaban yang sesuai dengan skala asli yaitu mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (7). Kusioner dalam penelitian ini dengan memberi tanda (o) pada setiap pernyataan, yang menurut responden sesuai dengan keadaan. Instrumen ini bertujuan untuk mengukur kecerdasan emosi dengan 4 aspek dan 2 sub-indikator yang sesuai dengan skala aslinya yang terdiri dari *emotionaliy*, *socialbility*, *well-being*, *self control*, sub-indikator *adaptability* dan sub-Indikator *self motivation*.

Tabel 3.3 Skor untuk instrumen kecerdasan emosi

Jawaban	Skor <i>favorable</i>	Skor <i>unfavorable</i>
1	1	7
2	2	6
3	3	5
4	4	4
5	5	3
6	6	2
7	7	1

Skoring dilakukan dengan cara menjumlah jawaban responden pada setiap butir, sehingga dapat mengetahui tingkatan kecerdasan yang dimiliki guru. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari butir *favorable* maka memiliki kecerdasan emosi yang baik, dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh dari butir *unfavorable* maka guru memiliki kecerdasan emosi yang rendah. Begitu juga dengan butir *unfavorable*, semakin tinggi skor dari butir *unfavorable* maka guru memiliki kecerdasan emosi yang rendah, dan semakin rendah skor yang didapat dari butir *unfavorable* maka semakin tinggi kecerdasan emosinya. Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen kecerdasan emosi:

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen *Trait Emotional Intelligence Questionnaire* (TEIQue-SF)

No	Aspek	Indikator	Butir		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Emotionality</i>	<i>Emotion expression</i>	1	16	2
		<i>Emotion perception</i>	23	8	2

No	Aspek	Indikator	Butir		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
2	<i>Socialbility</i>	<i>Relationships</i>	-	13, 28	2
		<i>Trait emphaty</i>	17	2	2
		<i>Emotion management</i>	11	26	2
		<i>Assertiveness</i>	-	10, 25	2
		<i>Social awareness</i>	6, 21		2
3	<i>Well being</i>	<i>Self esteem</i>	9, 24		2
		<i>Trait happiness</i>	20	5	2
		<i>Trait optimism</i>	27	12	2
4	<i>Self control</i>	<i>Stress management</i>	15	22	2
		<i>Low Impulsiveness</i>	30	7	2
		<i>Emotion regulation</i>	19	4	2
5	<i>Adaptability</i>		29	14	2
6	<i>Self motivation</i>		3	18	2

3.5 Uji Coba Instrumen

Sebelum melakukan pengambilan data final, peneliti melakukan uji coba instrumen yang merupakan tahapan yang penting dalam penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen, karena instrumen yang baik dan layak adalah instrumen yang valid dan reliabel yang akan menghasilkan penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji coba kepada sampel sebanyak 50 guru SLB di Jakarta. Uji coba dilakukan dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada masing-masing guru di tiap-tiap sekolah yaitu, SLB Assyafi'iyah, SLB Dian Kahuripan, SLB Nur Abadi dan, SLB Surya Wiyata. Menurut Roscoe (dalam Rangkuti, 2015) menjelaskan bahwa sampel yang layak adalah sampel yang berjumlah 30 sampai 500.

Uji validitas dilakukan dengan cara melihat daya deskriminasi butir dari *corrected item-total correlation* (Rangkuti & Wahyuni, 2017). Kriteria butir dapat dikatakan memiliki validitas yang baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Korelasi butir positif dan nilainya lebih besar dari r kriteria yang ditetapkan yaitu 0,3 maka butir memiliki validitas yang tinggi
- b. Butir dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila korelasi butir total positif dan nilai koefisien korelasinya lebih besar dari r tabel yang ditetapkan

Uji reliabilitas merupakan konsistensi, kepercayaan yang mengandung kecermatan pengukuran (Rangkuti & Wahyuni 2017). Guilford menuliskan kriteria untuk interpretasi koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.5 Reabilitas menurut Guilford

Koefisien reliabilitas	Kriteria
> 0.9	Sangat reliabel
0,7 - 0,9	Reliabel
0,4 - 0,69	Cukup reliabel
0,2 - 0,39	Kurang reliabel
< 0,29	Tidak reliabel

3.5.1 Hasil uji coba instrumen stres kerja

Sebelum melakukan uji coba instrumen stres kerja peneliti terlebih dahulu melakukan *translate* dan *backtranslate* instrumen, kemudian melakukan *expert judgement* kepada beberapa dosen di Psikologi UNJ yaitu Santi Yudhistira M.Psi, Dr. Gungum Gumelar M.Si dan Erik, M.Si agar butir mudah dipahami tanpa merubah makna. Hasil *expert judgement* tidak ada butir yang dihilangkan tetapi, ada beberapa kalimat pada item yang harus diperbaiki. Setelah instrumen dianggap sudah sesuai, dilakukan uji coba instrumen untuk melihat validitas dan realibilitas. Reliabilitas secara keseluruhan sebesar 0,950 yang dapat diinterpretasikan bahwa instrumen sangat reliabel. Hasil uji validitas instrumen stres kerja dengan mengikuti kaidah validitas butir yang berada pada koefisien korelasi $> 0,3$ maka butir dianggap gugur. Berikut merupakan tabel hasil validitas butir stres kerja:

Tabel 3.6 Hasil uji coba instrumen *Teacher Stress Inventory* (TSI)

No	Aspek	Butir memenuhi	Butir tidak	Jumlah
		kaidah validitas butir	memenuhi kaidah validitas butir	
1	Manajemen waktu	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8	8
2	Stresor terkait pekerjaan	9, 10, 11, 13	12,14	6
3	Kesulitan dalam berkarir	17, 18, 16, 19	15	5
4	Disiplin dan motivasi	20, 21, 22, 23, 24, 25		6
5	Investasi terhadap karir	26, 27, 28, 29		4
6	Perwujudan emosi	30, 31, 32, 33, 34		5

No	Aspek	Butir memenuhi kaidah validitas butir	Butir tidak memenuhi kaidah validitas butir	Jumlah butir
7	Perwujudan kelelahan	35, 36, 37, 38, 39		5
8	Perwujudan kardiovaskular	40, 41, 42		3
9	Perwujudan gastronomi	43, 44, 45		3
10	Perwujudan perilaku	46, 47, 48, 49		4
	Jumlah	43	6	49

Berikut adalah hasil kisi-kisi final instrumen stres kerja:

Tabel 3.7 Instrumen final *Teacher Stress Inventory* (TSI)

No	Aspek	Butir	Jumlah
1	Manajemen waktu	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Stresor terkait pekerjaan	6, 7, 8, 9	4
3	Kesulitan dalam berkarir	10, 11, 12, 13	4
4	Disiplin dan motivasi	14, 15, 16, 17, 18, 19	6
5	Investasi terhadap karir	20, 21, 22, 23	4
6	Perwujudan emosi	24, 25, 26, 27, 28	5
7	Perwujudan kelelahan	29, 30, 31, 32, 33	5
8	Perwujudan kardiovaskular	34, 35, 36	3
9	Perwujudan gastronomi	37, 38, 39	3
10	Perwujudan perilaku	40, 41, 42, 43	4
	Jumlah		43

3.5.2 Hasil uji coba instrumen kecerdasan emosi

Sebelum melakukan uji coba instrumen kecerdasan emosi peneliti terlebih dahulu melakukan *translate* dan *backtranslate* instrumen kemudian, melakukan *expert judgement* kepada beberapa dosen di Psikologi UNJ yaitu Santi Yudhistira M.Psi, Dr. Gungum Gumelar M.Si dan Erik, M.Si agar butir mudah dipahami tanpa merubah makna. Hasil *expert judgement* tidak ada butir yang dihilangkan tetapi, ada beberapa kalimat pada item yang harus diperbaiki. Setelah instrumen dianggap sudah sesuai, dilakukan uji coba instrumen untuk melihat validitas dan realibilitas

Reliabilitas secara keseluruhan sebesar 0,862 yang di interpretasikan bahwa instrumen reliabel. Hasil uji validitas instrumen kecerdasan emosi dengan mengikuti kaidah validitas butir yang berada pada koefiesn korelasi $> 0,3$ maka butir dianggap gugur. Berikut merupakan tabel hasil validitas butir kecerdasan emosi:

Tabel 3.8 Hasil uji coba instrumen *Trait Emotional Intelligence Questionnaire* (TEIQue-SF)

No	Aspek	Indikator	Butir memenuhi kaidah validitas butir	Butir tidak memenuhi kaidah validitas butir	Jumlah butir
1	<i>Emotionality</i>	<i>Emotion</i>	16	1	1
		<i>Expression</i>			
		<i>Emotion</i>	23, 8		2
		<i>Perception</i>			
		<i>Relationships</i>	13, 28		2
		<i>Trait Emphaty</i>	17,2		2
2	<i>Socialbility</i>	<i>Emotion</i>	26	11	1
		<i>management</i>			
		<i>Assertiveness</i>	10	25	1
		<i>Social</i>	6, 21		2
		<i>awareness</i>			

No	Aspek	Indikator	Butir memenuhi kaidah validitas butir	Butir tidak memenuhi kaidah validitas butir	Jumlah butir
3	<i>Well-being</i>	<i>Self esteem</i>	9, 24		2
		<i>Trait happiness</i>	20, 5		2
		<i>Trait optimism</i>	27, 12		2
4	<i>Self-Control</i>	<i>Stress management</i>	15	22	1
		<i>Low impulsiveness</i>	30	7	1
		<i>Emotion regulation</i>	19	4	1
		<i>Adaptability</i>	29	14	1
		<i>Self motivation</i>	3,18		2
		Jumlah		23	7

Berikut adalah hasil kisi-kisi final instrumen kecerdasan emosi:

**Tabel 3.9 Final instrumen *Trait Emotional Intelligence Questionnaire*
(TEIQue-SF)**

No	Aspek	Indikator	Butir	Jumlah Butir
1	<i>Emotionality</i>	<i>Emotion expression</i>	11	1
		<i>Emotion perception</i>	5, 17	2
		<i>Relationships</i>	9, 21	2
		<i>Trait empathy</i>	1, 12	2

No	Aspek	Indikator	Butir	Jumlah Butir
2	<i>Socialbility</i>	<i>Emotion management</i>	19	1
		<i>Assertiveness</i>	7	1
		<i>Social awareness</i>	4, 16	2
3	<i>Well-being</i>	<i>Self esteem</i>	6, 18	2
		<i>Trait happiness</i>	3, 15	2
		<i>Trait optimism</i>	8, 20	2
4	<i>Self control</i>	<i>Stress management</i>	10	1
		<i>Low impulsiveness</i>	23	1
		<i>Emotion regulation</i>	14	1
		<i>Adaptability</i>	22	1
		<i>Self motivation</i>	2, 13	2
Jumlah				23

3.6 Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data menggunakan skala kecerdasan emosi dan stres kerja selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik analisis data statistik non parametrik dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

3.6.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum mengenai karakteristik yang diperoleh dari data lapangan. Analisis ini pembuatan grafik data, *crosstab*, kategorisasi, dan *central tendency* yang berupa *median*, *mean*, *modus*, *standar deviation*, *varians*, *range*, nilai minimum, nilai maksimum, *skewness* dan *kurtosis* (Rangkuti & Wahyuni, 2017)

3.6.2 Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat data sampel yang berasal dari poupulasi terdistribusi secara normal atau tidak, dikatakan berdistribusi normal jika taraf siginifikansi $> 0,05$. Uji normalitas ini akan dihitung menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov* (Rangkuti & Wahyuni, 2017).

3.6.3 Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara dua variabel tergolong linear atau tidak. Uji linearitas digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi dan regresi linear. Uji linearitas ini akan dihitung menggunakan *curve estimation* dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan untuk kedua variabel memiliki sifat linear (Rangkuti & Wahyuni, 2017).

3.6.4 Uji analisis regresi

Teknik atau metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan metode analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana prediksi variabel terhadap variabel (Rangkuti, 2015).

Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Stres kerja

X: Kecerdasan emosi

a: Konstanta

b: Koefisien predikor

3.7 Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0: r = 0$$

$$H_a: r \neq 0$$

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap stres kerja pada guru SLB.

H_a : Terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap stres kerja guru SLB.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.2 Gambaran Responden Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan guru Sekolah Luar Biasa yang berdomisili di Jakarta, subjek yang didapatkan dalam penelitian ini berjumlah 140 guru. Hasil gambaran data responden diolah dengan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 22, berikut merupakan gambaran karakteristik subjek penelitian:

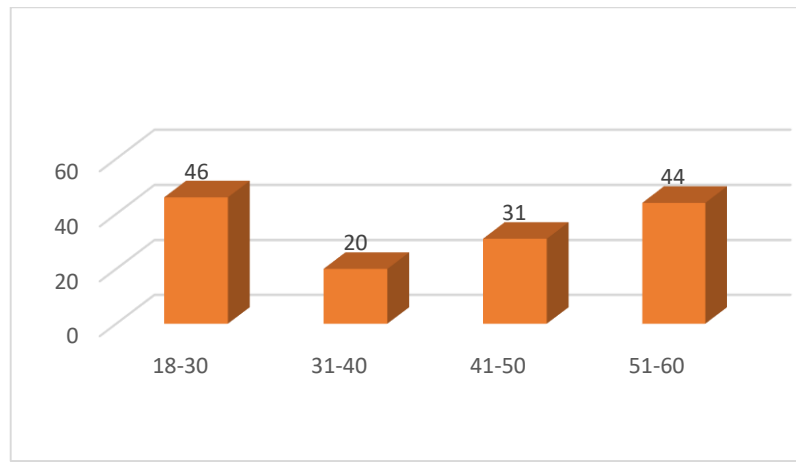
4.1.1 Gambaran subjek berdasarkan usia

Usia subjek dalam penelitian ini adalah 18 sampai 60 tahun. Berikut dapat dilihat distribusi data usia subjek penelitian pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Gambaran umum subjek berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
18-30	46	33%
31-40	20	14%
41-50	31	22%
51-60	44	31%
Jumlah	141	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada jumlah subjek penelitian didominasi pada rentang umur 18-25 tahun yaitu sebanyak 24 orang (33%), dan rentang usia subjek yang paling sedikit pada rentang umur 31-40 yaitu sebanyak 20 orang (14%). Berikut adalah distribusi usia subjek penelitian dalam bentuk diagram:



Grafik 4.1 Subjek berdasarkan usia

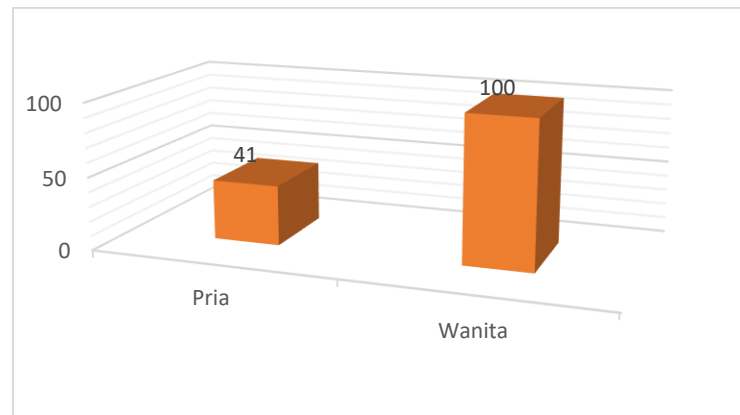
4.1.2 Gambaran subjek berdasarkan jenis kelamin

Berikut adalah gambaran hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Gambaran umum subjek berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Pria	41	29%
Wanita	100	71%
Jumlah	141	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada jumlah subjek penelitian didominasi pada wanita yang berjumlah 100 orang (71%) dan pria 41 orang (29%). Berikut adalah distribusi usia subjek penelitian dalam bentuk diagram:



Grafik 4.2 Subjek berdasarkan jenis kelamin

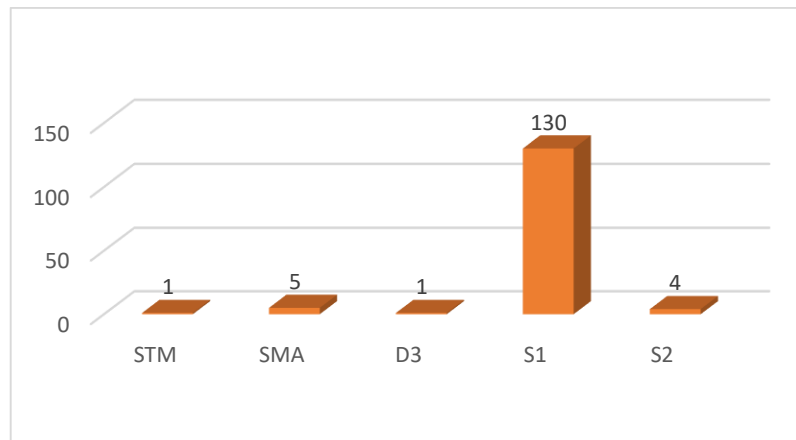
4.1.3 Gambaran subjek berdasarkan pendidikan terakhir

Gambaran subjek dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhir subjek dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
STM	1	1%
SMA	5	3%
D3	1	1%
S1	130	92%
S2	4	3%
Jumlah	141	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada jumlah subjek penelitian didominasi pada guru yang memiliki pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 130 guru (92%). Berikut adalah distribusi pendidikan terakhir subjek dalam bentuk diagram:



Grafik 4.3 Subjek berdasarkan pendidikan terakhir

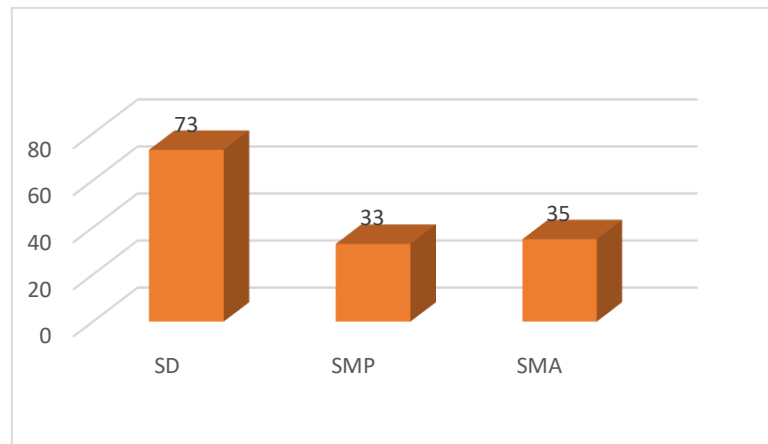
4.1.4 Gambaran subjek berdasarkan jenjang sekolah

Gambaran subjek dalam penelitian ini berdasarkan jenjang sekolah mengajar yang terbagi menjadi tiga golongan, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Gambaran umum subjek berdasarkan jenjang sekolah

Jenjang Sekolah	Jumlah	Presentase (%)
SD	73	52%
SMP	33	23%
SMA	35	25%
Jumlah	141	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada jumlah subjek penelitian didominasi pada guru yang mengajar di sekolah dasar yaitu sebanyak 73 orang (52%), kemudian SMP 33 (23%), dan SMA 35 (25%). Berikut adalah distribusi jenjang sekolah dalam bentuk diagram:



Grafik 4.4 Subjek berdasarkan jenjang sekolah

4.1.5 Gambaran subjek berdasarkan kategori sekolah

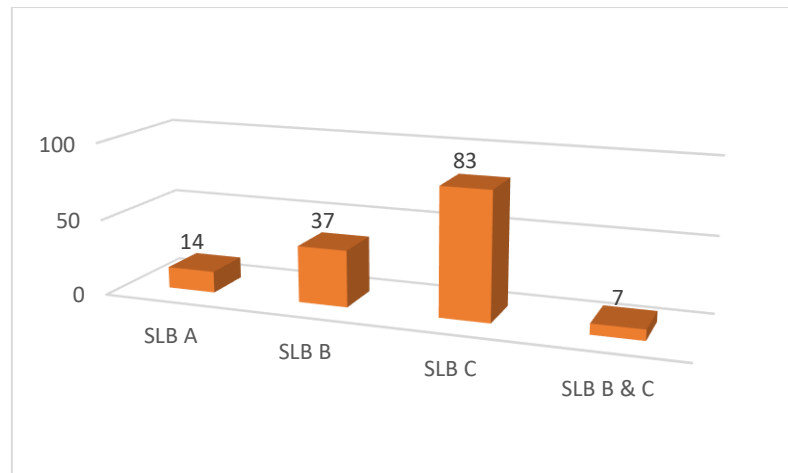
Gambaran subjek dalam penelitian ini berdasarkan kategori sekolah yang terbagi menjadi empat golongan, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Gambaran umum subjek berdasarkan kategori sekolah

Kategori sekolah	Jumlah	Presentase (%)
SLB A (Tuna netra)	14	10%
SLB B (Tuna rungu)	37	26%
SLB C (Tuna grahita)	83	59%
SLB B dan C (Tuna rungu dan tuna grahita)	7	5%
Jumlah	141	100%

Berdasarkan tabel kategori siswa yang diajar yaitu terdapat empat golongan yaitu subjek yang mengajar yaitu SLB A (tunanetra) yang berjumlah 14 orang (10%), SLB B (tunarungu) yang berjumlah 37 orang (26%), SLB C (tunagrahita) yang

berjumlah 83 (59%), dan SLB B dan C (tuna rungu dan tuna grahita) yang berjumlah 7 orang (5%), hal ini menunjukkan subjek lebih didominasi oleh guru yang mengajar peserta didik tunarungu. Berikut dapat dilihat distribusi data berdasarkan kategorisasi peserta didik dalam bentuk diagram:



Grafik 4.5 Subjek berdasarkan kategori sekolah

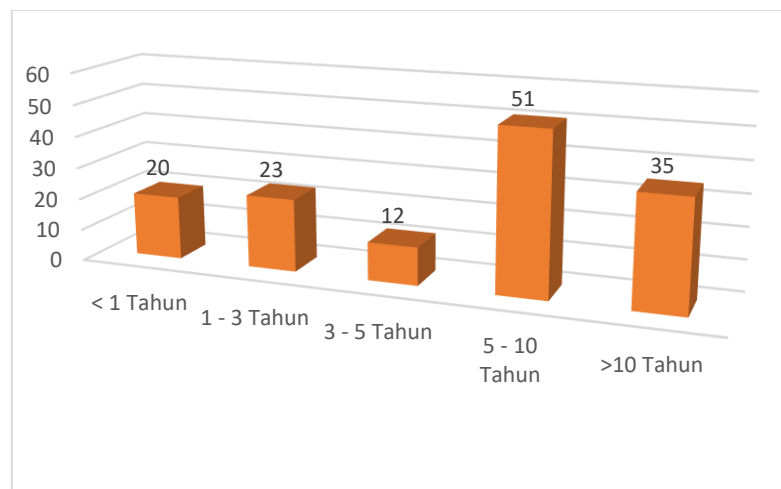
4.1.6 Gambaran subjek berdasarkan kategori lama mengajar

Gambaran subjek dalam penelitian ini berdasarkan lama mengajar. Berikut dapat dilihat distribusi data subjek penelitian pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Gambaran umum subjek berdasarkan kategori lama mengajar

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
< 1 Tahun	20	14%
1 - 3 Tahun	23	16%
3 - 5 Tahun	12	9%
5 - 10 Tahun	51	36%
> 10 Tahun	35	25%
Jumlah	141	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada jumlah subjek penelitian didominasi pada guru yang mengajar selama 5 – 10 tahun yaitu sebanyak 51 orang (36%), > 10 tahun sebanyak 35 orang (25%), 1 – 3 tahun sebanyak 23 orang (16%), < 1 tahun sebanyak 20 orang (14%), dan 3 – 5 tahun sebanyak 12 orang (9%). Berikut adalah distribusi lama bekerja dalam bentuk diagram:



Grafik 4.6 Subjek berdasarkan lama mengajar

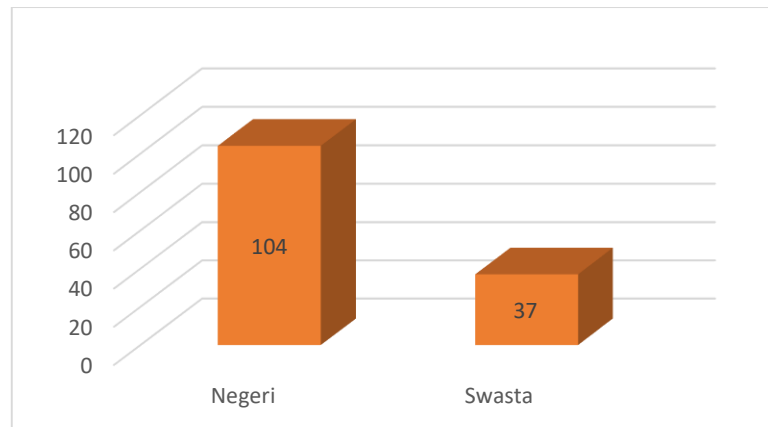
4.1.7 Gambaran subjek berdasarkan status sekolah

Gambaran subjek dalam penelitian ini berdasarkan status sekolah. Berikut dapat dilihat distribusi data subjek penelitian pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Gambaran umum subjek berdasarkan status sekolah

Status Sekolah	Jumlah	Presentase (%)
Negeri	104	74%
Swasta	37	26%
Jumlah	141	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada jumlah subjek penelitian didominasi pada responden yang mengajar di sekolah negeri yaitu sebanyak 104 orang (104%) dan yang mengajar disekolah swasta berjumlah 37 orang (26%). Berikut adalah distribusi status sekolah dalam bentuk diagram:



Grafik 4.7 Subjek berdasarkan status sekolah

4.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan mengenai proses penelitian yang dilakukan. Dimulai dari tahap persiapan awal sampai dengan pelaksanaan penelitian

4.2.1 Persiapan penelitian

Persiapan pertama dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pertemuan pertama dengan dosen pembimbing pertama untuk membahas tentang fenomena dan variabel yang akan diteliti. Peneliti sebelumnya sudah tertarik dengan penelitian bertema pendidikan dan psikologi industri organisasi, dilanjutkan berdiskusi kembali dengan dosen pembimbing. Peneliti mencari fenomena yang sering terjadi di lingkungan pendidikan yaitu permasalahan yang sering dialami oleh pendidik, fenomena tersebut ditemukan saat peneliti sedang mencari informasi terkait guru. Kemudian fenomena tersebut dijadikan sebagai masalah dalam penelitian ini.

Tahapan berikutnya peneliti mencari literatur yang membahas tentang permasalahan yang diangkat, kemudian mencari literatur terkait variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Selama peneliti mencari literatur, peneliti juga mewawancarai dua guru disalah satu SLB di Jakarta untuk mencari fakta lebih nyata terkait permasalahan yang akan peneliti angkat. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terkait dengan masalah tuntutan pekerjaan, hasil wawancara tersebut dapat mendukung permasalahan yang peneliti angkat.

Tahapan berikutnya adalah mencari literatur terkait dengan instrumen variabel stres kerja dengan mengadaptasi instrumen stres kerja khusus untuk guru yaitu *Teacher Stress Inventory* dari Fimian, sebelumnya peneliti meminta izin kepada pembuat instrumen tersebut dengan menghubungi melalui email. Selanjutnya peneliti melakukan *translate* instrumen yang dilakukan oleh *Freelance Translator UNJ*, kemudian peneliti melakukan *backtranslate* dengan guru Bahasa Inggris di Jakarta. Terkait dengan instrumen variabel kecerdasan emosi, peneliti sedikit kesulitan untuk menemukan instrumen kecerdasan emosi, tetapi setelah peneliti mencari literatur kembali, peneliti memutuskan untuk menggunakan *Trait Emotional Intelligence* yang mengadaptasi dari instrumen asli yang diambil dari situs resmi *London Psychometric Laboratory*, kemudian instrumen ini diadaptasi ke Bahasa Indonesia dengan melakukan *translate* yang dilakukan oleh *Freelance Translator UNDIP*, kemudian melakukan *backtranslate* kembali dengan penerjemah tersumpah di *Jakarta International Translation Service*.

Tahapan berikutnya peneliti membuat kisi-kisi terkait dengan variabel kecerdasan emosi dan stres kerja yang terdiri dari dimensi, indikator dan butir. Kemudian melakukan *expert judgement* untuk instrumen kecerdasan emosi dan stres kerja. Sebelum melakukan validasi instrumen, peneliti membuat surat pengantar terlebih dahulu, kemudian melakukan validasi instrumen kepada tiga dosen di Psikologi UNJ yaitu Santi Yudhistira M.Psi, Dr. Gumgum Gumelar M.Si dan Erik, M.Si. Hasil dari *expert judgement* tidak ada butir yang dihilangkan tetapi, beberapa butir disederhanakan dan dimodifikasi tanpa merubah makna. Hal tersebut dilakukan agar butir mudah dipahami dan tidak merubah makna. Setelah butir dianggap sesuai

kemudian instrumen tersebut, dilakukanlah uji coba untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen.

Tahapan berikutnya peneliti sebelum melakukan uji coba, peneliti membuat surat pengantar terlebih dahulu untuk beberapa sekolah dan melakukan uji keterbacaan kepada dua guru SLB. Kemudian memberikan koesioner secara langsung kepada guru SLB dengan total guru sebanyak 50 guru di SLB yaitu, SLB Assyafi'iyah, SLB Dian Kahuripan, SLB Nur Abadi dan, SLB Surya Wiyata mulai dari tanggal 28 Juni 2019 sampai 15 Juli. Setelah mendapatkan hasil data uji coba peneliti melakukan analisis data untuk melihat hasil validitas dan reliabilitas yang didapat dari tiap instrumen. Pada instrumen stres kerja terdapat 6 butir yang gugur dan untuk instrumen kecerdasan emosi terdapat 7 butir yang gugur, tetapi hasil uji validitas setiap item sudah mewakili tiap-tiap dimensinya dan untuk reliabilitas tiap instrumen sudah memenuhi kriteria. Sehingga instrumen sudah siap untuk digunakan untuk pengambilan data final. Pengambilan data final dilakukan dengan 141 guru SLB di Jakarta

4.2.2 Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 16 Juli 2019, sebelum melakukan penelitian peneliti mencari data-data sekolah SLB yang ada di Jakarta kemudian membuat surat pengantar dari Fakultas Pendidikan Psikologi. Pengambilan data final sedikit mengalami kendala karena berbarengan dengan liburan sekolah, kemudian peneliti memutuskan untuk menyebarkan kuesioner pada tanggal 16 Juli 2019 sampai 26 Juli 2019 disekolah SLB yang berlokasi di daerah Jakarta. Sebelum melakukan penyebaran kuesioner peneliti meminta izin kepada beberapa sekolah ada beberapa sekolah yang menolak untuk menjadi responden penelitian, dikarenakan sibuk dengan kegiatan tahun ajaran baru. Setelah mendapatkan perizinan dari beberapa sekolah, peneliti menyebarkan kuesioner ke beberapa sekolah dan koesioner tersebut tidak diisi secara langsung karenakan guru tidak dapat menyanggupi bila kuesioner dikerjakan dalam satu waktu. Peneliti membuat kesepakatan terkait dengan rentang waktu pengambilan kuesioner dengan membuat perjanjian dengan sekolah untuk waktu

pengambilan koesioner, sebelum peneliti memberikan koesioner peneliti menjelaskan terlebih dahulu cara pengerjaan koesioner tersebut. Kemudian peneliti menyebarkan kembali koesioner dan mengambil koesioner dari tiap-tiap sekolah. Penelitian dilakukan di Sekolah SLB Zinnia, SLB 01 Jakarta, SLB 04 Jakarta, SLB Asih Budi, SLB Winasis, SLB Karya Guna, SLB 03 Jakarta, dan SLB Pembina Tingkat Nasional. Penyebaran dan pengambilan koesioner selesai pada tanggal 26 Juli 2019.

Saat proses pelaksanaan dan pengambilan data dilakukan, peneliti mengalami beberapa hambatan seperti ada beberapa sekolah yang tidak mengizinkan untuk mengambil data di sekolah tersebut, beberapa guru yang tidak mengembalikan koesioner dengan alasan jadwal yang padat kerkait dengan kegiatan sekolah.

4.3 Hasil Analisis Data

Hasil analisis data merupakan merupakan penjelasan dari hasil penelitian yang dilakukan yang terdiri dari data deskriptif tiap variabel, uji normalitas, uji linearitas, korelasi dan analisis regresi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

4.3.1 Data deskriptif stres kerja

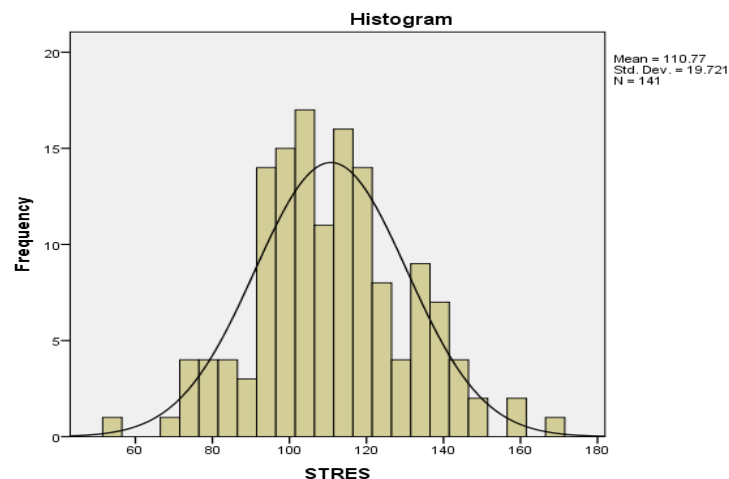
Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif final stres kerja yang diporelah data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Deskriptif stres kerja

Pengukuran statistik	Nilai
Mean	110,77
Mean teoritik	129

Pengukuran statistik	Nilai
Median	109,00
Skewness	0,166
Kurtosis	0,052
Standar deviasi	19,721
Varians	388,923
Minimum	54
Maksimum	167
Sum	15618

Berdasarkan tabel diatas hasil menunjukkan bahwa variabel stres kerja mempunyai nilai rata-rata sebesar 110,77, nilai tengah sebesar 109,00, nilai kemencengan sebesar 0,166, nilai keruncingan 0,052, nilai sebaran data sebesar 19,721, nilai fluktuasi sebesar 388,923, nilai minimum sebesar 54, nilai maksimum sebesar 167, dan nilai keseluruhan sebesar 15618. Berikut merupakan grafik histogram dan kurva normal variabel stres kerja dapat dilihat pada grafik 4.8



Grafik 4.8 Histogram variabel stres kerja

4.3.1.1 Kategorisasi skor stres kerja.

Kategorisasi untuk variabel stres kerja terbagi menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Kategori dilihat dari hasil mean teoritik dengan menggunakan rumus (jumlah butir \times nilai tengah respon skala). Kategorisasi ini menggunakan mean teoritik dengan pembagian kategori skor stres kerja yaitu:

Tinggi, jika: $x \geq \text{Mean}$

Rendah, jika: $x < \text{Mean}$

Tabel 4.9 Kategorisasi variabel stres kerja

Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$x \geq 129$	28	20%
Rendah	$x < 129$	113	80%
Jumlah		141	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan subjek yang memiliki stres kerja yang tinggi sebanyak 28 orang (20%) dan stres kerja rendah sebanyak 113 orang (80%).

4.3.2 Data deskriptif kecerdasan emosi

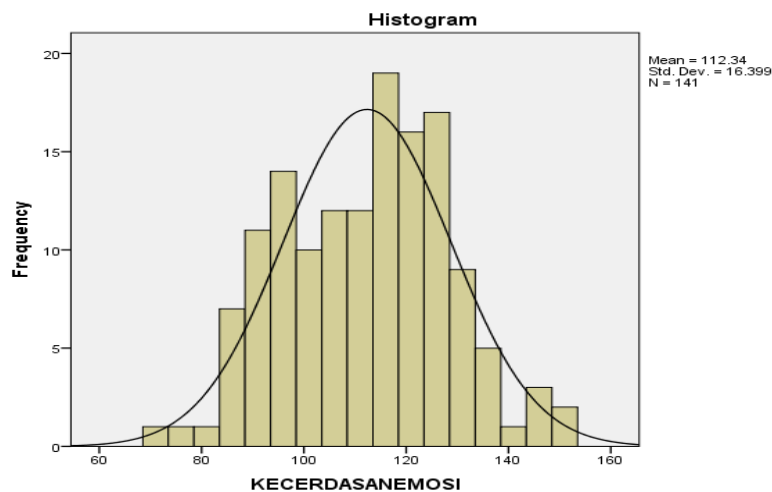
Berdasarkan hasil pengolahan data final stres kerja, diporelah data sebagai berikut:

Tabel 4.10 Deskriptif kecerdasan emosi

Pengukuran statistik	Nilai
Mean	112,34
Mean teoritik	92

Pengukuran statistik	Nilai
Median	114,00
Skewness	-0,36
Kurtosis	-0,504
Standar Deviasi	16,399
Varians	268,926
Minimum	71
Maksimum	151
Sum	15840

Berdasarkan tabel diatas hasil menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosi mempunyai nilai rata-rata sebesar 112,34, nilai tengah sebesar 114,00, nilai kemencengan sebesar -0,36, nilai keruncingan -0,504, nilai sebaran data sebesar 16,399, nilai fluktuasi sebesar 268,926, nilai minimum sebesar 71, nilai maksimum sebesar 151, dan nilai keseluruhan sebesar 15840. Berikut merupakan grafik histogram dan kurva normal variabel stres kerja dapat dilihat pada grafik 4.9



Grafik 4.9 Histogram Variabel Kecerdasan Emosi

4.3.2.1 Kategorisasi skor kecerdasan emosi.

Kategorisasi untuk variabel kecerdasan emosi terbagi menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Kategori dilihat dari hasil mean teoritik dengan menggunakan rumus (jumlah butir \times nilai tengah respon skala). Kategorisasi ini menggunakan mean teoritik dengan pembagian kategori skor kecerdasan emosi yaitu:

Tinggi, jika: $x \geq \text{mean}$

Rendah, jika: $x < \text{mean}$

Tabel 4.11 Kategorisasi variabel kecerdasan emosi

Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$x \geq 92$	122	87%
Rendah	$x < 92$	19	13%
Jumlah		141	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan subjek yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi sebanyak 122 orang (87%) dan kecerdasan emosi yang rendah sebanyak 19 orang (13%).

4.3.3 Tabulasi silang antar variabel

Tabulasi silang dalam penelitian ini untuk menggambarkan kondisi subjek berdasarkan berdasarkan variabel stres kerja dan kecerdasan emosi. Berikut adalah hasil tabulasi silang yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Tabulasi Silang Kecerdasan Emosi dan Stres Kerja

		Kecerdasan Emosi		Jumlah
		Tinggi	Rendah	
Stres Kerja	Tinggi	10	18	28
	Rendah	112	1	133
Jumlah		122	12	141

Berdasarkan perhitungan tabulasi silang yang dapat dilihat pada tabel 4.11 bahwa subjek didominasi memiliki stres kerja yang rendah dan kecerdasan emosi yang tinggi yaitu sebanyak 112 orang, sedangkan 10 responden memiliki stres kerja yang tinggi dan diikuti dengan kecerdasan emosi yang tinggi, kemudian terdapat 1 responden yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah dan kecerdasan emosi yang rendah.

4.3.4 Uji normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov* dengan membandingkan nilai p dengan α . Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji normalitas

Variabel	ρ	α	Interpretasi
Stres kerja	0,200	0,05	Berdistribusi normal
Kecerdasan emosi	0,200	0,05	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat variabel stres kerja dan kecerdasan emosi memiliki distribusi yang normal karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar $\rho = 0,200 > \alpha = 0,05$.

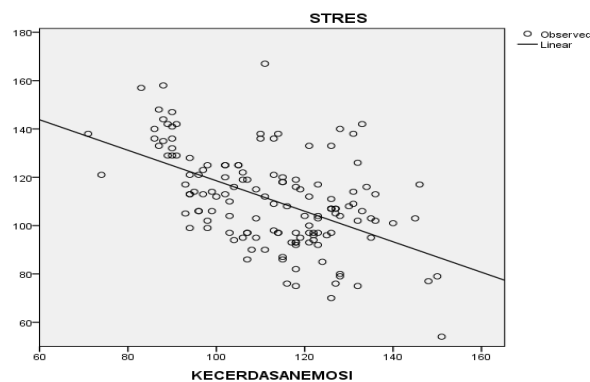
4.3.5 Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel kecerdasan emosi dengan stres, apakah kedua variabel yang diteliti dapat dikatakan linear atau tidak. Variabel dapat dikatakan linier bila nilai $\rho < \alpha$. Dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji linierlitas

Variabel	ρ	α	Interpretasi
Kecerdasan emosi dan stres kerja	0,000	0,05	Linier

Berdasarkan tabel tersebut, hasil menunjukkan diketahui variabel penelitian ini memiliki nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan nilai p lebih kecil dari pada nilai α . Bahwa hal tersebut menjelaskan variabel kecerdasan emosi dengan stres kerja memiliki hubungan yang linear, dapat dilihat melalu *scatter plot* pada gambar 4.13 sebagai berikut:



Gambar 4.10 Scatter Plot

4.3.6 Uji korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel yaitu variabel kecerdasan emosi dengan stres kerja. Hasil uji korelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15 Uji korelasi antar variabel

Variabel	Pearson correlation	ρ	α	Interpretasi
Kecerdasan emosi	-0,525	0,000	0,05	Terdapat hubungan yang signifikan
Stres kerja	-0,525	0,000	0,05	Terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan variabel stres kerja terhadap kecerdasan emosi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa nilai ρ lebih kecil dari α dan nilai *pearson correlation* sebesar -0,0525. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosi dan stres kerja memiliki hubungan yang negatif signifikan, yaitu semakin tinggi stres kerjanya maka semakin rendah kecerdasan emosinya dan sebaliknya.

4.3.7 Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini guna mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosi terhadap stres kerja pada guru SLB di Jakarta. Dalam penelitian ini hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi satu prediktor yang berarti hanya satu variabel prediktor untuk memprediksi variabel kriterium. Teknik analisis regresi hanya dapat dilakukan apabila terdapat hubungan antara kedua variabel (Rangkuti, 2015). Hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap stres kerja pada guru

Ho: Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap stres kerja pada guru

Tabel 4.16 Uji hipotesis dengan regresi linier

Variabel	ρ	α	Fhit	Ftabel	Interpretasi
Kecerdasan emosi dan stres kerja	0,000	0,05	52,824	3,91	Ho ditolak dan Ha diterima

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.16 menghasilkan F hitung sebesar 52,824 dan F tabel 3,91 dengan jumlah sampel sebanyak 141 dengan taraf signifikansi 0,05%. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung > F tabel yaitu sebesar $52,824 > 3,91$ dan nilai $\rho < \alpha$ yaitu sebesar $0,00 < 0,05$. Jadi Ho di tolak dan Ha diterima, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan emosi dengan stres kerja.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, peneliti juga menguji seberapa besar pengaruh kecerdasan emosi terhadap stres kerja, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.17 Model summary

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
Kecerdasan emosi dan stres kerja	0,525	0,275	0,270

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh variabel kecerdasan emosi terhadap stres kerja yaitu sebesar 0,275 (27,5%) dan sisanya 72,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Tabel 4.18 Persamaan regresi

Model	β
(Constant)	181,661
Kecerdasan emosi	-0,525

A. *Predictor (constant)* : Kecerdasan emosi

B. *Dependent variable* : Stres Kerja

Berdasarkan tabel diatas, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 181,661 - 0,525X$$

Keterangan:

y: Kecerdasan emosi

x: Stres kerja

a: Konstanta

b: Koefisien predictor

Berdasarkan persamaan regresi, diketahui bahwa apabila variabel kecerdasan emosi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka stres akan mengalami penurunan sebesar 0,525. Koefisien tersebut bernilai negatif maka dapat diinterpretasikan semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin rendah stres kerja.

4.4 Analisis Data Demografi

4.4.1 Uji perbedaan

4.4.1.1 Uji perbedaan stres kerja.

Uji perbedaan dalam penelitian ini dengan membandingkan nilai p dengan α . Hasil uji perbedaan variabel stres kerja dengan data demografi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.19 Analisis perbedaan data demografi stres kerja

Variabel	Data demografi	N	Mean	SD	ρ			
Stres kerja	Jenis kelamin	Pria	41	1,88	0,331	0,146		
		Wanita	100	1,77	0,423			
	Usia	18 - 30 tahun	46	1,78	0,417	0,422		
		31 – 40 tahun	20	1,80	0,410			
		41 – 50 Tahun	31	1,90	0,301			
		51 – 60 Tahun	44	1,75	0,438			
		Pendidikan terakhir	STM	1	2,00		-	0,767
			SMA	5	1,60		0,548	
D3	1		2,00	-				
S1	130		1,81	0,396				
S2	4		1,75	0,500				
Jenjang sekolah	SD	73	1,81	0,396	0,752			
	SMP	33	1,76	0,435				
	SMA	35	1,83	0,382				
Kategori sekolah	SLB A	14	1,93	0,267	0,162			
	SLB B	37	1,86	0,347				
	SLB C	83	1,77	0,423				
	SLB B dan C	7	1,57	0,535				
Lama mengajar	< 1 tahun	20	1,85	0,366	0,778			
	1 – 3 tahun	23	1,74	0,449				

	3 – 5 tahun	12	1,75	0,452	0,869
	5 – 10 tahun	51	1,84	0,367	
	> 10 tahun	35	1,77	0,426	
Status Sekolah	Negeri	104	1,80	0,403	0,869
	Swasta	37	1,81	0,397	

Analisis uji perbedaan *anova* dengan membandingkan nilai p dengan $\alpha = 0,05$. Hasil menunjukkan nilai $p > \alpha$ bahwa tidak terdapat perbedaan antara faktor jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenjang sekolah, kategori sekolah, lama mengajar, dan status sekolah dengan stres kerja guru SLB.

4.4.1.2 Uji perbedaan kecerdasan emosi.

Berdasarkan hasil pengolahan data uji perbandingan dengan membandingkan nilai p dengan α . Hasil uji perbedaan variabel kecerdasan emosi dengan data demografi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.20 Analisis perbedaan data demografi kecerdasan emosi

Variabel	Data demografi	N	Mean	SD	ρ
Kecerdasan emosi	Jenis kelamin Pria	41	1,10	0,300	0,411
	Wanita	100	1,15	0,359	

Usia	18 - 30 tahun	46	1,11	0,315	
	31 – 40 tahun	20	1,20	0,410	
	41 – 50 Tahun	31	1,03	0,180	0,133
	51 – 60 Tahun	44	1,20	0,408	
Pendidikan terakhir	STM	1	1,00	-	
	SMA	5	1,40	0,548	
	D3	1	1,00	-	0,423
	S1	130	1,12	0,330	
	S2	4	1,25	0,500	
Jenjang sekolah	SD	73	1,11	0,315	
	SMP	33	1,18	0,392	0,599
	SMA	35	1,14	0,355	
Kategori sekolah	SLB A	14	1,00	0,000	
	SLB B	37	1,08	0,277	
	SLB C	83	1,16	0,366	0,034
	SLB B dan C	7	1,43	0,535	
Lama mengajar	< 1 tahun	20	1,10	0,308	0,935
	1 – 3 tahun	23	1,13	0,344	
	3 – 5 tahun	12	1,17	0,389	

	5 – 10 tahun	51	1,12	0,325	0,997
	> 10 tahun	35	1,17	0,282	
Status Sekolah	Negeri	104	1,13	0,343	0,997
	Swasta	37	1,14	0,347	

Analisis uji perbedaan *anova* dengan membandingkan nilai p dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan analisis uji perbedaan *anova* hasil menunjukkan faktor kategori sekolah memiliki perbedaan, yaitu $p = 0,034 < \alpha = 0,05$. Hasil analisis selanjutnya menunjukkan nilai $p > \alpha$ bahwa tidak terdapat perbedaan antara faktor jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenjang sekolah, lama mengajar, dan status sekolah.

4.4.2 Tabulasi silang data demografi dengan stres kerja

Tabulasi silang dalam penelitian ini untuk menggambarkan kondisi subjek berdasarkan berdasarkan variabel stres kerja dengan jenis kelamin, usia, jenjang sekolah, status sekolah, kategori mengajar, lama mengajar dan pendidikan yang terakhir yang diperoleh data sebagai berikut:

4.4.2.1 Tabulasi silang jenis kelamin dengan stres kerja.

Tabel 4.21 Tabulasi silang jenis kelamin dengan stres kerja

		Jenis Kelamin		Jumlah
		Wanita	Pria	
Stres kerja	Tinggi	23	5	28
	Rendah	77	36	113
Jumlah		100	41	141

Berdasarkan tabel 4.21 hasil menunjukkan bahwa pria yang memiliki stres kerja yang tinggi berjumlah 5 responden dan wanita berjumlah 23 responden, sedangkan wanita yang memiliki stres yang rendah berjumlah 77 dan pria berjumlah 36 responden.

4.4.2.2 Tabulasi silang usia dengan stres kerja.

Tabel 4.22 Tabulasi silang usia dengan stres kerja

		Usia				Jumlah
		18 - 30 Tahun	31 – 40 Tahun	41 – 50 Tahun	51 – 60 Tahun	
Stres kerja	Tinggi	10	4	3	11	28
	Rendah	36	16	28	33	113
Jumlah		46	20	31	44	141

Berdasarkan tabel 4.22 hasil menunjukkan bahwa terdapat 11 responden yang memiliki stres kerja yang tinggi direntang umur 51 - 60 tahun, dan diikuti dengan responden yang memiliki rentang usia 18 - 30 tahun sebanyak 10 responden, 31 – 40 tahun 4 responden, dan 41 – 50 tahun 3 responden. Sedangkan responden yang memiliki stres kerja rendah yang berusia 18 - 30 tahun sebanyak 36 responden, 51 - 60 tahun 33 responden, 41 – 50 tahun 28 responden, dan 31 – 40 tahun 16 responden.

4.4.2.3 *Tabulasi silang lama mengajar dengan stres kerja.*

Tabel 4.23 Tabulasi silang lama mengajar dengan stres kerja

		Kategori lama mengajar					Jumlah
		< 1 Tahun	1 - 3 Tahun	3 - 5 Tahun	5 - 10 Tahun	> 10 Tahun	
Stres kerja	Tinggi	3	6	3	8	8	28
	Rendah	17	17	9	43	27	113
Jumlah		20	23	12	51	35	141

Berdasarkan tabel 4.23 dilihat bahwa terdapat beberapa responden yang memiliki stres kerja yang tinggi yaitu kategori mengajar > 10 tahun sebanyak 8 responden, diikuti dengan 5 - 10 tahun 8 responden, 1 – 3 tahun 6 responden, 3 – 5 tahun 3 responden, dan < 1 tahun 3 responden. Responden yang memiliki kategori stres rendah didominasi oleh kategori mengajar 5 – 10 tahun yaitu sebanyak 43 responden, diikuti dengan kategori > 10 tahun 27 responden, 1 – 3 tahun 17 responden, < 1 tahun 17 responden, dan 3 – 5 tahun 9 responden.

4.4.2.4 *Tabulasi silang jenjang sekolah dengan stres kerja.*

Tabel 4.24 Tabulasi silang jenjang sekolah dengan stres kerja

		Jenjang sekolah			Jumlah
		SD	SMP	SMA	
Stres kerja	Tinggi	14	8	6	28
	Rendah	59	25	29	113
Jumlah		73	33	35	141

Berdasarkan tabel 4.24 hasil menunjukkan bahwa stres kerja yang tinggi didominasi oleh guru yang mengajar di jenjang pendidikan SD yaitu sebanyak 14 responden, diikuti dengan guru SMP sebanyak 8 responden, dan guru SMA 6 responden. Guru yang memiliki stres kerja yang rendah di jenjang pendidikan SD sebanyak 59 responden, diikuti dengan guru SMP 25 responden, dan guru SMA 29 responden.

4.4.2.5 Tabulasi silang status sekolah dengan stres kerja.

Tabel 4.25 Tabulasi silang status sekolah dengan stres kerja

		Status sekolah		Jumlah
		Negeri	Swasta	
Stres kerja	Tinggi	21	7	28
	Rendah	83	30	113
Jumlah		104	37	141

Berdasarkan tabel 4.25 terdapat 21 responden yang memiliki stres kerja tinggi yang berstatus mengajar di sekolah negeri dan diikuti dengan 7 responden yang mengajar disekolah swasta. Terdapat 83 responden yang berstatus mengajar di sekolah negeri yang memiliki stres kerja rendah dan diikuti dengan 30 responden yang mengajar disekolah swasta.

4.4.2.6 Tabulasi silang kategori mengajar dengan stres kerja.

Tabel 4.26 Tabulasi silang kategori mengajar dengan stres kerja

		Kategori mengajar				Jumlah dan C
		SLB A	SLB B	SLB C	SLB B	
Stres kerja	Tinggi	1	5	19	3	28
	Rendah	13	32	64	4	113
Jumlah		14	37	83	7	141

Berdasarkan tabel 4.26 bahwa hasil didominasi oleh guru yang mengajar peserta didik tunagrahita yaitu SLB kategori C yaitu berjumlah 19 responden memiliki stres kerja yang tinggi, diikuti dengan 5 responden mengajar SLB B, 3 responden mengajar SLB B dan C dan 1 responden mengajar SLB A. Stres kerja yang rendah sebanyak 64 responden mengajar SLB C yang diikuti dengan 32 responden mengajar SLB B, 13 responden mengajar SLB A dan 4 responden mengajar SLB B dan C.

4.4.2.7 Tabulasi silang pendidikan terakhir dengan stres kerja.

Tabel 4.27 Tabulasi silang pendidikan terakhir dengan stres kerja

		Pendidikan terakhir					Jumlah
		STM	SMA	D3	S1	S2	
Stres kerja	Tinggi	0	2	0	25	1	28
	Rendah	1	3	1	105	3	113
Jumlah		1	5	1	130	4	141

Berdasarkan tabel 4.27 bahwa terdapat 25 responden yang memiliki stres yang tinggi dari jenjang pendidikan S1 diikuti dengan 2 responden dari jenjang SMA dan 1 responden dari jenjang S1. Guru yang memiliki stres kerja yang rendah sebanyak 105 responden, diikuti dengan 3 responden dari jenjang S2, 3 responden dari jenjang SMA, 1 responden dari jenjang STM dan 1 responden dari jenjang D3.

4.4.3 Tabulasi silang data demografi dengan kecerdasan emosi

Tabulasi silang dalam penelitian ini untuk menggambarkan kondisi subjek berdasarkan berdasarkan variabel kecerdasan emosi dengan jenis kelamin, usia, jenjang sekolah, status sekolah, kategori mengajar, lama mengajar dan pendidikan yang terakhir yang diporelah data sebagai berikut:

4.4.3.1 Tabulasi silang jenis kelamin dengan kecerdasan emosi.

Tabel 4.28 Tabulasi silang jenis kelamin dengan kecerdasan emosi

		Jenis kelamin		Jumlah
		Wanita	Pria	
Kecerdasan emosi	Tinggi	85	37	122
	Rendah	15	4	19
Jumlah		100	41	141

Berdasarkan tabel 4.28 hasil menunjukkan bahwa wanita yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi berjumlah 85 responden dan pria berjumlah 37 responden, sedangkan wanita yang memiliki stres yang rendah berjumlah 15 responden dan pria berjumlah 4 responden.

4.4.3.2 *Tabulasi silang usia dengan kecerdasan emosi.***Tabel 4.29** Tabulasi silang usia dengan kecerdasan emosi

		Usia				Jumlah
		18 - 30 Tahun	31 - 40 Tahun	41 - 50 Tahun	51 - 60 Tahun	
Kecerdasan emosi	Tinggi	41	16	30	35	122
	Rendah	5	4	1	9	19
Jumlah		46	20	31	44	141

Berdasarkan tabel 4.29 hasil menunjukkan bahwa terdapat 55 responden yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi direntang umur 51 - 60 tahun, dan diikuti dengan responden yang memiliki rentang usia 41 – 50 tahun sebanyak 30 responden, 18 – 30 tahun 41 responden, dan 31 – 40 tahun 16 responden. Sedangkan responden yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah yang berusia 51 – 60 tahun berjumlah 9 responden, diikuti dengan rentang usia 18 – 30 tahun sebanyak 5 responden, 31 – 40 tahun 4 responden, dan 41 – 50 1 responden.

4.4.3.3 *Tabulasi silang lama mengajar dengan kecerdasan emosi.***Tabel 4.30** Tabulasi silang lama mengajar dengan kecerdasan emosi

		Kategori lama mengajar					Jumlah
		> 1 Tahun	1 - 3 Tahun	3 - 5 Tahun	5 - 10 Tahun	> 10 Tahun	
Kecerdasan emosi	Tinggi	18	20	10	45	29	122
	Rendah	2	3	2	6	6	19
Jumlah		20	23	12	51	35	141

Berdasarkan tabel 4.30 dilihat bahwa terdapat beberapa responden yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi yaitu kategori mengajar > 10 tahun berjumlah 29 responden, 5 - 10 tahun 45 responden, 1 – 3 tahun 20 responden, 3 – 5 tahun 10 responden, dan < 1 tahun 18 responden. Responden yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah pada kategori mengajar 5 – 10 tahun yaitu sebanyak 6 responden, > 10 tahun 6 responden, 1 – 3 tahun 3 responden, < 1 tahun 2 responden, dan 3 – 5 tahun 3 responden.

4.4.3.4 Tabulasi silang jenjang sekolah dengan kecerdasan emosi.

Tabel 4.31 Tabulasi silang jenjang sekolah dengan kecerdasan emosi

		Jenjang sekolah			Jumlah
		SD	SMP	SMA	
Kecerdasan emosi	Tinggi	65	27	30	122
	Rendah	8	6	5	19
Jumlah		73	33	35	141

Berdasarkan tabel 4.31 hasil menunjukkan bahwa kecerdasan emosi yang yang tinggi didominasi oleh guru yang mengajar di jenjang pendidikan SD yaitu sebanyak 65 responden, diikuti dengan guru SMP sebanyak 27 responden, dan guru SMA 30 responden. Guru yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah di jenjang pendidikan SD sebanyak 8 responden, diikuti dengan guru SMP 6 responden, dan guru SMA 5 responden

4.4.3.5 Tabulasi silang *status sekolah dengan kecerdasan emosi*.**Tabel 4.32 Tabulasi status sekolah dengan kecerdasan emosi**

		Status sekolah		Jumlah
		Negeri	Swasta	
Kecerdasan emosi	Tinggi	90	32	122
	Rendah	14	5	19
Jumlah		104	37	141

Berdasarkan tabel 4.32 terdapat 90 responden yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi yang berstatus mengajar di sekolah negeri dan diikuti dengan 32 responden yang mengajar disekolah swasta. Terdapat 14 responden yang berstatus mengajar di sekolah negeri yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah dan diikuti dengan 5 responden yang mengajar disekolah swasta.

4.4.3.6 Tabulasi silang *kategori mengajar dengan kecerdasan emosi*.**Tabel 4.33 Tabulasi silang kategori mengajar dengan kecerdasan emosi**

		Kategori mengajar				Jumlah
		SLB A	SLB B	SLB C	SLB B dan C	
Kecerdasan emosi	Tinggi	14	34	70	4	122
	Rendah	0	3	13	3	19
Jumlah		14	37	83	7	4

Berdasarkan tabel 4.33 bahwa guru yang mengajar SLB kategori C yaitu berjumlah 70 responden memiliki kecerdasan emosi yang tinggi, diikuti dengan 34 responden mengajar SLB B, 14 responden mengajar SLB A, dan 4 responden mengajar SLB B dan C. Kecerdasan emosi yang rendah sebanyak 13 responden mengajar SLB C yang diikuti dengan 3 responden mengajar SLB B, dan 3 responden mengajar SLB B dan C.

4.4.3.7 Tabulasi silang pendidikan terakhir dengan kecerdasan emosi.

Tabel 4.34 Hasil tabulasi silang pendidikan terakhir

		Pendidikan terakhir					Jumlah
		STM	SMA	D3	S1	S2	
Kecerdasan emosi	Tinggi	1	3	1	114	3	122
	Rendah	0	2	0	16	1	19
Jumlah		1	5	1	130	4	141

Berdasarkan tabel 4.34 bahwa terdapat 114 responden yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dari jenjang pendidikan S1 diikuti dengan 3 responden dari jenjang pendidikan S2, 3 responden dari jenjang SMA, 1 responden dari jenjang STM, dan 1 responden dari jenjang D3. Guru yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah dari jenjang S1 sebanyak 16 responden, diikuti dengan 2 responden dari jenjang SMA, dan 1 responden dari jenjang S1.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan teknik analisis regresi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi terhadap stres kerja guru SLB. Kecerdasan emosi memiliki pengaruh sebesar 27,5% terhadap stres yang dirasakan guru SLB, sedangkan 72,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil dalam penelitian ini memiliki hubungan yang negatif, yang berarti semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin rendah stres kerjanya, dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin tinggi stres kerjanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mangkunegara dan Puspitasari (2015) dengan judul “Kecerdasan emosi, stres kerja dan kinerja guru SMA” yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara kecerdasan emosi terhadap stres kerja.

Guru SLB merupakan pekerjaan yang rentan mengalami stres kerja, karena guru anak berkebutuhan khusus memiliki tugas yang berbeda tidak seperti guru di sekolah umum. Terdapat 18 responden yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah yang diikuti dengan stres kerja yang tinggi. Situasi ini bisa terjadi karena adanya tuntutan kerja yang cukup besar, tuntutan tersebut diantaranya tuntutan peran di sekolah, di rumah, dan lingkungan sehingga setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghadapi setiap permasalahan.

Berdasarkan kategorisasi skor kecerdasan emosi dan stres kerja, mayoritas guru memiliki kecerdasan emosi yang tinggi diikuti dengan stres kerja yang rendah. Bahwa sebagian besar guru sudah dapat mengembangkan kemampuan kecerdasan emosional, sehingga guru mampu memahami diri untuk bisa menghadapi permasalahan, hal tersebut menyebabkan guru tidak mudah rentan untuk mengalami stres kerja. Kecerdasan emosi memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap stres kerja, karena mayoritas responden yang memiliki stres kerja yang rendah memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dan sebaliknya.

Namun, berdasarkan hasil analisis tabulasi silang antara kecerdasan emosi dengan stres kerja, diketahui terdapat 10 responden yang memiliki kecerdasan emosi tinggi diikuti dengan stres yang tinggi, kemudian terdapat 1 responden yang memiliki

kecerdasan emosi rendah dan stres kerja yang rendah. Bahwa stres yang dirasakan oleh guru dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengembangan karir, peran individu, hubungan dalam pekerjaan, ciri individu, struktur dan iklim organisasi dan tuntutan diluar pekerjaan (Cooper, dalam Munandar 2001) dan kecerdasan emosi sendiri merupakan kecerdasan yang dapat berkembang, yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri luar dan dalam individu (Cooper & Sawaf, 2002).

4.6 Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir kekurangan dalam penelitian ini, keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurang banyaknya sampel yang didapat dikarenakan ada beberapa sekolah yang tidak mengizinkan peneliti untuk menyebarkan kuesioner dikarenakan penelitian dilaksanakan bersamaan dengan libur sekolah, peneliti tidak dapat mengetahui apakah responden mengisi kuesioner secara benar serta serius, dan penyebaran data kurang merta disetiap kategori sekolah luar biasa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan stres kerja pada guru SLB di Jakarta. Pengaruh kecerdasan emosi terhadap stres kerja guru yaitu sebesar 27,5%. Bahwa masih ada variabel-variabel lain yang mempengaruhi stres kerja pada guru SLB. Pengaruh dalam penelitian ini bersifat negatif yaitu semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki guru maka, stres kerjanya rendah dan begitupun sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosinya maka semakin tinggi stres kerjanya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan stres kerja guru SLB di Jakarta. Kecerdasan emosi merupakan hal yang penting dalam penurunan stres kerja yang dialami guru, hal inipun dapat berdampak positif terhadap kemampuan guru ketika menghadapi permasalahan.

Sebagai seorang guru yang memiliki beban kerja yang cukup berat, kecerdasan emosi sangat dibutuhkan bagi lingkungan rumah, lingkungan kerja dan tentunya bagi seorang guru untuk mendidik peserta didiknya. Dengan memiliki kecerdasan emosi yang baik, guru akan mampu untuk mengontrol dorongan didalam diri sehingga dapat mengelola tugas dengan baik. Ketika guru memiliki kecerdasan emosi yang baik guru akan menunjukan sikap yang positif terhadap lingkungannya.

Untuk mencegah terjadinya stres kerja diperlukan adanya peningkatan kecerdasan emosi, hal tersebut bisa dilakukan dengan adanya penyuluhan terkait pentingnya kecerdasan emosi, dan juga dapat diadakan rapat terkait dengan manajemen sekolah yang sekiranya dapat memberikan beban yang berlebihan terhadap peran guru, sehingga dapat mengurangi stres kerja.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

5.3.1 Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan guru yang mengajar di SLB dapat mengatasi stres. Guru diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan emosi yaitu dengan cara memahami perasaan diri dan orang lain, menjalin hubungan yang baik dengan guru-guru lain, memiliki kontrol atas dorongan atas perasaan, serta memiliki pandangan positif terhadap diri karena guru yang dapat mengembangkan kecerdasan emosinya.

5.3.2 Pihak sekolah

Berdasarkan penelitian, pihak sekolah merupakan peranan yang penting dalam mencegah terjadinya stres kerja pada guru dengan cara memahami permasalahan yang rentan terjadi di dalam dunia kerja pendidikan. Pihak sekolah mengadakan kegiatan positif seperti seminar tentang pengelolaan emosi dan gathering setiap tahunnya.

5.3.3 Peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan topik yang sama, maka peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang belum pernah diteliti dengan sampel yang lebih banyak lagi, referensi jurnal yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghdasi, S., Kiamanesh, A. R., & Ebrahim, A. N. (2011). Emotional intelligence and organizational commitment: Testing the mediatory role of occupational stress and job satisfaction. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 1965–1976. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.447>
- Akbar, N. S. (2013). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan stres kerja pada perawat. *Jurnal Ecopsy*, 1(1), 1–18. Retrieved from <http://ppjp.unlam.ac.id/journals/index.php/ecopsy/article/view/485>
- Amalia, B. R., Wahyuni, I., & Ekawati. (2017). Hubungan antara karakteristik individu, beban kerja, pengembangan karir, dan hubungan interpersonal dengan stres kerja pada guru SLB di Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, 68–78.
- Ariyani, Mira dkk (2018). *Panduan Penulisan Skripsi: Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta*. Jakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
- Beehr, T. A., & Newman, J. E. (2010). Job stress, employee health, and organizational effectiveness: a facet analysis, model, and literature review,” *Personnel Psychology*, 3.
- Chhabra, B., & Mohanty, R. P. (2013). Effect of emotional intelligence on work stress - a study of Indian managers. *International Journal of Indian Culture and Business Management*, 6(3), 300. <http://doi.org/10.1504/ijicbm.2013.053104>
- Christine, J. (2016). Pengaruh Stres Kerja Dan Konflik Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 16(1), 59–72. <https://doi.org/10.1186/1758-2946-6-2>
- Cooper, C., & Straw, A. (1995). *Stress Management yang sukses dalam sepekan*. Jakarta: Kesain Blanc.
- Cooper, R.K., & Sawaf, A. (2002). *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi* (terj.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Febriani. & Utami, S. (2019, April 29). Wawancara.
- Forlin, C., Hattie, J., & Douglas, G. (2005). Inclusion: Is it stressful for teachers? *Journal of Intellectual & Developmental Disability*, 21(3), 199–217. <https://doi.org/10.1080/13668259600033141>
- Firdaus, Y., & Madechan. (2016). Studi Deskriptif Peran Guru Pendidik Khusus Dalam Implementasi Program Kebutuhan Khusus Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SDN Wonokusumo 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan khusus*.
- Fimian, M. J. (1988). *Teacher stress inventory*. United States: Clinical Psychology Publishing.
- Firmansyah, I., & Widuri, E. L. (2014). Subjective Well-Being Pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB). *Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1), 1–8.
- Goleman, D. (2016). *Emotional Intelligence: Kecerdasan emosional mengapa EI Lebih penting dari IQ* (Hermaya, Penerjemah). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hidayat, M. (2019, Maret 21). SLB Negeri 3 Jakarta Kekurangan Pengajar. Retrieved from <https://www.cendananews.com/2019/03/slb-negeri-3-jakarta-kesulitan-dapat-tenaga-pengajar.html>
- Hidayat, Z. (2016). Pengaruh Stres Dan Kelelahan Kerja Terhadap Kinerja Guru Smpn 2 Sukodono. *Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga*, 6(1), 36–44.
- Kasirah, I. (2018). Kompetensi Pedagogis Guru Plb Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24(XV), 163–173. <https://doi.org/10.21009/pip.242.6>
- Kazi, S. S. (2013). Occupational stress, performance and emotional inteligen: a critical review. *International review of social sciences and humanities*, 5, 1 (2013), pp. 185-191.
- Lazarus, R.S & Folkman, S. (1984). *Stress appraisal and coping*. Newyork: Springer Publishing Company.
- Leguminosa, P., Nashori, F., & Rachmawati, M. A. (2017). Pelatihan Kebersyukuran Untuk Menurunkan Stres Kerja di Sekolah Inklusi. *Jurnal Ilmiah Psikologi teapan*, 05(02), 186–201.

- Kyriacou, C., & Sutcliffe, J. (1978). A Model of Teacher Stress. *Educational Studies*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.1080/0305569780040101>
- Mangkunegara, A. A. A. P., & Puspitasari, M. (2015). Kecerdasan Emosi, Stress Kerja, dan Kinerja Guru SMA. *Jurnal Kependidikan*, 45(2), 142–155.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2010). *Prilaku dan budaya organisasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Maisyarah, A. M. (2016). Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Dukungan Sosial, Kecerdasan Emosi Dan Resiliensi Guru Sekolah Luar Biasa*, 5(01), 225–232.
- Maryati, T. (2017). Kerja Dalam Peningkatan Kinerja Guru Slb Negeri 1 Bantul, 8(2), 222–237.
- Maulipaksi, D. (2017, Januari 01). Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB dukung Pendidikan Inklusi. Retrived from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi>
- Munandar, A. S. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Depok. UI Press.
- Nisa, D. C. (2018). Pengaruh Quality of Work Life terhadap Stres Kerja Guru SLB. *Skripsi*, Universitas Negeri Jakarta.
- Nugraha, A., & Purba, S. D. (2018). Tuntutan Pekerjaan Dan Stres Kerja Sebagai Variabel Penentu Turnover Intention. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 10(1), 49. <http://doi.org/10.25105/jmpj.v10i1.2274>
- Nursucianti, Z., & Supradewi, R. (2014). Hubungan antara Stres Kerja dengan Penyesuaian diri pada Guru SLB di lingkungan kerjanya, 9(2), 75–90.
- Por, J., Barriball, L., Fitzpatrick, J., & Roberts, J. (2011). Emotional intelligence: Its relationship to stress, coping, well-being and professional performance in nursing students. *Nurse Education Today*, 31(8), 855–860. <http://doi.org/10.1016/j.nedt.2010.12.023>
- Rachmawaty, F. (2015). Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Simptom Stres Pada Guru Pendamping Anak Berkebutuhan. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. 10(2),

129–144.

- Rachmelya, E., & Suryani, A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Stres Kerja terhadap Kepuasan Kerja dan Dampaknya terhadap Komitmen Organisasi Frontliner Bakti PT Bank Central Asia Tbk KCU Jambi. *Ekonomis : Jurnal of Economics and Business Vol.1 No.1 September 2017, 1(1)*, 51–69.
- Rangkuti, A. A. (2015). *Statistika Parametrik dan non Parametrik untuk Psikologi Pendidikan*. Jakarta: FIP Press.
- Rangkuti, A. A., & Wahyuni, L. D. (2017). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif berbasis Classical Test Theory dan Item Response Theory (Rasch Model)*. Jakarta: Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
- Robbins, S. P., & Judge, T (2015). *Perilaku Organisasi* (Saraswati & Sirait, Penerjemah.). Jakarta: Salemba Empat.
- Rasmun. (2009). *Stres, koping dan adaptasi: Teori dan pohon keperawatan*. Jakarta: Agung Seto.
- Sarafino, E. P. (1994). *Health Psychology Biopsychosocial Interaction*. USA: John Wiley & Sons.
- Sangaji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Segal, J. (2001). *Meningkatkan Kecerdasan Emosional* (Bahar Paramesti, Penerjemah.). Jakarta: Citra Aksara.
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 1(1)*, 56–64.
- Sharma, V., & Bindal, S. (2012). Emotional intelligence: A predictor of teacher's success. *International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research, 1(12)*, 137–145.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Triana, K., Rahmi, T., & Putra, Y. Y. (2015). Kecerdasan Emosi Terhadap Stres Kerja Guru Smp. *Jurnal Ilmiah Psikologi Psikologi*, 03(01), 1–18.
- Undang-Undang Pemerintahan Republik Indonesia No.14. (2005). Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Pemerintahan Republik Indonesia No.17. (2010). Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Wardhani, D. T. (2012). Burnout Di Kalangan Guru Pendidikan Luar Biasa Di Kota Bandung. *Psikologi*, 11(1), 73–82.
- Wulan, D. K., & Apriliani, A. C. (2017). Job Demands Dan Burnout Pada Guru Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 6(1), 24–32. <http://doi.org/10.21009/jppp.061.04>
- Petrides, K. V. (2001). *TEIQue Interpretations*. Retrived from <http://www.psychometriclab.com>
- Petrides, K. V. (2009). *Psychometric Properties of the Trait Emotional Intelligence Questionnaire (TEIQue)*. London: University College London.
- Petrides, K. V., Frederickson, N., & Furnham, A. (2004). The role of trait emotional intelligence in academic performance and deviant behavior at school. *Personality and Individual Differences*, 36(2), 277–293. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(03\)00084-9](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(03)00084-9)

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Kepada:

Yth Bapak/Ibu/Saudara/i Pemeriksa

di tempat

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswi Program Studi S1 Psikologi, Universitas Negeri Jakarta yang saat ini sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian pendidikan yang sedang saya tempuh.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner yang terlampir berikut ini. Semua pendapat yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i berikan dalam kuesioner **akan dijamin kerahasiaannya**. Hal ini semata-mata untuk kepentingan penelitian ilmiah. Hanya ringkasan dan hasil analisis secara keseluruhan yang akan dilaporkan atau dipublikasikan.

Jika Bapak/Ibu/Saudara/i memerlukan informasi berkaitan dengan kuesioner tersebut silakan hubungi **Aninggar Trisnani dan Sita Maria Calista** di nomor handphone **081294447528** atau **081313391404** atau dapat mengirim email ke **aninggar98@gmail.com sitacalista@yahoo.com**

Saya memohon kuesioner diisi dengan lengkap. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i, saya mengucapkan terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan.

Salam Hormat.

Aninggar dan Sita

SURAT PERSETUJUAN PENGISIAN KUESIONER

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama (Inisial):

Menyatakan bahwa saya **Setuju / Tidak Setuju** (coret salah satu) untuk menjadi partisipan penelitian mengenai stres kerja, locus of control dan kecerdasan emosi pada guru SLB. Dalam hal ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia untuk mengisi kuesioner dengan benar dan sejujur-jujurnya demi kepentingan penelitian.
2. Identitas dan informasi yang diberikan akan **DIRAHASIAKAN** hanya untuk kepentingan penelitian.

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini.

Jakarta,2019

(.....)

DATA DIRI

Nama (Inisial)	:
Usia	:
Alamat	:
Jenis Kelamin	:
Guru SLB	: SD/SMP/SMA Negeri/Swasta
Kategori Kelas Mengajar	: - SLB A (Tunanetra) - SLB B (Tunarungu) - SLB C (Tunagrahita) - SLB E (Tunalaras) - SLB G (Tunaganda)

Lamanya Mengajar : < 1 Tahun
 1 - 3 Tahun
 3 - 5 Tahun
 5 - 10 Tahun
 > 10 Tahun

Pendidikan Terakhir :

BAGIAN I

Petunjuk Pengisian I

Berikut ini terdapat 43 pernyataan singkat. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Tugas anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri saat ini. Jawaban diberikan dengan memberikan tanda *Checklist* (✓) pada kolom yang disediakan disetiap butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewat.

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai
 S : Sesuai
 KS : Kurang Sesuai
 TS : Tidak Sesuai
 STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya melakukan banyak usaha untuk mencapai tujuan		✓			

Dari setiap jawaban tidak ada jawaban yang BENAR ataupun SALAH. Anda diminta untuk menjawab secara jujur dan sesuai dengan diri Anda, bukan berdasarkan atas apa yang anda anggap baik. Terimakasih.

SELAMAT MENERJAKAN

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mudah untuk berkomitmen					
2	Saya tidak punya waktu untuk bersantai					
3	Saya memikirkan hal-hal lain yang tidak berhubungan selama percakapan					
4	Saya merasa tidak nyaman jika membuang-buang waktu					
5	Saya tidak sabar jika orang lain melakukan sesuatu dengan lambat					
6	Saya tidak memiliki waktu untuk mempersiapkan pelajaran					
7	Saya merasa banyak pekerjaan yang harus dilakukan					
8	Saya merasa kegiatan sekolah berjalan dengan cepat					
9	Prioritas pribadi saya menyesuaikan tuntutan waktu					
10	Saya merasa tidak dapat mengembangkan pekerjaan secepat yang saya inginkan					
11	Saya membutuhkan lebih banyak status dan rasa hormat pada pekerjaan					
12	Saya menerima gaji yang tidak memadai untuk pekerjaan yang saya lakukan					
13	Saya tidak mendapatkan pengakuan untuk pekerjaan ekstra					
14	Saya frustrasi karena masalah kedisiplinan murid di kelas					

15	Saya frustrasi harus mengawasi perilaku murid					
16	Saya frustrasi karena murid belum dapat berusaha secara maksimal					
17	Saya frustrasi ketika mengajar murid yang sulit termotivasi					
18	Saya frustrasi karena masalah kedisiplinan yang tidak memadai/susah dijelaskan					
19	Saya frustrasi saat wewenang saya tidak dihiraukan oleh murid					
20	Opini pribadi saya tidak dihiraukan					
21	Saya tidak mampu kontrol keputusan menyangkut kelas/sekolah					
22	Saya tidak terstimulasi secara intelektual dan emosional dalam pekerjaan					
23	Saya tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan profesionalisme					
24	Saya merespon stres dengan merasa cemas					
25	Saya merespon stres dengan merasa rapuh					
26	Saya merespon stres dengan merasa tidak dapat mengatasi					
27	Saya merespon stres dengan merasa depresi					
28	Saya merespon stres dengan merasa gelisah					
29	Saya merespon stres dengan tidur lebih					

	lama dari biasanya					
30	Saya merespon stres dengan menunda-nunda					
31	Saya merespon stres dengan kelelahan dalam waktu singkat					
32	Saya merespon stres dengan kelelahan fisik					
33	Saya merespon stres dengan kelemahan fisik					
34	Saya merespon stres dengan meningkatnya tekanan darah					
35	Saya merespon stres dengan jantung yang berdegup kencang					
36	Saya merespon stres dengan nafas yang terengah-engah					
37	Saya merespon stres dengan sakit perut yang berlangsung lama					
38	Saya merespon stres dengan merasakan adanya kram perut					
39	Saya merespon stres dengan merasakan adanya asam lambung					
40	Saya merespon stres dengan meminum obat yang dijual bebas					
41	Saya merespon stres dengan meminum obat resep					
42	Saya merespon stres dengan alkohol					
43	Saya merespon stres dengan izin sakit					

Bagian II

Petunjuk Pengisian II

Berikut ini terdapat 23 pernyataan singkat. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Tugas anda adalah memilih **satu** alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri saat ini. Ada tujuh kemungkinan jawaban untuk setiap pernyataan mulai dari '**Sangat Tidak Setuju**' (Nomor 1) hingga '**Sangat Setuju**' (Nomor 7). Jawaban diberikan dengan memberikan tanda silang (o) pada kolom nomor yang telah disediakan di setiap pernyataan.

Keterangan:

1 2 3 4 5 6 7

Sangat

Sangat

Tidak Setuju

Setuju

Contoh:

1. Saya membutuhkan orang lain	1	2	3	4	5	6	7
--------------------------------	---	---	---	---	---	---	---

Dari setiap jawaban tidak ada jawaban yang BENAR ataupun SALAH. Setiap orang mempunyai jawaban masing-masing berdasarkan keadaan sebenarnya, pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda. Terimakasih.

SELAMAT MENGERJAKAN

1. Saya sulit untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain	1	2	3	4	5	6	7
2. Secara keseluruhan saya orang dengan motivasi tinggi	1	2	3	4	5	6	7
3. Saya merasa hidup saya tidak menyenangkan	1	2	3	4	5	6	7
4. Saya bisa berurusan dengan orang secara efektif	1	2	3	4	5	6	7
5. Saya tidak tahu emosi yang dirasakan	1	2	3	4	5	6	7
6. Saya merasa memiliki sejumlah kualitas diri yang baik	1	2	3	4	5	6	7

7. Saya kesulitan membela hak-hak saya	1	2	3	4	5	6	7
8. Saya memiliki perspektif suram terhadap banyak hal	1	2	3	4	5	6	7
9. Orang-orang terdekat saya mengeluh bahwa saya tidak memperlakukan mereka dengan baik	1	2	3	4	5	6	7
10. Saya bisa mengatasi stres	1	2	3	4	5	6	7
11. Saya merasa sulit menunjukkan kasih sayang terhadap orang-orang terdekat	1	2	3	4	5	6	7
12. Saya mampu merasakan emosi orang lain	1	2	3	4	5	6	7
13. Saya merasa sulit untuk termotivasi	1	2	3	4	5	6	7
14. Saya dapat menemukan cara untuk mengendalikan emosi	1	2	3	4	5	6	7
15. Saya senang dengan hidup saya	1	2	3	4	5	6	7
16. Saya adalah negosiator yang baik	1	2	3	4	5	6	7
17. Saya termenung saat memikirkan perasaan saya	1	2	3	4	5	6	7
18. Saya penuh dengan kekuatan pribadi	1	2	3	4	5	6	7
19. Saya tidak memiliki kekuatan atas perasaan orang lain	1	2	3	4	5	6	7
20. Saya percaya hidup saya berjalan dengan baik	1	2	3	4	5	6	7
21. Saya kesulitan berhubungan baik dengan orang terdekat	1	2	3	4	5	6	7
22. Saya mampu beradaptasi dengan lingkungan baru	1	2	3	4	5	6	7
23. Orang lain mengagumi saya karena saya orangnya santai	1	2	3	4	5	6	7

5	2	3	5	4	5	2	2	4	5	5	2	3	4	2	5	5	5	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	1	4							
5	2	3	5	4	5	2	1	3	5	5	2	2	3	2	4	5	5	3	5	5	5	4	2	4	2	2	2	1	1	1	1	3	3	2	2	3	3	2	5	5	5	5	4	4	4	4	1	4			
1	1	1	1	2	1	1	1	3	5	3	1	1	5	3	2	4	4	3	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
2	2	2	2	1	4	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2			
2	4	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2			
3	2	3	2	2	5	5	3	2	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	
1	1	1	2	2	5	1	5	2	4	1	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1			
3	1	2	2	3	4	4	4	2	2	5	4	2	5	4	2	4	4	2	1	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	1	4	1	1		
3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
1	2	2	5	4	4	4	5	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	5	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
1	2	2	2	2	4	4	3	2	4	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	3	2	2	3	3	3	3	2	5	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	4	3	1	4	3	3	3	2	4	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
1	2	2	1	3	4	3	2	2	5	3	2	1	5	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
3	4	1	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	4	4	2	2	4	4	3	5	3	4	3	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	3	3	3	3	1	3	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	2	1	2	4	4	4	2	1	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	2	2	4	1	3	4	4	2	4	2	3	2	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	3	2	4	4	2	2	3	4	2	2	2	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	4	2	3	5	4	2	2	1	4	2	2	2	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	5	3	3	4	5	4	4	3	5	4	4	1	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	
2	3	3	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	2	1	1	5	4	3	2	4	2	2	2	2	4	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	1	2	3	4	3	5	3	4	3	2	1	2	3	4	3	3	3		

Kecerdasan Emosi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
								0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0		
3	5	4	4	6	5	5	4	4	6	4	7	5	5	4	7	5	5	4	4	4	4	3	3	5	5	3	6	6	4	
3	5	3	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	3	5	3	3	3	5	3	3	5	5	3	5	3	3	
1	7	1	7	1	1	7	7	7	1	1	7	7	1	7	1	7	7	6	1	1	7	1	1	7	7	1	7	1	7	
4	6	4	7	7	6	5	6	3	6	2	6	7	7	6	1	5	7	3	7	5	7	3	3	5	4	6	6	4	4	
6	3	7	6	7	5	1	7	1	1	1	7	7	7	1	7	6	7	1	7	1	7	1	1	1	7	7	7	7	7	
6	3	7	7	7	5	1	7	1	1	1	7	7	7	4	6	7	6	2	5	3	7	1	1	4	7	5	3	5	5	
3	4	3	7	5	1	7	7	1	7	3	5	7	7	7	7	1	7	1	7	1	7	1	1	7	7	1	7	1	1	
6	2	4	7	7	5	7	4	1	7	4	7	7	7	7	7	7	7	1	7	5	1	7	6	1	4	7	7	7	5	
4	4	4	7	7	4	4	4	4	6	3	7	7	7	1	7	6	7	5	7	1	7	1	1	1	7	7	7	7	7	
1	7	7	1	7	7	1	7	7	7	1	7	7	1	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	
1	7	7	1	7	7	1	7	7	7	1	7	7	1	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	
6	2	4	7	7	6	7	6	4	1	4	7	7	7	6	6	6	6	4	6	3	6	7	2	6	3	6	6	6	4	
1	4	7	3	4	5	4	3	2	5	2	6	3	4	6	3	3	3	2	7	5	4	5	6	3	5	7	4	6	6	
1	7	7	1	7	7	1	7	7	7	1	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	
1	7	7	1	7	7	1	7	7	7	1	7	7	1	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	
4	6	4	7	7	6	5	6	3	6	2	6	7	7	6	1	5	7	4	7	5	7	3	3	5	4	6	6	4	4	
1	7	7	1	7	7	1	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	
4	5	4	5	3	4	2	6	5	4	3	4	3	2	6	4	6	3	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	
1	7	7	1	7	7	1	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	
1	2	1	7	7	2	3	5	6	3	3	6	7	3	7	6	5	7	7	7	5	5	5	6	3	3	7	7	7	1	
1	2	1	7	7	2	3	5	6	3	3	6	7	3	7	6	5	7	6	5	3	3	5	6	3	3	7	7	6	2	
5	6	6	6	2	6	6	6	6	2	6	6	2	6	6	7	6	7	6	6	6	2	3	3	1	6	7	7	2	7	
6	2	4	7	7	5	7	3	5	7	4	7	7	7	6	5	6	6	4	6	4	2	6	7	2	3	6	6	6	4	
4	7	7	5	7	7	4	4	7	4	5	1	7	7	7	7	7	4	7	6	5	7	2	5	7	5	6	7	6	3	
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	3	3	7	7	7	6	7	6	6	7	2	7	7	5	2	7	7	7	6	
6	3	3	3	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	6	3	5	5	4	4	3	4	4	5	2	4	3	5	3	
7	5	3	4	6	5	3	7	5	6	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	6	5	4	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	7	1	1	1	1	
7	6	4	6	6	6	5	6	3	6	2	6	7	4	6	1	5	7	3	7	5	3	3	3	5	4	6	6	4	4	
4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5	3	3	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	
1	5	5	5	4	4	6	5	2	6	3	3	6	5	3	5	4	6	2	7	2	5	7	2	1	6	7	1	7	7	
1	4	6	7	7	5	4	4	7	6	3	6	7	4	6	7	6	3	7	7	7	6	3	4	4	6	6	6	7	6	
5	6	5	4	7	6	4	6	6	5	7	6	6	6	6	7	4	6	6	7	6	6	5	5	4	6	4	6	6	6	
4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	
4	5	4	4	6	5	4	4	3	4	3	3	4	5	4	6	5	5	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	2	4	
3	6	3	6	4	4	5	5	2	6	4	7	5	4	3	5	3	4	2	3	5	4	3	4	6	5	2	3	5	6	
3	5	3	5	5	3	4	4	3	5	3	5	5	5	3	5	4	5	3	4	5	3	5	4	3	3	5	3	5	5	
3	5	3	5	5	3	4	4	3	5	3	5	5	5	3	5	4	5	4	4	5	3	5	4	3	3	5	3	5	5	
3	5	3	5	5	3	4	4	3	5	3	5	5	5	3	5	4	5	3	4	5	3	5	4	3	3	5	3	5	5	
6	7	6	3	7	6	4	1	6	4	5	7	5	4	3	1	7	7	6	5	3	6	6	2	6	4	6	3	5	3	

6	6	6	4	7	5	4	6	6	2	6	6	7	6	7	5	5	7	7	7	6	7	3	7	2	5	7	5	6	1
3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
4	6	5	5	2	4	5	6	5	4	5	6	6	5	4	7	6	5	6	3	5	5	6	5	5	5	3	6	6	3
4	3	6	3	7	6	3	7	6	3	6	3	7	7	6	4	7	4	6	7	4	2	6	5	3	3	6	4	6	5
4	6	5	6	3	5	6	6	5	4	3	6	6	6	6	6	5	6	4	4	4	5	4	6	2	4	6	4	5	4
7	6	7	3	7	6	3	4	6	5	6	7	7	7	6	2	6	6	5	7	6	2	6	6	5	3	7	7	7	6
1	6	7	7	7	7	7	7	4	7	1	6	6	4	7	5	7	7	4	7	7	5	6	5	2	3	6	3	7	6
2	6	4	6	6	4	4	5	4	4	4	5	5	6	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	6	4	4
6	5	5	5	6	5	6	7	6	6	4	7	6	6	6	6	6	6	5	6	4	4	3	5	3	3	6	6	6	4
1	5	2	7	7	3	7	4	3	3	4	7	7	7	5	6	6	4	4	6	5	6	3	2	3	4	6	3	6	3

Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Stres Kerja dan Kecerdasan Emosi

Hasil Uji Coba Stres Kerja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	49

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	130.40	689.306	.586	.949
VAR00002	130.26	699.298	.470	.950
VAR00003	130.60	695.265	.721	.948
VAR00004	130.14	697.960	.544	.949
VAR00005	130.22	691.685	.575	.949
VAR00006	128.96	721.141	.202	.951
VAR00007	129.68	727.896	.036	.952
VAR00008	130.24	720.798	.161	.951
VAR00009	130.18	712.314	.319	.951
VAR00010	129.18	711.538	.334	.950
VAR00011	129.74	707.951	.397	.950
VAR00012	130.18	720.273	.231	.951
VAR00013	130.34	695.576	.567	.949
VAR00014	129.02	725.612	.091	.952
VAR00015	129.66	730.800	-.010	.952
VAR00016	130.32	706.998	.395	.950
VAR00017	129.60	703.469	.488	.950
VAR00018	129.40	704.694	.489	.950

VAR00019	129.90	703.684	.558	.949
VAR00020	130.02	693.122	.606	.949
VAR00021	130.00	693.633	.730	.948
VAR00022	130.04	685.386	.788	.948
VAR00023	129.90	700.255	.632	.949
VAR00024	129.74	713.992	.315	.950
VAR00025	129.72	700.818	.558	.949
VAR00026	129.98	715.326	.392	.950
VAR00027	130.08	709.463	.547	.949
VAR00028	130.20	715.796	.359	.950
VAR00029	130.18	713.702	.371	.950
VAR00030	130.14	707.796	.442	.950
VAR00031	130.30	698.663	.627	.949
VAR00032	130.34	702.147	.661	.949
VAR00033	130.22	694.787	.829	.948
VAR00034	130.24	696.839	.695	.949
VAR00035	130.20	709.837	.373	.950
VAR00036	130.18	698.600	.573	.949
VAR00037	130.04	694.651	.551	.949
VAR00038	129.94	692.996	.739	.948
VAR00039	129.94	689.772	.724	.948
VAR00040	129.96	681.345	.817	.948
VAR00041	129.80	682.000	.829	.948
VAR00042	129.98	683.938	.781	.948
VAR00043	130.06	682.507	.796	.948
VAR00044	130.10	693.847	.654	.949
VAR00045	130.00	701.469	.511	.949
VAR00046	130.36	685.990	.733	.948
VAR00047	129.84	700.586	.502	.950
VAR00048	130.62	705.955	.411	.950
VAR00049	130.42	696.983	.591	.949

Hasil Uji Coba Kecerdasan Emosi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	141.94	608.751	-.243	.876
VAR00002	140.62	550.281	.450	.856
VAR00003	140.94	529.976	.638	.851
VAR00004	140.78	602.910	-.190	.875
VAR00005	139.90	535.969	.604	.852
VAR00006	140.80	527.224	.747	.849
VAR00007	141.44	598.537	-.150	.873
VAR00008	140.28	550.900	.479	.856
VAR00009	141.10	533.071	.568	.853
VAR00010	140.86	547.715	.412	.857
VAR00011	142.16	566.790	.226	.862
VAR00012	139.98	553.816	.428	.857
VAR00013	139.78	548.298	.531	.855
VAR00014	140.86	591.021	-.072	.872
VAR00015	140.40	534.245	.609	.852
VAR00016	140.42	548.126	.389	.858
VAR00017	140.28	539.185	.660	.852
VAR00018	140.04	552.896	.439	.857
VAR00019	141.06	539.568	.534	.854
VAR00020	140.10	530.173	.700	.850
VAR00021	141.10	532.173	.639	.851
VAR00022	140.72	576.247	.093	.866
VAR00023	141.20	543.306	.451	.856
VAR00024	141.36	533.419	.563	.853
VAR00025	141.40	579.184	.055	.867
VAR00026	140.98	557.857	.352	.859
VAR00027	140.18	534.151	.623	.852
VAR00028	140.44	531.843	.638	.851
VAR00029	140.30	535.439	.625	.852
VAR00030	140.98	550.061	.393	.858

4	2	3	3	4	2	5	4	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	106		
4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	141	
3	5	4	4	4	4	5	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	121		
3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	106			
4	3	3	4	3	3	4	3	5	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	136	
4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	136	
4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135
2	2	4	4	4	4	5	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	4	2	2	2	1	1	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	97		
4	2	2	4	4	2	5	4	4	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	79	
4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	98	
4	3	3	5	3	2	4	4	4	2	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	1	3	121					
3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	112		
4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	108		
4	2	2	4	5	2	4	4	4	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	1	4	4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	95		
4	3	2	4	4	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	101		
4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125		
4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133	
4	3	2	5	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	113		
2	3	1	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	90	
4	2	2	4	4	2	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	104	
5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	140	
4	4	2	4	3	4	5	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	2	2	1	3	148			
4	3	2	2	4	2	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125		
3	2	1	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
3	4	2	4	5	1	4	2	4	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	76	

Kecerdasan Emosi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	skor total
4	3	3	5	5	3	3	5	3	3	4	6	3	4	2	2	3	3	6	2	4	3	4	83
4	4	2	6	6	3	3	5	4	4	4	5	5	5	3	4	3	3	5	2	3	4	3	90
5	6	7	5	6	2	7	4	6	6	4	6	7	6	6	5	5	6	3	6	4	6	5	123
3	7	6	6	4	6	5	6	4	5	6	5	6	5	6	4	6	6	5	5	5	6	6	123
6	6	7	1	7	1	7	7	7	7	7	3	7	7	7	7	6	7	6	7	7	7	1	135
4	4	3	5	6	3	3	5	5	3	4	6	4	5	2	3	4	5	7	2	4	4	4	95
6	2	7	7	5	6	2	7	6	2	7	5	5	6	4	4	4	4	5	6	6	6	6	118
4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	91
5	2	5	3	3	3	5	4	6	4	5	5	3	4	3	4	3	5	1	5	3	4	3	88
4	6	7	7	6	6	4	5	6	6	5	4	6	6	7	5	3	5	4	4	6	6	6	124
3	5	3	5	4	4	3	3	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	3	5	4	5	5	97
3	5	5	3	3	4	3	3	1	3	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	5	7	6	94
6	6	7	6	7	7	6	7	7	7	7	3	7	7	7	7	6	7	6	7	7	7	1	145
2	4	5	3	5	4	5	4	7	3	6	2	5	3	3	2	3	3	5	3	6	2	3	88
2	3	4	5	6	2	6	7	4	3	7	2	5	7	7	2	2	2	4	2	3	3	6	94
2	2	4	4	5	2	5	7	3	2	6	2	5	4	2	2	1	1	4	1	2	2	6	74
3	4	3	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	3	4	3	4	3	3	3	5	5	4	93
4	6	7	6	3	2	7	5	6	3	5	3	5	3	2	3	2	3	6	2	6	3	2	94
4	4	5	3	4	4	4	4	5	3	3	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	5	5	89
5	5	4	4	5	2	6	3	6	3	5	4	6	7	7	2	7	2	6	7	1	7	7	111
4	6	7	5	4	7	6	6	7	6	7	6	3	5	7	7	3	4	6	6	6	7	6	131
6	5	7	6	6	6	5	6	6	6	7	4	6	6	7	6	5	5	6	4	6	6	6	133
4	4	5	3	5	4	3	3	4	5	4	5	3	4	3	4	4	3	5	3	4	4	4	90
5	4	6	5	4	3	4	3	4	4	6	5	5	5	3	4	5	4	4	4	3	2	4	96
6	3	4	4	5	2	6	7	5	3	5	3	4	3	3	5	3	4	5	2	3	5	6	96
5	2	5	3	4	3	5	4	5	3	5	3	5	3	3	4	5	4	3	5	2	4	5	90
5	3	5	2	3	2	4	5	4	2	5	3	4	3	4	5	5	4	3	4	2	5	4	86
4	2	5	3	4	3	2	2	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	2	5	3	5	5	88
7	6	7	6	1	6	4	7	5	3	1	7	7	3	5	3	6	2	4	6	3	5	3	107
6	6	7	5	6	6	2	6	7	7	5	5	7	6	7	6	3	7	5	7	5	6	1	128
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	113
6	5	2	4	6	5	4	6	6	4	7	6	5	5	3	5	6	5	5	3	6	6	3	113
3	6	7	6	7	6	3	3	7	6	4	7	4	6	7	4	6	5	3	6	4	6	5	121
6	5	3	5	6	5	4	6	6	6	6	5	6	6	4	4	4	6	4	6	4	5	4	116
6	7	7	6	4	6	5	7	7	6	2	6	6	5	7	6	6	6	3	7	7	7	6	135
6	7	7	7	7	4	7	6	6	7	5	7	7	7	7	7	6	5	3	6	3	7	6	140
6	4	6	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	6	4	4	4	102
5	5	6	5	7	6	6	7	6	6	6	6	6	6	6	4	3	5	3	6	6	6	4	126
4	2	6	3	3	2	3	7	6	4	6	5	4	3	6	5	2	2	4	5	3	6	3	94
4	3	7	1	7	3	6	7	6	6	6	6	5	3	4	3	3	6	4	5	6	6	4	111

7	6	7	6	6	6	6	7	7	6	7	6	7	1	6	3	3	6	2	6	7	6	4	128
6	6	6	6	4	7	5	6	2	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2	6	6	6	6	128
3	2	7	4	4	3	3	4	4	2	4	5	5	4	3	4	4	5	1	5	5	3	3	87
3	6	1	7	1	6	3	1	7	7	1	5	4	6	6	5	4	4	1	6	6	7	1	98
6	5	7	5	7	1	6	6	5	7	2	4	1	7	7	3	7	7	1	7	1	3	1	106
7	6	7	6	6	6	7	7	7	1	7	5	6	5	7	5	5	5	3	6	6	5	2	127
6	4	7	6	2	6	5	6	1	7	6	4	6	6	7	5	6	6	2	7	7	6	3	121
6	6	6	4	7	7	2	7	3	1	6	7	7	7	6	5	4	6	6	7	7	6	5	128
5	6	3	4	3	3	4	4	5	6	3	5	3	5	4	3	5	3	5	5	5	3	4	96
5	6	3	5	4	5	5	5	5	3	4	3	3	5	3	5	5	3	5	5	5	3	4	99
7	1	7	1	7	1	1	1	1	1	1	7	7	1	1	7	1	1	7	1	1	7	1	71
7	7	1	7	7	7	7	1	7	7	1	7	7	1	1	1	7	7	1	7	7	7	1	113
1	2	7	2	7	7	7	7	7	2	2	2	7	7	2	2	2	1	7	1	2	7	2	93
5	1	7	6	6	6	7	2	7	6	6	7	5	5	5	6	2	7	7	7	7	6	4	127
5	4	7	4	5	4	5	5	5	4	6	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	3	105
5	4	7	4	5	4	5	5	5	4	6	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	3	105
1	1	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	1	1	1	7	1	7	7	1	107
4	2	5	4	5	4	2	6	5	3	5	1	3	3	6	5	3	2	3	6	5	5	2	89
4	3	6	5	6	5	4	6	6	4	6	2	4	4	7	6	4	2	4	7	6	6	3	110
6	5	6	5	7	5	6	6	6	5	3	4	4	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	103
6	5	6	5	7	5	6	6	6	6	6	5	4	5	5	5	4	5	5	6	6	5	3	122
6	3	6	3	6	3	4	5	6	4	5	4	5	3	3	3	4	5	5	4	5	4	3	99
6	5	6	5	7	5	6	6	6	6	6	5	4	5	5	5	4	5	5	6	6	5	3	122
3	4	7	5	7	5	7	6	6	5	6	7	6	6	7	6	5	6	6	6	6	5	5	132
6	6	6	5	6	5	4	5	6	5	6	5	6	5	5	5	5	6	2	6	6	6	6	123
7	4	4	6	7	2	7	7	6	5	5	5	5	6	5	3	3	5	5	6	5	5	5	118
5	5	5	5	4	5	5	5	6	5	5	5	5	6	5	3	3	5	5	6	5	5	5	113
3	5	7	5	6	6	5	7	7	7	7	6	6	4	7	3	7	5	5	7	7	6	2	130
4	3	6	5	6	5	3	6	6	4	6	2	4	4	7	6	4	3	4	7	6	6	3	110
6	6	6	5	6	5	4	5	6	5	6	5	6	5	5	5	5	6	2	6	6	6	6	123
7	6	6	5	6	5	4	5	6	5	6	5	6	5	5	5	5	4	3	6	6	6	6	123
6	4	7	6	6	6	6	6	7	4	6	3	6	4	5	3	4	4	6	4	6	6	4	119
5	4	7	5	5	6	6	5	5	6	4	5	5	5	7	5	5	5	4	6	6	4	6	121
4	4	7	3	4	3	5	7	5	5	6	4	6	6	6	4	2	2	5	6	4	4	2	104
5	4	6	3	5	4	5	5	5	4	6	6	4	3	4	3	5	4	4	5	6	5	3	104
7	6	6	2	3	5	4	5	6	5	6	4	6	5	5	5	4	4	3	2	2	6	6	107
5	4	5	3	5	4	5	5	5	4	6	6	4	3	4	3	4	4	4	3	3	5	3	97
5	4	6	3	5	4	5	5	5	4	6	6	2	4	4	5	5	4	3	4	3	4	4	100
5	6	6	6	6	6	6	6	6	3	7	3	6	6	7	5	6	6	6	7	7	6	6	134
7	7	7	2	7	6	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	5	151
6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	7	5	4	7	4	7	7	7	7	150
6	7	6	5	6	5	4	5	6	5	6	5	6	5	6	5	5	6	4	6	6	6	6	127
6	7	7	6	5	6	7	7	7	6	3	6	6	6	7	7	2	6	3	6	6	6	4	132

3	4	7	5	5	6	6	5	5	6	4	5	5	5	7	6	5	5	4	6	6	5	6	121
5	4	7	5	5	6	6	5	5	6	4	5	5	5	7	5	4	6	2	2	6	5	6	116
7	6	6	5	4	5	6	5	6	5	6	5	6	5	5	5	4	2	6	6	6	6	6	122
7	6	6	5	6	5	4	5	6	5	6	5	6	5	5	5	4	4	3	2	6	6	6	118
2	5	6	5	4	4	3	4	5	5	3	5	5	5	6	5	5	5	4	5	6	7	5	109
1	5	7	5	5	5	5	7	1	5	7	5	3	5	5	3	5	5	3	5	7	4	4	107
1	6	7	5	5	5	5	7	1	5	7	5	3	5	5	3	5	5	3	5	7	4	4	108
6	4	7	6	7	2	2	1	6	6	7	7	3	6	7	5	7	5	3	7	6	5	3	118
5	4	6	3	3	4	5	5	5	4	6	6	4	3	4	3	5	4	4	5	6	5	3	102
2	7	2	5	1	7	2	2	7	6	2	1	2	6	6	6	6	6	4	7	3	7	6	103
6	7	7	6	6	7	2	2	7	7	2	6	7	6	6	6	6	6	2	7	7	7	6	131
5	4	6	3	5	4	5	5	7	1	6	5	2	6	6	3	5	3	3	5	6	6	1	102
7	6	3	7	5	5	6	2	6	2	4	4	6	4	1	3	3	2	6	2	6	2	6	98
3	6	4	6	4	5	3	3	3	6	3	6	2	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	98
6	2	6	2	6	2	6	6	6	6	4	5	5	5	6	4	6	5	1	6	4	5	5	109
3	5	6	4	6	5	6	5	6	6	3	5	6	5	6	4	6	6	2	6	4	4	5	114
7	2	7	2	7	7	7	7	6	6	3	5	6	5	6	4	6	6	2	4	4	4	4	117
3	4	4	3	4	6	2	4	2	5	4	3	4	4	5	3	3	4	3	5	3	5	3	86
5	4	4	6	7	5	4	3	7	5	3	4	5	6	5	4	7	4	4	2	5	2	5	106
5	3	3	5	6	4	3	2	6	4	2	4	4	5	5	4	6	3	3	2	4	3	4	90
4	5	4	2	3	4	2	3	4	5	4	6	3	5	4	4	5	4	3	5	3	5	3	90
2	3	3	4	5	5	3	4	5	4	3	5	3	4	4	3	6	3	4	7	4	6	4	94
1	7	7	5	7	1	1	1	7	7	1	1	7	7	1	3	7	4	1	7	6	7	7	103
1	1	7	7	7	1	1	7	7	7	1	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	1	119
6	5	6	6	6	7	5	7	7	7	7	7	7	6	6	5	6	5	4	6	7	6	2	136
6	6	7	5	2	6	6	7	7	6	7	7	7	7	4	4	7	4	1	7	7	7	5	132
5	6	7	2	6	6	6	7	7	6	6	6	6	7	5	5	4	5	3	6	7	6	2	126
5	6	7	2	6	6	6	7	7	6	6	6	6	7	5	5	4	5	3	6	7	6	2	126
7	5	7	4	7	6	7	7	7	7	6	7	6	5	5	3	5	7	5	7	5	4	136	
3	5	6	4	4	5	4	5	6	3	5	3	6	4	6	4	3	3	6	4	5	5	3	102
5	6	7	2	6	6	6	7	7	6	6	6	6	6	7	5	4	4	3	6	7	6	2	126
5	6	7	5	5	6	5	7	7	6	6	5	6	6	7	4	5	5	5	6	6	6	1	127
7	7	7	7	7	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	1	7	7	7	7	131
6	6	5	5	6	6	5	6	6	6	5	5	2	6	6	5	6	6	3	6	6	6	6	125
5	5	5	5	5	4	5	5	6	4	6	4	5	4	5	4	6	3	3	4	5	4	4	106
2	7	5	5	7	2	6	7	5	6	6	2	5	6	6	4	2	5	3	6	6	6	5	114
2	7	5	5	7	2	6	7	5	6	6	2	5	6	6	4	2	5	3	6	6	6	5	114
1	3	6	1	3	4	4	5	4	5	1	6	5	4	5	6	2	6	2	5	2	5	2	87
6	6	7	5	6	6	6	7	6	5	7	7	7	7	7	5	7	6	7	7	7	6	6	146
4	7	6	6	7	2	6	6	7	7	7	7	3	5	6	7	5	2	2	6	2	6	2	118
6	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	6	7	7	7	6	4	6	6	7	7	6	4	148
3	7	2	6	7	7	1	2	6	7	7	7	7	7	7	6	7	7	3	7	7	7	6	133
6	5	7	2	6	5	2	6	6	6	6	6	6	6	7	6	2	6	6	7	7	2	2	120

3	2	7	6	6	6	6	6	7	6	6	5	6	6	6	5	5	5	3	6	7	6	5	126
7	5	7	7	4	6	5	7	5	6	7	4	7	6	6	5	5	6	7	4	3	4	3	126
2	4	7	1	2	6	3	6	6	7	3	6	7	6	7	5	5	7	4	7	6	6	5	118
2	2	6	2	1	5	2	5	4	5	2	5	6	5	6	3	3	6	3	6	5	4	3	91
7	3	7	4	7	4	4	1	7	7	7	4	5	7	7	4	4	3	1	7	7	4	4	115
7	3	7	4	7	4	4	1	7	7	7	4	5	7	7	4	4	3	1	7	7	4	4	115
5	4	6	4	7	4	4	7	7	7	7	4	4	7	6	4	4	2	1	7	7	4	6	118
5	4	6	4	7	4	4	7	7	7	7	4	4	7	6	4	4	2	1	7	7	4	6	118
5	5	6	5	2	6	4	7	7	6	7	4	6	6	6	4	3	5	3	7	7	6	4	121
5	5	5	2	6	2	5	6	6	6	6	3	6	2	6	6	3	5	5	5	3	5	6	109
6	4	7	4	3	6	6	7	7	4	3	5	3	5	6	5	4	4	3	5	4	6	4	111
6	4	7	4	3	6	6	7	7	4	4	5	3	5	6	5	5	4	3	5	6	6	4	115
6	4	7	4	3	6	6	7	7	4	4	5	3	5	6	5	5	4	3	5	6	6	4	115
6	4	7	4	3	6	6	7	7	4	4	5	3	5	6	5	5	4	3	5	6	6	4	115
7	6	2	6	5	6	5	5	6	7	5	5	6	6	6	6	6	7	5	7	6	3	3	126

Lampiran 5. Gambaran Data Responden

JK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	100	70.9	70.9	70.9
	Laki-Laki	41	29.1	29.1	100.0
	Total	141	100.0	100.0	

GuruSLB

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	73	51.8	51.8	51.8
	SMP	33	23.4	23.4	75.2
	SMA	35	24.8	24.8	100.0
	Total	141	100.0	100.0	

Status

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NEGERI	104	73.8	73.8	73.8
	SWASTA	37	26.2	26.2	100.0
	Total	141	100.0	100.0	

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SLB-A	14	9.9	9.9	9.9
	SLB-B	37	26.2	26.2	36.2
	SLB-C	83	58.9	58.9	95.0
	SLB B & C	7	5.0	5.0	100.0
	Total	141	100.0	100.0	

LamaMengajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	> 1 Tahun	20	14.2	14.2	14.2
	1 - 3 Tahun	23	16.3	16.3	30.5
	3 - 5 Tahun	12	8.5	8.5	39.0
	5 - 10 Tahun	51	36.2	36.2	75.2
	> 10 Tahun	35	24.8	24.8	100.0
	Total	141	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	5	3.5	3.5	3.5
	STM	1	.7	.7	4.3
	D3	1	.7	.7	5.0
	S1	130	92.2	92.2	97.2
	S2	4	2.8	2.8	100.0
	Total	141	100.0	100.0	

USIAA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-30	46	32.6	32.6	32.6
	31-40	20	14.2	14.2	46.8
	41-50	31	22.0	22.0	68.8
	51-60	44	31.2	31.2	100.0
	Total	141	100.0	100.0	

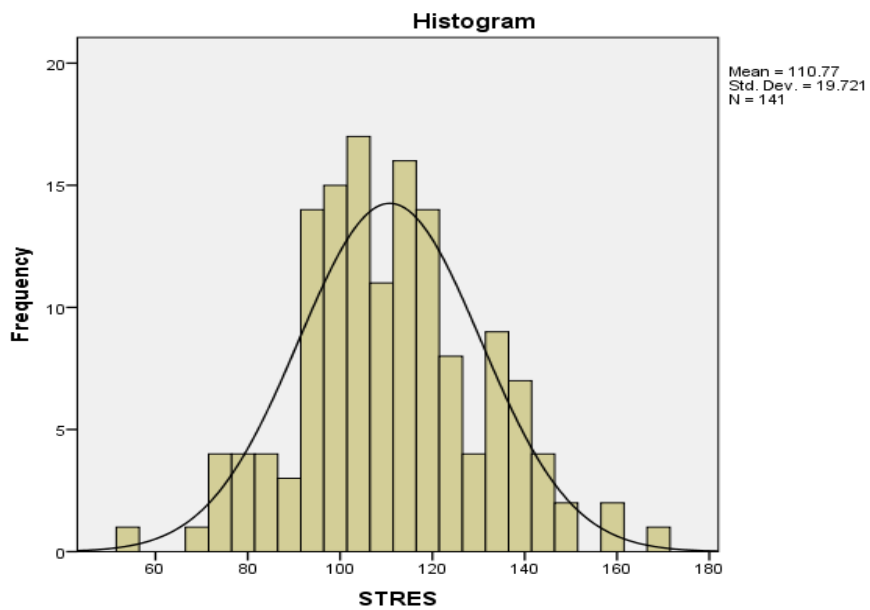
Lampiran 6. Data Deskriptif

Stres Kerja

Statistics

STRES

N	Valid	141
	Missing	0
Mean		110.77
Median		109.00
Mode		97
Std. Deviation		19.721
Variance		388.923
Skewness		.166
Std. Error of Skewness		.204
Kurtosis		.052
Std. Error of Kurtosis		.406
Range		113
Minimum		54
Maximum		167
Sum		15618
Percentiles	25	97.00
	50	109.00
	75	124.00

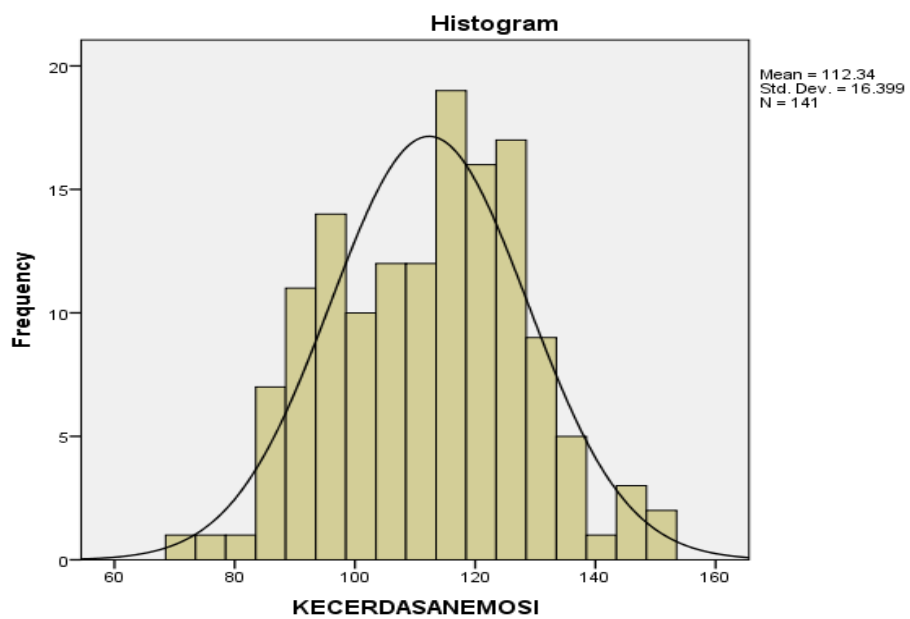


Kecerdasan Emosi

Statistics

KECERDASANEMOSI

N	Valid	141
	Missing	0
Mean		112.34
Median		114.00
Mode		118
Std. Deviation		16.399
Variance		268.926
Skewness		-.036
Std. Error of Skewness		.204
Kurtosis		-.504
Std. Error of Kurtosis		.406
Range		80
Minimum		71
Maximum		151
Sum		15840
Percentiles	25	98.50
	50	114.00
	75	125.50



Tabulasi Silang Kecerdasan Emosi dan Stres Kerja

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
skorstres * skorke	141	100.0%	0	0.0%	141	100.0%

skorstres * skorke Crosstabulation

			skorke		Total
			tinggi	rendah	
skorstres	tinggi	Count	10	18	28
		% within skorstres	35.7%	64.3%	100.0%
		% within skorke	8.2%	94.7%	19.9%
		% of Total	7.1%	12.8%	19.9%
skorstres	rendah	Count	112	1	113
		% within skorstres	99.1%	0.9%	100.0%
		% within skorke	91.8%	5.3%	80.1%
		% of Total	79.4%	0.7%	80.1%
Total		Count	122	19	141
		% within skorstres	86.5%	13.5%	100.0%
		% within skorke	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	86.5%	13.5%	100.0%

Lampiran 7. Uji Normalitas

Stres Kerja

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
STRES	141	100.0%	0	0.0%	141	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
STRES	.058	141	.200*	.992	141	.570

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Kecerdasan Emosi

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KECERDASANEMOSI	141	100.0%	0	0.0%	141	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KECERDASANEMOSI	.068	141	.200*	.986	141	.152

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 8. Uji Linearitas

Model Description

Model Name		MOD_2
Dependent Variable	1	STRES
Equation	1	Linear
Independent Variable		KECERDASANEMOSI
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	141
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

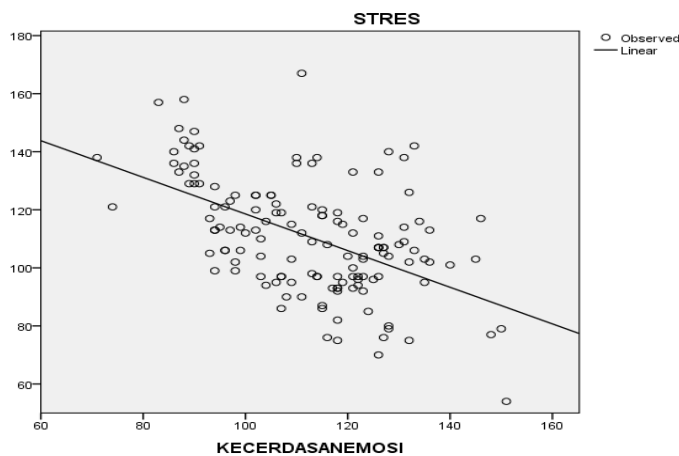
a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: STRES

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.275	52.824	1	139	.000	181.661	-.631

The independent variable is KECERDASANEMOSI.



Lampiran 9. Uji Hipotesis

Correlations

		STRES	KECERDASAN EMOSI
STRES	Pearson Correlation	1	-.525**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	141	141
KECERDASANEMOSI	Pearson Correlation	-.525**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	141	141

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
STRES	110.77	19.721	141
KECERDASANEMOSI	112.34	16.399	141

Correlations

		STRES	KECERDASAN EMOSI
Pearson Correlation	STRES	1.000	-.525
	KECERDASANEMOSI	-.525	1.000
Sig. (1-tailed)	STRES	.	.000
	KECERDASANEMOSI	.000	.
N	STRES	141	141
	KECERDASANEMOSI	141	141

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 ^a	.275	.270	16.848

a. Predictors: (Constant), KECERDASANEMOSI

b. Dependent Variable: STRES

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14994.199	1	14994.199	52.824	.000 ^b

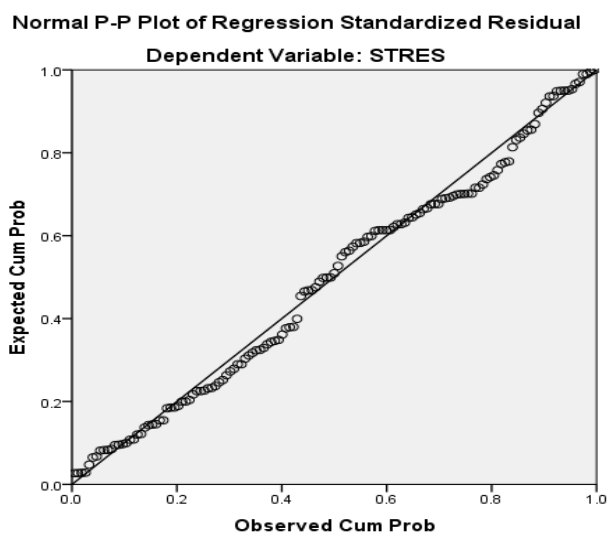
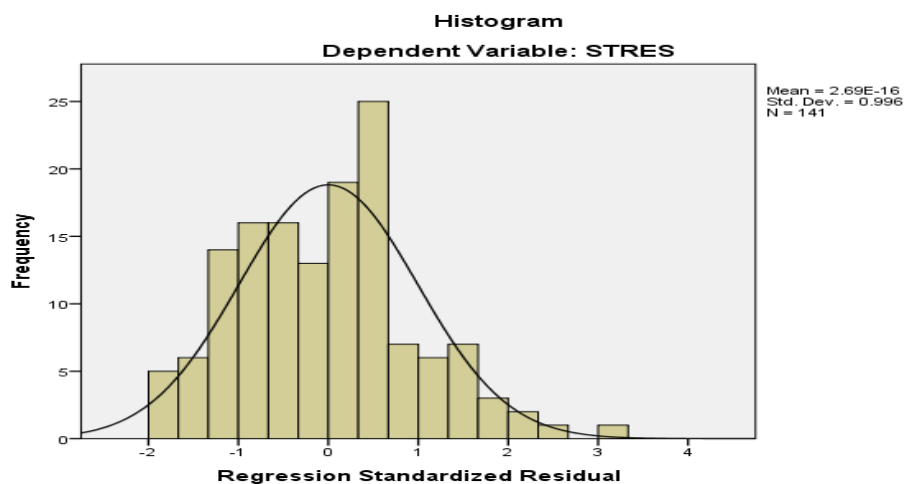
Residual	39455.078	139	283.849		
Total	54449.277	140			

- a. Dependent Variable: STRES
- b. Predictors: (Constant), KECERDASANEMOSI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	181.661	9.857		18.430	.000
	KECERDASANEMOSI	-.631	.087	-.525	-7.268	.000

- a. Dependent Variable: STRES



Lampiran 10. Analisis Data Demografi

Uji Perbedaan Stres Kerja

Descriptives

StressKerja

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					18-30	46		
31-40	20	1.80	.410	.092	1.61	1.99	1	2
41-50	31	1.90	.301	.054	1.79	2.01	1	2
51-60	44	1.75	.438	.066	1.62	1.88	1	2
Total	141	1.80	.400	.034	1.73	1.87	1	2

ANOVA

StressKerja

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.454	3	.151	.943	.422
Within Groups	21.986	137	.160		
Total	22.440	140			

Descriptives

StressKerja

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					Perempuan	100		
Laki-Laki	41	1.88	.331	.052	1.77	1.98	1	2
Total	141	1.80	.400	.034	1.73	1.87	1	2

ANOVA

StressKerja

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.339	1	.339	2.135	.146
Within Groups	22.100	139	.159		
Total	22.440	140			

Descriptives

StressKerja

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					SD	73		
SMP	33	1.76	.435	.076	1.60	1.91	1	2
SMA	35	1.83	.382	.065	1.70	1.96	1	2
Total	141	1.80	.400	.034	1.73	1.87	1	2

ANOVA

StressKerja

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.093	2	.046	.286	.752
Within Groups	22.347	138	.162		
Total	22.440	140			

Descriptives

StressKerja

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					NEGERI	104		
SWASTA	37	1.81	.397	.065	1.68	1.94	1	2
Total	141	1.80	.400	.034	1.73	1.87	1	2

ANOVA

StressKerja

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.004	1	.004	.027	.869
Within Groups	22.435	139	.161		
Total	22.440	140			

Descriptives

StressKerja

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					SLB-A	14		
SLB-B	37	1.86	.347	.057	1.75	1.98	1	2
SLB-C	83	1.77	.423	.046	1.68	1.86	1	2
SLB B & C	7	1.57	.535	.202	1.08	2.07	1	2
Total	141	1.80	.400	.034	1.73	1.87	1	2

ANOVA

StressKerja

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.822	3	.274	1.736	.162
Within Groups	21.618	137	.158		
Total	22.440	140			

Descriptives

StressKerja

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					> 1 Tahun	20		
1 - 3 Tahun	23	1.74	.449	.094	1.54	1.93	1	2
3 - 5 Tahun	12	1.75	.452	.131	1.46	2.04	1	2

5 - 10 Tahun	51	1.84	.367	.051	1.74	1.95	1	2
> 10 Tahun	35	1.77	.426	.072	1.63	1.92	1	2
Total	141	1.80	.400	.034	1.73	1.87	1	2

ANOVA

StressKerja

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.288	4	.072	.443	.778
Within Groups	22.151	136	.163		
Total	22.440	140			

Descriptives

StressKerja

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					SMA	5		
STM	1	2.00	2	2
D3	1	2.00	2	2
S1	130	1.81	.396	.035	1.74	1.88	1	2
S2	4	1.75	.500	.250	.95	2.55	1	2
Total	141	1.80	.400	.034	1.73	1.87	1	2

ANOVA

StressKerja

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.297	4	.074	.457	.767
Within Groups	22.142	136	.163		
Total	22.440	140			

Uji Perbedaan Kecerdasan Emosi

Descriptives

StressKerja

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		

18-30	46	1.78	.417	.061	1.66	1.91	1	2
31-40	20	1.80	.410	.092	1.61	1.99	1	2
41-50	31	1.90	.301	.054	1.79	2.01	1	2
51-60	44	1.75	.438	.066	1.62	1.88	1	2
Total	141	1.80	.400	.034	1.73	1.87	1	2

ANOVA

StressKerja

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.454	3	.151	.943	.422
Within Groups	21.986	137	.160		
Total	22.440	140			

Descriptives

KE

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					18-30	46		
31-40	20	1.20	.410	.092	1.01	1.39	1	2
41-50	31	1.03	.180	.032	.97	1.10	1	2
51-60	44	1.20	.408	.062	1.08	1.33	1	2
Total	141	1.13	.343	.029	1.08	1.19	1	2

ANOVA

KE

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.656	3	.219	1.899	.133
Within Groups	15.783	137	.115		
Total	16.440	140			

Descriptives

KE

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		

Perempuan	100	1.15	.359	.036	1.08	1.22	1	2
Laki-Laki	41	1.10	.300	.047	1.00	1.19	1	2
Total	141	1.13	.343	.029	1.08	1.19	1	2

ANOVA

KE

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.080	1	.080	.679	.411
Within Groups	16.360	139	.118		
Total	16.440	140			

Descriptives

KE

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					SD	73		
SMP	33	1.18	.392	.068	1.04	1.32	1	2
SMA	35	1.14	.355	.060	1.02	1.26	1	2
Total	141	1.13	.343	.029	1.08	1.19	1	2

ANOVA

KE

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.122	2	.061	.514	.599
Within Groups	16.318	138	.118		
Total	16.440	140			

Descriptives

KE

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					NEGERI	104		

SWAS									
TA	37	1.14	.347	.057	1.02	1.25	1	2	
Total	141	1.13	.343	.029	1.08	1.19	1	2	

ANOVA

KE

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.000	1	.000	.000	.994
Within Groups	16.440	139	.118		
Total	16.440	140			

Descriptives

KE

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
SLB-A	14	1.00	.000	.000	1.00	1.00	1	1
SLB-B	37	1.08	.277	.045	.99	1.17	1	2
SLB-C	83	1.16	.366	.040	1.08	1.24	1	2
SLB B & C	7	1.43	.535	.202	.93	1.92	1	2
Total	141	1.13	.343	.029	1.08	1.19	1	2

ANOVA

KE

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.005	3	.335	2.973	.034
Within Groups	15.435	137	.113		
Total	16.440	140			

Descriptives

KE

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
> 1 Tahun	20	1.10	.308	.069	.96	1.24	1	2

1 - 3 Tahun	23	1.13	.344	.072	.98	1.28	1	2
3 - 5 Tahun	12	1.17	.389	.112	.92	1.41	1	2
5 - 10 Tahun	51	1.12	.325	.046	1.03	1.21	1	2
> 10 Tahun	35	1.17	.382	.065	1.04	1.30	1	2
Total	141	1.13	.343	.029	1.08	1.19	1	2

ANOVA

KE

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.099	4	.025	.206	.935
Within Groups	16.341	136	.120		
Total	16.440	140			

Descriptives

KE

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimu m	Maximu m
					Lower Bound	Upper Bound		
					SMA	5		
STM	1	1.00	1	1
D3	1	1.00	1	1
S1	130	1.12	.330	.029	1.07	1.18	1	2
S2	4	1.25	.500	.250	.45	2.05	1	2
Total	141	1.13	.343	.029	1.08	1.19	1	2

ANOVA

KE

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.459	4	.115	.976	.423
Within Groups	15.981	136	.118		
Total	16.440	140			

Tabulasi Silang Stres Kerja

StressKerja * USIAA Crosstabulation

Count

		USIAA				Total
		18-30	31-40	41-50	51-60	
StressKerja	TINGGI	10	4	3	11	28
	RENDAH	36	16	28	33	113
Total		46	20	31	44	141

StressKerja * JK Crosstabulation

Count

		JK		Total
		Perempuan	Laki-Laki	
StressKerja	TINGGI	23	5	28
	RENDAH	77	36	113
Total		100	41	141

StressKerja * GuruSLB Crosstabulation

Count

		GuruSLB			Total
		SD	SMP	SMA	
StressKerja	TINGGI	14	8	6	28
	RENDAH	59	25	29	113
Total		73	33	35	141

StressKerja * Status Crosstabulation

Count

		Status		Total
		NEGERI	SWASTA	
StressKerja	TINGGI	21	7	28
	RENDAH	83	30	113
Total		104	37	141

StressKerja * Kategori Crosstabulation

Count

		Kategori				Total
		SLB-A	SLB-B	SLB-C	SLB B & C	
StressKerja	TINGGI	1	5	19	3	28
	RENDAH	13	32	64	4	113
Total		14	37	83	7	141

StressKerja * LamaMengajar Crosstabulation

Count

		LamaMengajar					Total
		> 1 Tahun	1 - 3 Tahun	3 - 5 Tahun	5 - 10 Tahun	> 10 Tahun	
StressKerja	TINGGI	3	6	3	8	8	28
	RENDAH	17	17	9	43	27	113
Total		20	23	12	51	35	141

StressKerja * Pendidikan Crosstabulation

Count

		Pendidikan					Total
		SMA	STM	D3	S1	S2	
StressKerja	TINGGI	2	0	0	25	1	28
	RENDAH	3	1	1	105	3	113
Total		5	1	1	130	4	141

Tabulasi Silang Kecerdasan Emosi

KE * USIAA Crosstabulation

Count

		USIAA				Total
		18-30	31-40	41-50	51-60	
KE	TINGGI	41	16	30	35	122
	RENDAH	5	4	1	9	19
Total		46	20	31	44	141

KE * JK Crosstabulation

Count

		JK		Total
		Perempuan	Laki-Laki	
KE	TINGGI	85	37	122
	RENDAH	15	4	19
Total		100	41	141

KE * GuruSLB Crosstabulation

Count

		GuruSLB			Total
		SD	SMP	SMA	
KE	TINGGI	65	27	30	122
	RENDAH	8	6	5	19
Total		73	33	35	141

KE * Status Crosstabulation

Count

		Status		Total
		NEGERI	SWASTA	
KE	TINGGI	90	32	122
	RENDAH	14	5	19
Total		104	37	141

KE * Kategori Crosstabulation

Count

		Kategori				Total
		SLB-A	SLB-B	SLB-C	SLB B & C	
KE	TINGGI	14	34	70	4	122
	RENDAH	0	3	13	3	19
Total		14	37	83	7	141

KE * LamaMengajar Crosstabulation

Count

		LamaMengajar					Total
		> 1 Tahun	1 - 3 Tahun	3 - 5 Tahun	5 - 10 Tahun	> 10 Tahun	
KE	TINGGI	18	20	10	45	29	122
	RENDAH	2	3	2	6	6	19

Total	20	23	12	51	35	141
-------	----	----	----	----	----	-----

KE * Pendidikan Crosstabulation

Count

		Pendidikan					Total
		SMA	STM	D3	S1	S2	
KE	TINGGI	3	1	1	114	3	122
	RENDAH	2	0	0	16	1	19
Total		5	1	1	130	4	141

Lampiran 11. Surat *Expert Judgement*

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

EXPERT JUDGEMENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

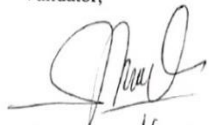
Nama : Santy Yudhistra
NIP : -
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S2 Profesi Psikologi
Bidang Keahlian : Psikologi Pendidikan
No. Handphone : 081291380221

Menyatakan bahwa instrumen Stres Kerja yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta,

Validator,


Santy Yudhistra

NIP.

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

EXPERT JUDGEMENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

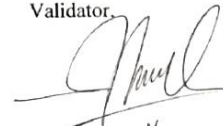
Nama : Santi Yudhistira
NIP : —
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S2 Profesi Psikologi
Bidang Keahlian : Psikologi Pendidikan
No. Handphone : 081291380221

Menyatakan bahwa instrumen ^{kecerdasan emosional} yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta,

Validator,



Santi Yudhistira

NIP.



Building
Future
Leaders

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

Kampus A : Gd. Dewi Sartika Lt. 7, Jln. Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Kampus D : Jl. Halimun No. 2, Kel. Guntur Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan

Telepon : +62 21 8297829 Email : psikologi@unj.ac.id

Nomor : 1235/UN39/P/FPPSI/VI/2019

18 Juni 2019

Hal : Permohonan Surat *Expert Judgement*

Kepada Yth.
Ibu Santi Yudhistira, M.Psi
Di Jakarta

Dengan hormat, kami mohon kesediaannya untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: Aninggar Trisnani
NIM	: 1125150841
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Pendidikan Psikologi
Tahun Akademik	: 2018/2019
Untuk	: Validasi Instrumen

Guna mendapatkan *expert judgement* instrumen penelitian untuk tugas akhir dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Stres Kerja Guru SLB” atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Koordinator Program Studi Psikologi
Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ

Mira Ariyani, Ph.D
NIP.197512012006042001

Dosen Pembimbing I

Erik M.Si
NIDK. 8844660018

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

EXPERT JUDGEMENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Dr. Gumgum Gumelar, M. Si
NIP : 19770924006041001
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S3
Bidang Keahlian : P10
No. Handphone : 0811916841

Menyatakan bahwa instrumen TEI (Quest) (kecerdasan emosi) yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta,

Validator,



NIP. 19770924006041001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

EXPERT JUDGEMENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr Gungun Gunelar, M.Si
NIP : 19770924006091001
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S3
Bidang Keahlian : PI0
No. Handphone : 0811916091

Menyatakan bahwa instrumen TS1 (Stres Kerja) yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta,

Validator,



NIP. 197709242006091001



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

KAMPUS D Jalan Halimun No. 2 Kel. Guntur Kec. Setiabudi Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 8297829 email : psikologi@unj.ac.id

Nomor : 1411/UN39/P/FPPsi/VI/2019
Hal : Permohonan Surat *Expert Judgement*
Lamp : Seberkas

24 Juni 2019

Kepada Yth.
Bapak Dr. Gummugum Gumelar Fajar Rakhman, M.Si

Dengan hormat, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Aninggar Trisnani
NIM : 1125150841
Prodi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Tahun Akademik : 2018/2019
Untuk : Validasi Instrumen

Guna mendapatkan expert judgement instrumen penelitian untuk tugas akhir dengan judul "**Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Stres Kerja Guru SLB**". Atas perhatian dan bantuan Bapak kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui
Koorprodi Psikologi FPPsi UNJ

Mira Ariyani, Ph.D
NIP.197512012006042001

Dosen Pembimbing I

Erik, M.Si
NIDK. 8844660018

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

EXPERT JUDGEMENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Eka, W. S.
NIP :
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S2
Bidang Keahlian : P10
No. Handphone : 085710352940

Menyatakan bahwa instrumenStres Kerja..... yang telah divalidasi: dapat
digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta,

Validator,



.....
NIP.

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

EXPERT JUDGEMENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eddy M. S.
NIP : -
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S2
Bidang Keahlian : PIU
No Handphone : 085710352448

Menyatakan bahwa instrumen kecerdasan emosional yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta,


Validator,



NIP. -

Lampiran 12. Surat Izin Pengambilan Data

Sri Kari Mahadewa



PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SLB NEGERI 01 JAKARTA
Jl. Pertanian Raya, Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan, Telp./Fax (021) 7696074
Kode Pos 12440, Email sibnegeri1jakarta@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 130/-0.89.51/19


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SLB Negeri 01 Jakarta Menerangkan bahwa ;

Nama	: Aninggar Trisnani
NIM	: 1125150841
Universitas	: Universitas Negeri Jakarta
Fakultas	: Pendidikan Psikologi
Jurusan	: Psikologi
Judul Penelitian	: Stres Kerja Guru SLB di Jakarta

Bahwa benar nama tersebut diatas telah melaksanakan “ Penelitian / Observasi Skripsi “ di SLB Negeri 01 Jakarta.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 23 Juli 2019
Kepala SLBN 01 Jakarta



DEDEH KURNIASIH, M.Pd
NIP. 196707241993032007

CS Scanned with CamScanner

© COM



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SLB-A PEMBINA TINGKAT NASIONAL

Jl. Pertanian Raya, Lebak Bulus - Cilandak, Jakarta Selatan 12440,
Telp. / Fax : (021) 765 7327 - 769 0033

SURAT KETERANGAN

Nomor : 128 / -1.851.2

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) :

No.	Nama	NIM	Program / Jurusan
1.	Aninggar Trisnani	1125150841	Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi
2.	Sita Maria Calista	1125150957	Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi

Nama tersebut di atas adalah benar telah melakukan penelitian untuk penyelesaian tugas penulisan skripsi dengan judul " **Stres Kerja Guru SLB di Jakarta** " pada tanggal 16 Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 19 Juli 2019
Kepala SLB-A Pembina Tingkat Nasional



Ratmartini, M.Pd
NIP. 196005151984032006



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SUKU DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT
SLB NEGERI 3 JAKARTA

Jl. Karet Pasar. Baru Barat VII, Karet Tengsin, Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Telp/Fax : (021) 2520624 Email : slbn3jkt@yahoo.com, website : www.slbnegeri3jakarta.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

No : 09/082.1/VII/2019

Kepala SLB Negeri 3 Jakarta menerangkan, berdasarkan surat permohonan izin penelitian Skripsi nomor 1532/UN39/P/FPPsi/VI/2019, bahwa :

Nama : 1. Aninggar Trisnani (1125150841)
2. Sita Maria Calista (1125150957)
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Mahasiswa : Universitas Negeri Jakarta

Telah mengadakan penelitian di sekolah kami pada Rabu, 17 Juli 2019, untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul "**Stres Kerja Guru SLB di Jakarta**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala SLB Negeri 3 Jakarta,

DALIMAN
NIP. 196503101992031010



YAYASAN GUNA BANGSA SLB B & C KARYA GUNA

Jl. Cipinang Jaya V/ No. 10 Jakarta Timur 13410
Telp. (021) 8503445, email : slbkaryaguna@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 256/SLBKG/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini Rahmawigati ,SS,S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah SLB B & C Karya Guna
Alamat Sekolah : Jl.Cipinang Jaya V /No10 Jakarta Timur 13410

Menerangkan bahwa :

Nama : Aninggar Trisnani
NIM : 1125150841
Program Studi : Psikolog
Fakultas : Pendidikan Psikolog Universitas Negeri Jakarta

Nama tersebut di atas adalah benar telah melakukan pengambilan data penelitian dalam rangka memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul "Stres Kerja Guru SLB di Jakarta"

Demikian surat keterangan ini di buat agat dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 22 Juli 2019

Ka. SLB B & C Karya Guna



Rini Rahmawigati, SS, S.Pd



**SLB TUNAGRAHITA ASIH BUDI II
YAYASAN ASIH BUDI**

Jl. Pendidikan, Duren Sawit, Jakarta Timur 13440, Telp. 8625208, 8631929 Fax. 8631929

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 740/SLB-AB.II/VII.2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB-C Asih Budi II, Duren Sawit Jakarta Timur, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aninggar Trisnani
Sita Maria Calista
No. Registrasi : 1125150841
1125150957
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Jenjang : S1
Tempat Kuliah : Universitas Negeri Jakarta
No. Telepon : 081294447528

Bahwa nama tersebut di atas adalah benar telah melakukan penelitian untuk skripsi di SLB-C Asih Budi II, Jakarta Timur, dengan judul "**Stres Kerja Guru SLB di Jakarta**" yang dilaksanakan pada Bulan Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 23 Juli 2019
Ka. SLB-C Asih Budi II

Ny. Yani Suryani, S.Pd.
NIP : 196106261983022002



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 4 JAKARTA
Jl. Bendungan Melayu No. 80 Kel. Tugu Selatan Kec.Koja - Jakarta Utara
Telp. (021) 43936650 Email: slnb4jakarta@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NO.215/-1.851.21

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB Negeri 4 Jakarta menerangkan bahwa:

No	Nama	No.Registrasi	Tempat	Prog. Studi/Fakultas
1	Aninggar Trisnani	1125150841	SLB Negeri 4 Jakarta	Prog. Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta
2	Sita Maria Calista	1125150957		

Telah melaksanakan penelitian tentang "**Stres Kerja Guru SLB di Jakarta**". Penelitian dilaksanakan pada tanggal **16 - 18 Juli** 2019 di SLB Negeri 4

Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala SLB Negeri 4 Jakarta
Sentono, M.M, M.Pd
NIP. 196606121991031011



SEKOLAH LUAR BIASA TUNAGRAHITA DAN TUNARENGU (B & C)
"DIAN KAHURIPAN"

Alamat: Jl. Paangari, Jakarta Selatan No. 4 Paangari Timur Jakarta Timur 13290
Phone/Fax : 021-4992099

SURAT KETERANGAN

Nomor : 41 / SLB – DK / VI / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SLB B & C " Dian Kahuripan " di Jakarta, menerangkan bahwa :

No.	Nama Mahasiswa	No.Registrasi	Program Studi	Fakultas
1	Aninggar Trisnani	1125150841	Psikologi	FPPSi
2	Sita Maria Calista	1125150957	Psikologi	FPPSi

Adalah benar mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan penelitian di SLB B & C " Dian Kahuripan " di Jakarta pada tanggal 28 Juni 2019. Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan guna melengkapi data untuk penulisan Skripsi yang berjudul :

" Stres Kerja pada guru SLB di Jakarta".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 28 Juni 2019

Ka SLB B & C " Dian Kahuripan "



(SUSI TURSIAWATY AS, S.Pd)



YAYASAN
PERGURUAN ISLAM AS-SYAFI'YAH
SLB / B-C ASSYAFI'YAH

JL. RAYA JATIWARINGIN No. 8 BEKASI

Telp. (021) 8484540

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 291/LB-AS/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Pawastri, S.Pd
NIP : 197308102005012008
Pangkat/Gol : Pektina/IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB BC As-Syafi'iyah

Menerangkan bahwa :

Nama : Aninggar Trisnani (1125150841)
Sitta Maria Calista (1125150957)
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi

Nama tersebut di atas telah melakukan pengambilan data penelitian yang diperlukan dalam rangka memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul "Stress Kerja guru SLB di Jakarta". Di SLB BC AS-SYAFI'YAH KOTA BEKASI.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 17 Juli 2019
Kepala Sekolah

Pawastri, S.Pd
NIP.97308102005012008



PENDIDIKAN LUAR BIASA/B-C SURYA WIYATA

JALAN CEMPAKA BULAK NO. 27 JATWARINGIN

PONDOK GEDE BEKASI 17411 Telp. 8463776

Email : suryawiyata@yahoo.com

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murniningsih, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Cempaka Bulak No. 27
Jatiwaringin, Pondok Gede, Bekasi

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas:

Nama : Aninggar Trisnani (1125150841)
Sita Maria Calista (1125150957)
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Universitas : Universitas Negeri Jakarta

Telah selesai melakukan penelitian pada guru-guru SLB B-C Surya Wiyata pada tanggal 25 Juni 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Stres Kerja Guru SLB di Jakarta"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Bekasi, 17 Juli 2019

Kepala Sekolah

(Murniningsih, S.Pd)



Yayasan Pendidikan
WINASIS
SEKOLAH LUAR BIASA / C "WINASIS"
Jln. Tebet Utara III A No 2 Jakarta Selatan Telp. 8316637

SURAT KETERANGAN

No. : 019/P/SLB/YPW/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB/C Winasis Jakarta Selatan menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Fakultas Pendidikan Psikologi berikut ini :

Nama Mahasiswa	N I M	Program Studi
1. Aninggar Trisnani	1125150841	Psikologi
2. Sita Maria Calista	1125150957	Psikologi

Telah melakukan pengambilan data penelitian di SLB/C Winasis pada bulan Juli 2019 dalam rangka memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi yang berjudul " Stres Kerja Guru SLB di Jakarta"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17 Juli 2019

Kepala SLB/C Winasis



Drs. Mustofa, M. Pd

NIP. 196008071983021003

TENTANG PENULIS



Aninggar Trisnani lahir di Jakarta 01 May 1998 yang tinggal di Jalan Cipinang Pulo Maja. Penulis merupakan putri tunggal dari Bapak Keriyun S.Pd dan Ibu Murningsih. Pendidikan formal yang ditempuh penulis diawali dengan pendidikan dasar di SDN CBU 03 Pagi, kemudian dilanjutkan ke SMPN 62 Jakarta, kemudian dilanjutkan ke SMAN 31 Jakarta. Setelah lulus SMA tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikannya di UNJ jurusan Psikologi dan melaksanakan program praktek kerja di Badan Kepegawaian Negara (*Assessment Center*). Apa bila terdapat beberapa kekurangan atau ingin digunakan, dapat menghubungi penulis di alamat email aninggar98@gmail.com atau dapat menghubungi [+6281294447528](tel:+6281294447528).